

PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA NU *ONLINE*

(www.nu.or.id)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mmemperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Oleh:

Wahyu Oktafiyatun

1601026060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahyu Oktafiyatun
NIM : 1601026060
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada NU *Online*
(www.nu.or.id)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Drs. Ahmad Anas, M.Ag

NIP. 196605131993031002

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA NU *ONLINE* (www.nu.or.id)

Disusun oleh
Wahyu Oktafiyatun
1601026060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

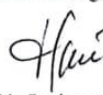
Ketua/Penguji I



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

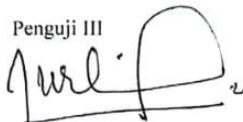
Sekretaris/Penguji II



Farida Rachmawati, M.Sos

NIP. 19910120201903 2 001

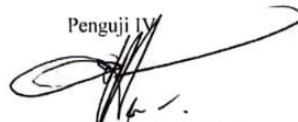
Penguji III



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

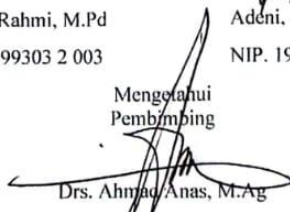
Penguji IV



Adeni, S.Kom.I.M.A

NIP. 19910120201903 1 006

Mengotahui
Pembimbing



Drs. Ahmad Anas, M.Ag

NIP. 196605131993031002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 9 Januari 2024



Prof. Dr. Aiyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat pernyataan



Wahyu Oktafiyatun

NIM: 1601026060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	Ṣ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	K
8.	د	D
9.	ذ	Ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	Ṣ
15.	ض	ḍ
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	‘

19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	هـ	H
28.	ء	’
29.	ي	Y

2. Vokal Pendek

..َ..= a	كتب	kataba
..ِ..= i	سئل	su'ila
..ُ..= u	يذهب	yažhabu

3. Vokal Panjang

ا...= ā	قال	qāla
اي= ī	قيل	qīla
أو= ū	يقول	yaqūlu

4. Diftong

اي= ai	كيف	kaifa
أو= au	حول	ḥaula

Catatan: Kata sandang (al-) pada bacaan syamsiyah atau qomariyah ditulis (al-)

(Sumber: Panduan Penulisan Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia pilihan Allah, beliau Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya kelak di *yaumul akhir*.

Penelitian ini dapat selesai selain karena kerja keras dan usaha sendiri, juga tidak luput dari dukungan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

- A. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
- B. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- C. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang senantiasa memberikan semangat dan arahan kepada peneliti.
- D. Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si, Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku dosen wali peneliti yang senantiasa memberikan semangat.
- E. Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag, selaku dosen pembimbing peneliti.
- F. Bapak dan Ibu dosen, pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan fasilitas serta kemudahan peneliti dalam mengurus administrasi.
- G. Ibu Nyai H. Mutohiroh, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Tugurejo, Tugu, Semarang.

- H. Kedua orang tua peneliti, Bapak Maryudi dan Ibu Isgiyatun yang doanya senantiasa mengudara, dan sabarnya yang tidak terhitung angka dan tertulis kata.
- I. Adik-adikku, Dini Mutiara As- Zahra dan Muhammad Adhi Zufar Assyamie yang senantiasa menjadi penghibur saat proses pembuatan skripsi.
- J. Kepada teman-temanku “Roudloh Kiyowo Squad” (Kiki, Bela, Liza, Asa, Khotim) yang selalu *suport*, baik dalam bentuk materil maupun spiritual.
- K. Teman-teman kamar Zaenab Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu Semarang.
- L. Kepada teman-teman seperjuangan (KPI 2016), terutama Suci, Mega, Naela, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- M. Kepada diri saya sendiri, terima kasih untuk tidak memilih menyerah dan berusaha hingga akhir.

Tidak ada hal lain yang dapat peneliti ucapkan selain terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang sudah membantu. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis,


Wahyu Oktafiyatun

NIM: 1601026060

PERSEMBAHAN

Karya sederhana yang prosesnya mahal ini saya persembahkan untuk Bapak Maryudi, Ibu Isgiyatun (orang tua) yang sabarnya tidak dapat dihitung dengan angka dan tertulis dengan kata-kata, untuk adik-adikku, Dini Mutiara As-Zahra dan Muhammad Adhi Zufar Assyamie. Dan untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang semaksimal mungkin sampai detik terakhir.

MOTTO

Tuhan bersama manusia-manusia yang hidupnya begitu getir namun tetap optimis menjalani hidup.

Febrialdi R. (dalam novel Bara)

ABSTRAK

Wahyu Oktafiyatun 1601026060 Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Nu Online (www.nu.or.id)

Perkembangan media sosial saat ini telah menyentuh berbagai macam bidang, salah satunya ialah pada bidang jurnalistik yang telah banyak bergeser menjadi jurnalistik *online*. Agar penyebaran informasi melalui media *online* terhindar dari *hoax*, maka para jurnalis wajib mengetahui dasar dalam penulisan berita maupun pendistribusian informasi kepada masyarakat. Kementerian Agama Republik Indonesia menyusun tujuh standar literasi media Islam daring yang bertujuan untuk mengontrol kualitas pemberitaan yang dilakukan oleh media *online* dan sebagai upaya meningkatkan kredibilitas media Islam *online* dalam menyebarkan *amar ma'ruf nahi munkar* di tengah pers Barat yang begitu mendominasi. Nahdlatul Ulama (NU) sebagai salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia merespon baik gagasan Kemenag dengan meluncurkan NU *Online* pada 11 Juli 2003.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip komunikasi Islam di NU *Online*. Penelitian ini menggunakan analisis isi Krippendorff, tahapan pada analisis ini yaitu: (1) *unitizing*, (2) *sampling*, (3) *recording/coding*, (4) *reducing*, (5) *inferring*, (6) *Narrating*. Data penelitian ini berupa pemberitaan tentang konflik Wadas yang dimuat dalam www.nu.or.id selama Februari 2022. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelusuran data *online* dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam berita tentang konflik Wadas, penulis telah menerapkan *prinsip qawlan sadidan* dengan menyampaikan informasi secara benar tanpa adanya kebohongan dan menggunakan kata baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Menerapkan prinsip *qawlan balighan* dengan menyentuh aspek logis, patos, dan etos pembaca. Pada prinsip *qawlan maysuran*, penulis menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Pada *Qawlan layyinan* penulis memilih menggunakan kata-kata yang halus dan tidak menyakiti hati pembaca. Sedangkan pada *qawlan kariman* penulis memilih kata-kata yang berkualitas. Dan pada prinsip *qawlan ma'rufan* penulis memilih menggunakan kata-kata yang baik dan kalimat yang mengandung pengetahuan serta solusi dari permasalahan yang ada.

Kata kunci: Prinsip Komunikasi Islam, Nu Online, Konflik Wadas

DAFTAR ISI

PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA NU <i>ONLINE</i> (www.nu.or.id)	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	17
PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21
1. Manfaat Teoritis	21
2. Manfaat Praktis.....	22
D. Tinjauan Pustaka	22
E. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26

2. Definisi Konseptual	26
3. Sumber dan Jenis Data	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data	33
BAB II	35
KERANGKA TEORI	35
PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM	35
A. Prinsip-prinsip komunikasi Islam	35
1. Pengertrian Komunikasi Islam	35
2. Prinsip- Prinsip Komunikasi Islam.....	37
3. Jurnalistik Dakwah	48
B. Pemberitaan dan Berita	51
1. Pengertian Pemberitaan dan Berita	51
2. Struktur Berita	54
3. Kriteria Nilai Berita.....	55
4. Berita Tentang Kasus Wadas.....	56
C. Jurnalistik <i>Online</i>	57
BAB III.....	59
DESKRIPSI OBJEK DAN DATA PENELITIAN PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA KONFLIK WADAS DI NU <i>ONLINE</i> (www.nu.or.id).....	59
A. Profil NU <i>Online</i>	59
B. Struktur Redaksi NU <i>Online</i>	60
C. Visi, Misi, dan Nilai NU Online	62
D. Fitur dan Rubrikasi NU <i>Online</i>	63

E. Deskripsi Data Penelitian	64
BAB IV	86
ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA NU ONLINE	86
A. Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Pemberitaan Kasus Wadas di Nu <i>Online</i>	86
BAB V	105
PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Populasi sumber data penelitian	29-31
Tabel 1.2	Sampel data penelitian penerapan prinsip komunikasi Islam	32
Tabel 2.1	Indikator prinsip komunikasi Islam	47-48
Tabel 3.1	Struktur redaksi NU <i>Online</i>	60-62
Tabel 3.2	Unit analisis penelitian penerapan prinsip komunikasi Islam	65-77
Tabel 3.3	Aspek, indikator, dan kode unit penelitian prinsip komunikasi Islam	77-78
Tabel 3.4	Pengkodean unit analisis penelitian penerapan prinsip komunikasi Islam	78-85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema struktur piramida terbalik	54
Gambar 3.1	Logo NU <i>Online</i>	59
Gambar 4.1		95
Gambar 4.2		103
Gambar 4.3		105
Gambar 4.4		106
Gambar 4.5		110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada periode 2022-2023 pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya. Jika pada periode sebelumnya pengguna internet di Indonesia berjumlah 210,03 juta orang, maka pada periode 2022-2023 ini pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang. Bersamaan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dan jaringan internet yang ada, membuat masyarakat Indonesia lebih senang menikmati segala sesuatu melalui *online*. Masyarakat memanfaatkan gawai sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengakses berbagai macam platform digital. Salah satunya adalah untuk mengakses platform media sosial.

Perkembangan media sosial saat ini telah menyentuh berbagai macam bidang, salah satunya ialah pada bidang jurnalistik yang telah banyak bergeser menjadi jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* menjadi salah satu produk dari perkembangan internet di dunia jurnalisme. Munculnya media baru (*new media*) ini selaras dengan perkembangan khalayak yang makin dinamis mencari informasi di media massa.

Sekitar awal Februari 2022 lalu, media Indonesia banyak memberitakan tentang kasus Wadas. Berawal dari ramainya tagar #WadasMelawan #SaveWadas, hingga #WadasTolakTambang di media sosial twitter pada 8 Februari 2022. Bahkan di twitter banyak beredar video yang menunjukkan sejumlah warga yang dikepung dan ditangkap oleh aparat gabungan TNI dan Polri. Hal tersebut tentu saja menyita perhatian banyak pihak, mulai dari masyarakat sipil, organisasi masyarakat, hingga

anggota lembaga legislatif (Fitria, 2022). Konflik di Desa Wadas terjadi karena adanya rencana proyek pembangunan Bendungan Bener di Kabupaten Purworejo. Bendungan Bener adalah salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang nantinya akan menjadi pemasok air ke Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Salah satu material pembangunan adalah batu andesit yang rencananya akan diambil dari desa Wadas. Sekitar 145 hektare lahan warga akan dikeruk untuk penambangan andesit, sebagian warga menolak karena khawatir akan merusak 28 titik sumber mata air warga Purworejo dan dikhawatirkan akan menyebabkan desa Wadas semakin rawan longsor. Bentrok bermula dari adu mulut antara warga yang pro dan kontra terhadap proyek pembangunan pada saat akan dilakukan pengukuran oleh BPN. Karena terdapat ancaman terhadap warga yang pro, polisi mengamankan warga yang membawa senjata tajam dan parang ke Polsek Bener. (Fitria, 2022). Berdasarkan penjelasan pihak kepolisian, ada 23 warga yang ditangkap karena membawa senjata tajam (Sabrine, 2022).

Beredarnya video dan banyak munculnya pemberitaan tentang konflik Wadas yang disertai kekerasan terhadap warga oleh aparat di media massa maupun di media *online* merupakan dampak perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi tersebut mengubah cara masyarakat dalam menyampaikan dan menerima pesan. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi bukan hanya memberikan dampak positif bagi dunia jurnalistik, khususnya jurnalistik *online*. Jam operasional media online yang tidak terbatas, membuat siapa saja dapat dengan mudah menerima dan menyebarkan berbagai macam berita tanpa mencari tahu sumber pastinya. Akibatnya banyak terjadi disinformasi berita seperti berita *hoax* dan *hate speech* yang merupakan dampak negatif berkembangnya teknologi dan informasi dalam bidang jurnalistik.

Munculnya disinformasi berita seperti berita *hoax* dan *hate speech* merupakan contoh dari tidak diterapkannya prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam melakukan komunikasi di berbagai media khususnya media

online. Adanya berita *hoax* merupakan akibat dari tidak diterapkannya prinsip *qaulan sadīdan* dalam penulisan dan penyebarluasan informasi. Sedangkan berita yang mengandung *hate speech* merupakan akibat dari tidak diterapkannya prinsip *qaulan karīman*. Dalam penyebarluasan informasi, komunikator perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana sesuai dengan prinsip *qaulan maisūran*. Seorang komunikator harus menyampaikan informasi yang memberi manfaat baik, tidak menghasut yang dapat menimbulkan perpecahan.

Pada 2017 lalu, 11 situs yang memuat konten negatif dan tidak terdaftar sebagai media diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo). 11 situs yang diblokir yaitu: abuzubair.net, dakwahtangerang.com, voa-islami.com, kibrat.net, suaranews.com, gensyiah.com, nahimunkar.com, bisyarah.com, muqowamah.com, islampos.com, izzamedia.com (<https://www.kominfo.go.id>). Kominfo memblokir media-media tersebut karena adanya penemuan konten negatif berupa fitnah, provokasi, penghinaan simbol negara, dan SARA. Ujaran kebencian atau *hate speech* dan berita *hoax* yang belakangan ini kita jumpai di media *online* adalah contoh kecil dari tidak diterapkannya prinsip komunikasi Islam dalam berdakwah melalui media *online*. Prinsip komunikasi Islam sebagai salah satu parameter pemberitaan di media *online* adalah teori komunikasi yang berupaya untuk menyebarluaskan informasi menggunakan bahasa yang baik, benar, efektif, mudah dimengerti, dan berpegang pada Al Quran serta hadits. Sehingga tujuan berita untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada khlayak dapat tercapai tanpa adanya disinformasi.

Belakangan ini, penyebaran informasi tidak hanya dilakukan oleh media-media umum, namun media Islam juga turut andil dalam penyebarluasan informasi. Setyaningsih (2019: 75-76) menyebutkan Kementerian Agama Republik Indonesia menyusun tujuh standar literasi media Islam daring, yaitu: prinsip produksi berita daring, etika distribusi berita, jaminan akurasi dan jaminan anti *hoaks*, spirit *amar ma'ruf nahi*

munkar, asas hikmah dalam dakwah, prinsip dalam interaksi digital, dan prinsip kemerdekaan pers. Standar tersebut dibuat untuk mengontrol kualitas pemberitaan yang dilakukan oleh media *online* dan sebagai upaya meningkatkan kredibilitas media Islam *online* dalam menyebarkan amar ma'ruf nahi munkar di tengah pers Barat yang begitu mendominasi (Nilutthohiroh, 2021).

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia merespon baik gagasan Kemenag dengan meluncurkan NU *Online* pada 11 Juli 2003 (Rahmat & Nazim, 2017: 12). NU *Online* merupakan media *online* resmi berbasis Islam yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Media ini berfokus pada penyebaran informasi melalui dunia maya. Selain website yang beralamat di www.nu.or.id, NU *Online* juga terhubung dengan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, TikTok, dan Spotify. NU *Online* terdiri dari dua kanal berita, yaitu kanal utama yang meliputi: warta daerah, warta nasional, warta internasional, risalah redaksi, fragmen, humor, pustaka, tokoh, opini, obituari, dan kesehatan. Yang selanjutnya yakni kanal keislaman yang meliputi: khotbah, ubudiyah, syariah, hikmah, bahtsul masail, doa, shalawat/wirid, haji, umrah, dan qurban, salat, nikah/keluarga, ekonomi syariah, thaharah, jenazah, puasa, tafsir, ilmu hadits, jumat, zakat, ilmu tauhid, fiqh perbandingan, warisan, ramadan, sirah nabawiyah, ilmu Al Quran, fiqh difabel, akhlak/tasawuf, dan tafsir mimpi. Rahmat dan Nazim (2019) menjelaskan, selain menyebarkan informasi tentang keagamaan, NU *Online* juga menyajikan informasi tentang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia bahkan dunia. Salah satu berita yang menjadi sorotan khalayak pada bulan Februari 2022 adalah berita tentang kasus yang terjadi di Wadas. NU *Online* sebagai media penyebar informasi juga turut serta memberitakan tentang kasus tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, belum ada penelitian yang meneliti tentang penerapan prinsip komunikasi Islam dalam pemberitaan

kasus Wadas di NU *Online*. Konflik Wadas merupakan konflik agraria yang terjadi sejak tahun 2019. Konflik tersebut tentu saja meyita banyak perhatian publik dan membuat masyarakat ingin tahu penyebab konflik, konflik dimulai dari kapan, dan juga penyelesaian atau langkah pemerintah dalam menyelesaikan konflik tersebut. Rasa ingin tahu masyarakat akan hal tersebut membuat media terus menerus menuliskan berita tentang konflik Wadas, hal tersebut dapat menimbulkan misinformasi karena dapat membuat jurnalis hanya menulis berita tanpa sumber yang kredibel. Dalam berita berjudul “Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI” yang terbit pada 11 Februari terdapat kalimat “*Tidak hanya dia seorang, ia juga melihat beberapa rekannya yang ditangkap mendapat bogem mentah dari aparat.*” Dalam kalimat tersebut jelas terdapat kalimat yang memiliki konotasi negatif. Meskipun kalimat tersebut merupakan kutipan dari narasumber, jurnalis dapat mengubah kata tersebut menjadi lebih sopan tanpa mengubah maksud ucapan narasumber. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan memberi judul penelitian dengan “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Situs NU *Online* (www.nu.or.id).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana penerapan prinsip komunikasi Islam pada pemberitaan kasus Wadas di NU *Online*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang sudah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip komunikasi Islam di NU *Online*. Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk memperbanyak literatur penelitian tentang ilmu komunikasi dan dakwah. Khususnya mengenai pemberitaan di media *online*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menyampaikan saran atau masukan kepada para pelaku dakwah, khususnya mereka yang berdakwah melalui tulisan (*bil qalam*) tentang pentingnya penerapan prinsip komunikasi Islam dalam menyebarkan informasi. Serta, sebagai bahan tinjauan bagi penelitian yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Di bawah merupakan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dan dijadikan sebagai tinjauan untuk penelitian ini:

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi berjudul “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Pemberitaan Covid-19 pada Situs NU *Online*” oleh Nilutthohiroh (2021) IAIN Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis prinsip komunikasi Islam yang diterapkan dalam pemberitaan Covid-19 pada situs NU *Online*. Hasilnya, dalam penulisan berita, penulis sudah menerapkan prinsip *qaulan sadīdan* dengan menuliskan perkataan jujur, dan tidak berbelit-belit. Pada prinsip *qaulan balīghan* ditunjukkan dengan penggunaan bahasa efektif yang mengandung tiga aspek yakni: *ethos*, *logos*, *phatos*. Tiga aspek tersebut diperkuat dengan penulis berita yang menghadirkan narasumber yang kredibel dan tulisan disampaikan dengan bahasa yang menyentuh hati dan membekas pada pikiran pembaca. Penulis menggunakan bahasa lemah lembut dan mempergunakan kalimat yang santun pada prinsip *qaulan layyinan*. Sedangkan pada *qaulan ma'rūfan* penulis mengorientasikan pesan yang membawa manfaat serta gagasan terkait permasalahan yang terjadi. Subjek dan objek pada penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Namun topik pemberitaan yang diambil berbeda, penelitian ini mengambil pemberitaan tentang Covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil pemberitaan tentang kasus Wadas.

Kedua, penelitian berbentuk skripsi dengan judul “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Rubrik Hikmah Pada Situs *Republika Online*” oleh Annisa Nahla Awalis (2018), UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menelaah prinsip komunikasi Islam yang diterapkan di rubrik Hikmah pada situs *Republika Online*. Secara garis besar hasilnya adalah penulis sudah mengimplementasikan prinsip *qaulan sadīdan* dengan memakai kalimat yang jujur dan jelas. Pada prinsip *qaulan balīghan*, penulis mempergunakan kalimat yang menyentuh serta menyesuaikan karakter pembaca. Berikutnya dalam prinsip *qaulan maisūran* dan *qaulan layyinan* penulis memakai kalimat yang umum, ringan, dan sopan sehingga mudah dipahami dan tidak melukai perasaan. Penulis juga memakai kalimat singkat serta jelas dalam menuliskan pendapat. Penulis mengimplementasikan prinsip *qaulan karīman* dengan menggunakan bahasa ilmiah yang mudah dipahami. Sedangkan penulis mengaplikasikan prinsip *qaulan ma'rūfan* dengan menerapkan kalimat yang dapat menambah informasi, dan dapat diterapkan sebagai jalan keluar sebuah problem atau kesulitan pembaca. Subjek pada penelitian ini berbeda dengan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti. Jika pada penelitian ini mengambil subjek *Republika Online*, penelitian yang akan dilakukan mengambil *NU Online* sebagai subjek penelitian. Namun objek pada penelitian ini sama, yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana prinsip komunikasi Islam diterapkan.

Ketiga, penelitian dalam bentuk skripsi berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media *Online* manaberita.com (Studi Kasus Berita Pemerkosaan dan Pembunuhan Edisi 1 Maret Sampai 31 Desember 2017)” oleh Nuraini (2018) UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu apakah dalam penulisan berita kriminal edisi 1 Maret-31 Desember 2017 khususnya pemerkosaan dan pembunuhan, manaberita.com mengaplikasikan kode etik jurnalistik. Serta untuk mengetahui berapa persen tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hasilnya, media *online* manaberita.com telah menerapkan kode

etik jurnalistik. Hal ini didukung dengan tingkat pelanggaran yang hanya bernilai 1,44%. Subjek penelitian ini sama dengan subjek yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengambil media *online*. Namun objek penelitiannya berbeda. Jika peneliti mengambil penerapan prinsip komunikasi Islam dalam media, pada penelitian ini objek yang diambil adalah bagaimana media menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan beritanya.

Keempat, penelitian dalam bentuk skripsi berjudul “Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis RRI PRO 1 Jambi” oleh Dedy Suhendra (2018) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tujuan penelitian ini ialah untuk: 1) tahu secara gamblang bagaimana pengamalan sembilan elemen Jurnalisme di LPP RRI Pro 1 Jambi, 2) mengerti sejauh mana jurnalis di LPP RRI Pro 1 Jambi memahami sembilan elemen jurnalisme, 3) untuk tahu apa saja hambatan jurnalis LPP RRI Pro 1 Jambi dalam mengimplementasikan prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme. Hasilnya jurnalis LPP RRI Pro 1 Jambi telah memahami Sembilan elemen jurnalisme. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa jurnalis di LPP RRI Pro 1 Jambi tidak mencampuradukkan fakta dan opini dalam penulisan berita. Mereka hanya menuliskan berita yang sifatnya mendukung ke arah perdamaian. Beberapa jurnalis yang melakukan pelanggaran ada yang mengerti dan paham tentang Sembilan elemen jurnalisme tapi tidak melakukannya dengan berbagai alasan, ada juga benar-benar tidak tahu dan tidak paham dengan Sembilan elemen jurnalisme. Kendala implementasi sembilan elemen jurnalisme di LPP RRI Pro 1 Jambi diantaranya masih ada jurnalis yang menerima hadiah berupa uang atau barang dari sumber berita. Subjek dan objek pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Namun tujuan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja jurnalis.

Kelima, penelitian dalam bentuk jurnal berjudul “Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Oleh PT Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji Dan Umrah Di Kota Medan” oleh Nurul Saniah, dkk (2018)

Universitas Potensi Utama Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi prinsip komunikasi Islam antara para pekerja dengan masyarakat, memaparkan aktivitas dan prasarana yang ditawarkan perusahaan dalam mensosialisasikan ibadah haji dan umrah di Kota Medan serta menguraikan respon masyarakat kepada PT Ulfa Rizki dalam memberi sosialisasi ibadah haji dan umrah di Kota Medan. Hasilnya, perusahaan telah mengimplementasikan prinsip komunikasi Islam dalam mensosialisasikan ibadah haji dan umrah, seperti yang tercantum dalam Al-Quran yaitu telah mengaplikasikan prinsip *Qaulan sadīdan*, *Qaulan Balīghan*, *Qaulan Maisūran*, *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Karīman*, dan *Qaulan Ma'rūfan*. Guna mensosialisasikan ibadah haji dan umrah, PT. Ulfa Rizki memanfaatkan media dan beberapa *event* besar berupa media iklan (spanduk dan brosur), media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan metode kuno yaitu dari mulut ke mulut. Aktivitas yang ditawarkan PT. Ulfa Rizki dalam mensosialisasikan ibadah haji dan umrah berupa latihan manasik, zikir dan muhasabah, serta pengajian Al Quran yang dilakukan di tanah air. Sedangkan di tanah suci, selain melaksanakan amalan haji dan umrah, jamaah juga melakukan ziarah di Kota Mekah dan Madinah. Selain itu, PT. Ulfa Rizki juga memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengikuti kegiatan zikir, muhasabah, dan pengajian Al Quran. Tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi ibadah haji dan umrah yang dilakukan PT Ulfa Rizki bermacam-macam, ada yang menerima dan bergabung, ada juga yang menolak dan tidak peduli terhadap sosialisasi yang dilakukan PT. Ulfa Rizki dengan alasan-alasan tertentu. Objek penelitian ini sama dengan objek yang akan dilakukan peneliti, yaitu tentang penerapan prinsip komunikasi Islam. Namun subjek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan subjek yang dilakukan. Penelitian ini mengambil media *online* sebagai subjek penelitian yaitu NU *Online*, sedangkan penelitian ini mengambil subjek PT Ulfa Rizki dalam mensosialisasikan ibadah Haji dan Umrah di kota Medan.

Berdasarkan yang peneliti pelajari dari tinjauan pustakan di atas, penelitian yang akan dilakukan memiliki aspek kebaruan berupa analisis data yang digunakan dan juga dari subjek penelitiain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami kejadian yang dialami subjek secara holistik dan memaparkannya dalam bentuk kata-kata berbahasa ilmiah dengan menggunakan berbagai metode (Moleong, 2016). Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk membuat gambaran secara sistematis, konkret, dan tepat mengenai fakta dan objek tertentu (Kriyantono, 2014: 69). Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan relasi, tidak menguji hipotesis atau membuat dugaan (Jalaluddin Rakhmat, 1985: 34). Penelitian ini berfokus pada menjawab permasalahan tentang bagaimana sebuah media *online* menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam berdakwah melalui metode *bil qalam*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian adalah perspektif keilmuan yang dipakai, sesuai dengan keilmuan utama yang menjadi pondasi untuk menguasai dan menjawab masalah penelitian (Siti Solihati, dkk, 2018: 17).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berguna untuk memberikan batas ruang lingkup penelitian dalam pengumpulan data. Data pada penelitian ini berupa pemberitaan tentang kasus Wadas selama bulan Februari 2022 di www.nu.or.id dan fokus pada bagaimana penulis/jurnalis menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam pada berita yang mereka tulis. Penelitian ini menggunakan prinsip komunikasi Islam yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rakhmat berdasar pada Al Quran, yaitu *qaulan sadīdan*, *quwlan balīghan*, *qaulan maisūran*, *qaulan layyinan*, *qaulan karīman*, dan *qaulan ma'rūfan*.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Subroto (1992) data penelitian merupakan semua informasi yang ada di alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Bisa terletak pada apa saja yang menjadi bidang dan sasaran peneliti. Idrus (2009) menjelaskan data penelitian kualitatif ialah fakta atau informasi yang didapatkan dari subjek penelitian, kegiatan dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya. Sumber utama penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan tulisan yang berasal dari majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2013). Menurut Neuman (2013) data kualitatif bersumber dari berbagai jenis, yakni: foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen, dan lain sebagainya.

Data penelitian ini berupa pemberitaan tentang kasus Wadas yang termuat dalam www.nu.or.id selama Februari 2022. Berikut adalah judul berita yang dijadikan sebagai data penelitian: Kunjungi Wadas, Fatayat NU: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak (Ahmad Naufa Khoirul Faizun), Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada DPR RI (Ahmad Naufa Khoirul Faizun), Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas (Fathoni Ahmad), Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas (Fathoni Ahmad), LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas (Joko Susanto), Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif (Joko Susanto), Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah (Suci Amaliyah), Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU Siap Dampingi Warga (Suci Amaliyah), Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif (Syifa Arrahmah), Soal Wadas, Ganjar: Saya Bertanggung Jawab, kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan (Syifa Arrahmah).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dokumen adalah catatan kejadian lampau. Berupa tulisan, gambar, atau karya bersejarah dari seseorang (Sugiyono, 2020).

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelusuran data *online* dan dokumentasi. Penelusuran data *online* adalah pencarian data dengan cara menelusuri media *online* berupa internet atau jaringan lain yang menyajikan fasilitas *online* sehingga peneliti bisa menggunakan informasi berupa data atau teori yang disediakan secara *online* dengan cepat dan mudah, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Burhan Bungin, 2011).

Metode dokumentasi yaitu menggali data tentang variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Moleong (2013: 216) membedakan dokumen menjadi dua, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi ialah tulisan seseorang tentang aktivitas, pengalaman, dan kepercayaannya. Dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Terdapat dua dokumen resmi, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal biasanya berupa memo, pengumuman, instruksi, dan aturan suatu organisasi. Sedangkan data eksternal berasal dari lembaga sosial seperti majalah, buletin, surat kabar, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari www.nu.or.id yakni berupa pemberitaan tentang kasus Wadas selama bulan Februari 2022. Berikut dipaparkan seluruh berita pada bulan Februari 2022.

Tabel 1.1 (Populasi Sumber Data Penelitian)

No.	Penulis	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Suci Amaliyah	Ricuh dengan Ribuan Polisi, Warga Wadas Berharap Bantuan PBNU.	8 Februari 2022
		Soal Wadas, Gusdurian Minta Polisi dan Ganjar Bebaskan Warga dan Tunda Pengukuran Lahan.	8 Februari 2022
		Terkait Konflik Wadas, Gus Mus Colek Jokowi di Twitter.	9 Februari 2022
		Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah.	9 Februari 2022
		Tak Cuma Pisau Dapur dan Alat Tani, Aparat Sita Ponsel Warga di Wadas.	9 Februari 2022
		PB PMII Nilai Tindakan Aparat terhadap Warga Wadas Langgar Konstitusi.	9 Februari 2022
		Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU Siap Dampingi Warga.	11 Februari 2022
		Kesaksian Warga yang Pro dan Kontra soal Aktivitas Aparat di Wadas.	11 Februari 2022
		Begini Alasan Warga yang Pro dan Kontra Penambangan di Wadas.	12 Februari 2022
		Bertemu Ganjar dan Komnas HAM, Tokoh NU Rekomendasikan Enam Hal untuk Wadas.	12 Februari 2022
		KH. Imam Aziz Jelaskan Kronologi Kebijakan Perangkat Daerah dan Kekerasan Aparat di Desa Wadas.	12 Februari 2022

		KH. Imam Aziz Tanggapi Hasil Temuan Komnas HAM soal Wadas.	25 Februari 2022
		Temuan dan Rekomendasi Komnas HAM Terkait Kasus Wadas.	25 Februari 2022
2.	Syifa Arrahmah	Soal Wadas, Ganjar: Saya yang Bertanggung Jawab, Kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan.	9 Februari 2022
		PBNU Keluarkan 5 Poin Pernyataan Sikap Terkait Konflik Wadas.	9 Februari 2022
		Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif.	9 Februari 2022
3.	Nuriel Shiami Indiraphasa	NU Menyatakan Perampasan Tanah Oleh Negara Hukumnya Haram.	9 Februari 2022
4.	Fathoni Ahmad	Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas.	9 Februari 2022
		Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas.	9 Februari 2022
		Allisa Wahid ke Wadas Serap Aspirasi Warga yang Pro dan Kontra Tambang.	12 Februari 2022
5.	Joko Susanto	Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif.	8 Februari 2022
		Komnas HAM akan Selidiki Dugaan Pelanggaran HAM di Wadas.	10 Februari 2022
		LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas.	11 Februari 2022

6.	Muhammad Syakir NF	Mengedepankan Kemanusiaan di Wadas.	11 Februari 2022
7.	Ahmad Naufa Khoirul Faizun	Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI.	11 Februari 2022
		Temui Warga Wadas, Katib Aam PBNU: Harus Bersatu dan Rukun.	14 Februari 2022
		Ke Wadas, Alissa Wahid: Hati Saya Sakit Melihat Ibu-ibu Menangis.	14 Februari 2022
		Kunjungi Wadas, Fatayat nu: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak.	15 Februari 2022
		Kunjungi Wadas, Fatayat nu: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak.	15 Februari 2022
8.	Nila Zuhriah	Perlawanan Warga Wadas Bukan Hanya Soal Kepemilikan Tanah.	9 Februari 2022
9.	Alhafiz Kurniawan*	LBH Ansor Siap Melakukan Advokasi untuk Warga Wadas.	14 Februari 2022
10.	Ahmad*	PVRI: Pemerintah dan Keplisian Harus Segera Bebaskan Warga Desa Wadas.	8 Februari 2022

(*) Editor. Sumber: olah data penulis dari www.nu.or.id

Berdasarkan tabel data diatas, dapat diketahui terdapat 32 pemberitaan tentang kasus Wadas dari 10 penulis bereda selama bulan Februari 2022. Dari seluruh berita yang termuat, satu penulis menuliskan 13 berita, tiga penulis menulis tiga berita, tiga penulis menulis satu berita, satu penulis menuliskan lima berita, dan dua berita tidak tercantumkan siapa penulisnya, namun diketahui siapa editor berita tersebut. Dari 32 berita yang ada, peneliti mengambil sepuluh berita dari lima penulis berbeda yaitu:

**Tabel 1.2 (Sample Data Penelitian
Penerapan Prinsip Komunikasi Islam)**

No.	Nama Penulis	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Ahmad Naufa Khoirul Faizun	Kunjungi Wadas, Fatayat NU: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak.	15 Februari 2022
		Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI.	11 Februari 2022
2.	Fathoni Ahmad	Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas.	9 Februari 2022
		Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendunga dan Tambang di Wadas.	9 Februari 2022
3.	Joko Susanto	LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas.	11 Februari 2022
		Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif.	8 Februari 2022
4.	Suci Amaliyah	Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah.	9 Februari 2022
		Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU Siap Dampingi Warga.	11 Februari 2022
5.	Syifa Arrahmah	Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif.	9 Februari 2022
		Soal Wadas, Ganjar: Saya Bertanggung Jawab, kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan.	9 Februari 2022

Sumber: olah data penulis dari www.nu.or.id

5. Teknik Analisis Data

Menurut Hardani (2020: 62) analisis data ialah proses mengenal dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengkategorikan data, menjabarkan ke dalam bidangnya, membentuk pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Burhan Bungin (2007:163) menjelaskan bahwa analisis isi ialah teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan intervensi yang bisa ditiru, dan benar sesuai data dengan memperhatikan konteksnya. Krippendorff (1993:15) mendefinisikan analisis isi sebagai sebuah teknik penelitian untuk menyimpulkan makna teks atau melalui prosedur yang dapat dipercaya (*replicable*) dan sah. Tahapan analisis isi menurut Krippendorff, yaitu:

1. *Unitizing*, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit merupakan objek penelitian yang dapat dinilai dengan jelas.
2. *Sampling*, adalah cara untuk menyederhankan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan proyeksi statistik, namun bisa berupa teks atau kutipan.
3. *Recording/coding*, merupakan tahap dimana peneliti mencoba menjembatani jarak (*gap*) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekaman di sini maksudnya adalah bahwa unit-unit dapat digunakan berulang-ulang tanpa harus mengubah makna. Kita tahu bahwa setiap rentang waktu memiliki pandangan umum yang berbeda. Oleh karena itu, *recording* berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca data untuk mengantarkan pada situasi yang

berkembang pada waktu unit tersebut muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung. Dengan demikian penjelasan atas analisis isi haruslah tahan lama dan dapat bertahan disetiap waktu.

4. *Reducing*, merupakan proses penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak sesuai dapat diminimalisir. Sehingga data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan, hal ini dilakukan agar data mudah untuk dipahami dan disimpulkan.
5. *Inferring*, yakni tahapan analisis dengan mencari makna data dari unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjadi jembatan antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, atau bahkan memprovokasi para pengguna teks. *Inferring*, bukan hanya berlaku deduktif atau iduktif, namun mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analisis. Konstruksi analisis ini berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju. Dengan begitu, konstruksi analitis harus menggunakan bantuan teori, konsepsi yang sudah memiliki keabsahan dalam dunia akademis
6. *Narrating*, merupakan proses mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan deskripsi yang dibuat. Deskripsi yang dibuat harus disertai dengan teori yang mendukung dengan pembahasan agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman pribadi seorang peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORI

PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM

A. Prinsip-prinsip komunikasi Islam

1. Pengertrian Komunikasi Islam

Sebelum membahas komunikasi Islam, kita perlu mengetahui lebih dulu makna komunikasi. Effendy menjelaskan bahwa komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communicatio* yang kata dasarnya *communis*, bermakna sama. Maksudnya, komunikasi terbilang komunikatif apabila satu sama lain paham dengan bahasa yang dipergunakan, dan mengetahui apa yang diperbincangkan. Komunikasi menurut Hovland (Romli, 2013: 7) adalah proses yang memungkinkan komunikator mengirimkan dorongan untuk merubah perilaku orang lain (komunikasikan). Dalam bahasa Arab komunikasi disebut dengan *tawashul*, berasal dari *washala* yang mempunyai arti sampai. *Thawasul* sendiri berarti proses pertukaran informasi oleh dua pihak sehingga pesan yang disampaikan bisa dimengerti oleh keduanya (Cartono, 2018: 5). Seorang peneliti psikologi Raymond S. Ross dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2001: 3) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemisahan dan pemilihan simbol kognitif yang mendukung seseorang untuk mengekspresikan diri dari pengalamannya sendiri atau respon tetap dari sumbernya.

Dalam perspektif Islam, Al Quran secara jelas menyebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi menjadi kemampuan dasar yang Allah SWT berikan kepada manusia saat pertama kali menciptakannya. Sebagaimana yang dijelaskan-Nya pada surat Ar Rahman ayat 1-4 berikut ini. (Kriyantono, 2019: 199)

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: Allah Maha Pengasih, Yang mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarinya pandai bercakap. (Departemen Agama RI, 2002: 773).

Komunikasi merupakan potensi dini yang langsung disebutkan Allah untuk diajarkan kepada manusia, sesuai dengan ayat 3 dan 4 surah Ar Rahman. Yakni “*khalaqal insana, ‘allahahul bayan*”

Islam artinya patuh atau memasrahkan diri kepada Allah SWT, sejahtera, serta selamat (Harjani Hefni, 2015). Sesuai dengan definisi komunikasi dan Islam yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka komunikasi islam diartikan sebagai komunikasi yang berlandaskan pada prinsip damai, ramah, dan selamat. Mahyudin Abdul Halim dalam Syukur (2007: 2) menjelaskan komunikasi Islam merupakan proses penyampaian agama Islam yang hakiki pada khalayak umum yang dilakukan secara runtun baik langsung atau tidak langsung dengan berpegang pada Al Quran dan hadits melalui perantara media umum atau khusus, serta memiliki tujuan menciptakan ideologi umum yang berdasar pada prinsip agama dan memberi pandangan kehidupan pada aspek aqidah, ibadah, dan muamalah. Islam berarti dakwah, maka Islam tidak akan pernah lepas dari dakwah. Seperti yang telah Allah tegaskan dalam Al Quran bahwa mengajak berbuat kebajikan dan melarang kemungkaran merupakan bagian dari dakwah dan melaksanakannya adalah ciri dari umat terbaik (Abdul Pirol, 2018: 3). Ali Aziz dalam (Abdul Pirol:4) menjelaskan bahwa Islam merupakan agama dakwah yang berisi banyak pedoman supaya manusia mampu menjadi individu yang baik, beradab, dan bermutu. Islam selalu menyerukan kebaikan kepada umatnya agar sanggup menciptakan kebudayaan yang maju, aturan hidup yang berasas kemanusiaan, artinya kehidupan yang adil, maju, bebas dari intimidasi, dan

tekanan dalam bentuk apa pun. Islam dikatakan agama dakwah karena penyebarannya dilakukan dengan ramah, arif, serta penuh kasih sayang. Sebagai agama dakwah Islam mengajak seseorang untuk memahami arti kebenaran tanpa adanya paksaan (Abdul Pirol, 2018: 4).

Sesuai keterangan di atas, kita tahu bahwa komunikasi Islam sangat berbeda dengan komunikasi umum baik secara teoritis maupun praktis. Perbedaan antara komunikasi Islam dan non Islam terdapat pada isi pesan. Komunikasi Islam terikat pada perintah agama, jadi secara otomatis isinya pun mengandung unsur keagamaan yang mengharuskan komunikator menjunjung tinggi prinsip etika Islam dalam berbecira (Muis, 2001: 5-6). Komunikasi Islam memiliki prinsip *free and balance flow of information* dan berpedoman pada Al Quran serta hadits Nabi Muhammad SAW, sedangkan komunikasi secara umum memiliki prinsip *free flow of information* (Mutiawati, 2019: 164). Selain Al Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW, kitab-kitab karangan para ulama juga turut menyumbang perkembangan ilmu komunikasi Islam.

2. Prinsip- Prinsip Komunikasi Islam

Islam memberikan atensi istimewa terhadap komunikasi karena selain bisa dipergunakan untuk sesama manusia, komunikasi juga dapat digunakan oleh manusia kepada Allah. Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa terdapat enam prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al Quran, yaitu: *qaulan sadīdan*, *qaulan balīghan*, *qaulan Maisūran*, *qaulan layyinan*, *qaulan Karīman*, dan *qaulan Ma'rūfan*. Di bawah ini merupakan penjelasan dari enam prinsip komunikasi yang telah disebutkan diatas.

a) *Qaulan sadīdan*

Abdul Karim Batubara (2012) mengartikan *qaulan sadīdan* ialah ucapan yang benar, lurus, jujur, sesuai fakta,

dan singkat. Al Quran menyebutkan kata *qaulan sadīdan* sebanyak dua kali. Yaitu pada surah An Nisa' ayat 9 yang membahas tentang anak yatim.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا فُؤَاعِلِيَهُمْ فَلْيَخْشُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang jika mereka mati meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Maka hendaklah bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (Departemen Agama RI, 2002: 101).

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam *Tafsir li Al Kalaami* menjelaskan bahwa substansi ayat diatas memberikan bimbingan kepada setiap mukmin yang datang menjenguk orang sakit yang sedang sekarat, supaya tidak membiarkannya bersikap sewenang-wenang dalam hal wasiat. Allah menegaskan dalam bentuk perintah kepada hambanya yang beriman untuk waspada apabila meninggalkan anak-anak yang miskin dan lemah setelah kepergiannya. Ayat ini juga mengisyaratkan agar orang-orang mukmin merasa khawatir, sebagaimana mereka khawatir dan tidak menginginkan anak-anaknya miskin dan lemah, maka begitupula semestinya mereka khawatir hal itu terjadi kepada anak orang lain. Mereka harus berkata jujur dan benar, perkataan yang tidak mengandung spekulasi dan kezaliman, dan berwasiat dengan sesungguhnya kepada siapa yang menyaksikan akhir hayatnya (2012:317).

Yang kedua, kata *qaulan sadīdan* disebutkan dalam surah Al Ahzab ayat 70. Pada ayat tersebut Allah memerintahkan kaum beriman untuk bertakwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧.)

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah pada Allah dan ucapkan kalimat yang benar (Departemen Agama RI, 2002: 604).

Pada ayat di atas, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya yang beriman agar selalu bertakwa, agar beribadah kepada-Nya seakan-akan mereka melihat-Nya, dan agar mereka berkata dengan perkataan benar. Yaitu perkataan yang lurus tidak ada kebohongan dan penyimpangan (Syaiikh Ahmad Syakir, 2012: 403).

Perkataan yang benar meliputi substansi isi dan redaksi tata bahasa pesan (Kriyantono, 2019: 363). Menurut Ibnu Manzur dalam Achmad Mubarak (2014) kata *sadid* yang dihubungkan dengan perkataan mengandung arti mengenai sasaran. Pesan dakwah yang mampu menyentuh psikologis *mad'u* ialah pesan dakwah yang disampaikan secara benar, baik dari segi bahasa maupun logika, serta disampaikan dengan pijakan takwa (Achmad Mubarak, 2014: 204). Fazlur Rahman dalam Achmad Mubarak (2014) menjelaskan bahwa dakwah yang benar adalah dakwah yang mempunyai bobot moral dan disampaikan oleh orang bermoral (takwa).

Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi SAW bersabda “sebaiknya kamu selalu berbuat jujur, karena perkataan jujur membawa kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seseorang selalu bertindak jujur dan tetap memilih jujur, maka akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah kebohongan, karena berbohong akan membawa seseorang pada kejahatan, dan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kesesatan,

maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (pembohong)” (A.R Shohibul Ulum, 2019: 161-162).

Abdul Aziz dan Zaidan (2011: 152) menjelaskan, kejujuran atau kebenaran merupakan nilai utama dari akhlak. Karena dengan kejujuran, urusan suatu bangsa akan menjadi teratur. Orang yang jujur akan menjadi orang yang dipercaya, perkataannya disenangi banyak orang dan dipertimbangkan oleh penguasa. Bersifat jujur, terutama terhadap Allah dan Rasul merupakan hal utama untuk memperoleh keberkahan dalam hidup di dunia dan akhirat. Kejujuran berperan penting dalam pembangunan umat, karena kejujuran merupakan pondasi utama untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran (Muhammad Amin, 2017).

b) *Qaulan balīghan*

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa’ ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

Artinya: Merekalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah ketahui apa yang ada dihatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan nasihatilah, dan katakan kepada mereka ucapan yang membekas pada jiwanya (Departemen Agama RI, 2002: 114).

Pada ayat di atas, Allah memerintahkan hambanya untuk berpaling dari orang-orang munafik dan kufur. Jangan hiraukan dan jangan percaya ucapan-ucapan mereka. Namun ucapkanlah kepada mereka perkataan-perkataan yang membekas ke dalam jiwa mereka (Quraish Shihab,2000: 468).

Quraish Shibab juga menjelaskan bahwa dalam menyampaikan nasihat kepada orang-orang munafik dan kufur, hendaklah disampaikan secara rahasia, jangan permalukan mereka di hadapan umum, karena nasihat atau kritik secara terang-terangan dapat melahirkan antipati, bahkan sikap keras kepala yang melahirkan pembangkangan yang lebih besar lagi.

Dalam bahasa Arab, *baligh* memiliki makna sampai, tepat sasaran. Jika dikaitkan dengan komunikasi, *baligh* artinya fasih, jelas maknanya, dan tepat dalam menafsirkan apa yang diinginkan. Sebab itulah prinsip *qaulan balighan* dikatakan sebagai prinsip komunikasi efektif (Abdul Karim Batubara, 2012). Menurut Kriyantono, *qaulan balighan* dimaknai dengan melakukan komunikasi secara lugas, tepat, fasih, jelas, dan *to the point* sehingga dapat membekas pada hati komunikan dan membuatnya terpengaruh dengan apa yang disampaikan komunikator.

Menurut Ishfihani dalam Achmad Mubarak (2014), perkataan yang *baligh* mempunyai dua arti. Pertama, suatu ucapan dapat dikatakan *baligh* apabila memuat tiga hal, yakni (1) memiliki kebenaran dari sudut bahasa, (2) mempunyai kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan, (3) mengandung kebenaran secara isi. Pengertian kedua yaitu, suatu perkataan dinilai *baligh* apabila perkataan tersebut terpaksa membuat lawan bicaranya harus menerima perkataan tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara, sehingga tidak ada celah untuk mengalihkan perhatian ke permasalahan lain.

c) *Qaulan Maisūran*

Kalimat maysura berasal dari kata *yasr*, yang artinya mudah. Sebagai bahasa komunikasi, *qaulan Maisūran* artinya ucapan yang mudah diterima dan ringan (Achmad Mubarak, 2014: 199). Sebagaimana penjelasan Allah pada Quran Surat Al Isra' ayat 28.

وَإِنَّمَا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا (٢٨)

Artinya: Dan apabila kalian berpaling dari mereka untuk mendapat rahmat dari Tuhanmu yang kamu inginkan, ucapkanlah pada mereka kalimat yang mudah. (Departemen Agama RI, 2002: 388).

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan, jika kondisi keuangan atau kemampuan tidak memungkinkan untuk membantu, sehingga memaksa engkau berpaling dari mereka, bukan karena enggan membantu, tetapi berpaling dengan harapan suatu ketika engkau akan membantu setelah berusaha dan berhasil untuk mendapat rahmat dari Tuhan yang selama ini berbuat baik padamu. Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah, yang tidak menyinggung perasaannya dan yang melahirkan harapan dan optimisme (Quraish Shihab, 2000: 453).

Achmad Mubarak (2014) menjelaskan, dakwah dengan *qaulan Maisūran* artinya pesan yang disampaikan sederhana, mudah dimengerti, dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali. Pesan dakwah model ini tidak memerlukan dalil naqli maupun argumen-argumen logika.

d) *Qaulan Layyinan*

Hanya ditemukan satu ayat tentang *qaulan layyinan* dalam Al Quran yaitu pada surat Thaha ayat 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (٤٤)

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepada (Fir'aun) dengan perkataan lemah lembut, semoga ia sadar atau takut. (Departemen Agama RI, 2002: 435).

Menurut Kriyantono (2019) *Qaulan layyinan* mempunyai makna perkataan yang halus, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan sehingga dapat menyentuh hati. Prinsip ini memberi pesan pada manusia untuk selalu menghormati siapa saja lawan bicara kita, termasuk orang yang berbuat zalim kepada kita. Al Qurtubhi (2008) menjelaskan bahwa perkataan yang lemah lembut adalah perkataan yang tidak mengandung kekerasan. Menurut Ishfihani dalam Achmad Mubarak (2014) *qaulan layyinan* mengandung arti halus dan lembut. Kata halus mengandung arti pujian, sedang kata kasar mengandung arti celaan. Jadi dakwah yang lemah lembut adalah dakwah yang dirasakan oleh mad'u sebagai sentuhan yang halus tanpa mengusik atau menyentuh kepekaan perasaannya sehingga menimbulkan gangguan pikiran dan perasaan (Achmad Mubarak, 2014:197).

e) ***Qaulan Karīman***

Qaulan Karīman adalah komunikasi yang memuat perkataan mulia dan disampaikan dengan penuh hormat agar dapat menjalin hubungan yang baik (Kriyantono. 2019: 371). Di dalam Al Quran surat Al Isra' ayat 23 Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintah supaya kamu tidak menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah satu atau dua-duanya sampai berusia lanjut dalam perawatanmu, maka jangan sekali-kali kamu

berkata kepada mereka kalimat “ah” dan jangan kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada keduanya kalimat yang baik (Departemen Agama RI, 2002: 387).

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa pada ayat di atas menuntut agar apa yang disampaikan kepada kedua orang tua bukan saja yang benar dan tepat, bukan juga yang hanya sesuai dengan adat atau kebiasaan dalam masyarakat, namun harus yang terbaik dan paling mulia. Dan jika orang tua melakukan suatu “kesalahan” terhadap anak maka kesalahan tersebut harus dianggap tidak ada/dimaafkan (dalam artian dianggap tidak pernah terjadi dan terhapus dengan sendirinya) karena tidak ada orang tua yang bermaksud buruk terhadap anaknya.

Perkataan mulia adalah ucapan yang dituturkan dengan kalimat yang baik dan ramah. Banyak *da'i* belum berhasil dalam berdakwah karena kalimat yang diucapkan tidak baik dan kurang santun baik secara sengaja maupun tidak disengajamay, tutur kata yang disampaikan berpotensi merendahkan orang lain. Kalimat yang diucapkan tidak boleh diremehkan, karena berhubungan dengan status sosial di dalam masyarakat.

f) *Qaulan Ma'rūfan*

Al Quran menyebut kata *qaulan Ma'rūfan* sebanyak lima kali. Yakni dalam surah Al Baqarah (2) ayat 235 dan 263, surah An Nisa (4) ayat 5 dan 8, dan surah Al Ahzab (33) ayat 32.

Menurut Harjani Hefni, *ma'rūfa* artinya kebaikan dunia maupun akhirat. Al Buruswi menjelaskan *qaulan Ma'rūfan* ialah ungkapan bahasa yang baik dan halus. Sedangkan As Sidiqi menyebutnya sebagai ucapan baik,

yaitu ucapan yang tidak membuat dirinya atau orang lain merasa malu.

Q.S Al Baqarah ayat 235

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ
عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَأْتُوا عِدْوَهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا
وَلَا تَعْرُضُوا عَهْدَ تَزْوِجِكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا
فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٣٥)

Artinya: Dan tiada dosa untukmu menikahi wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan) dalam hati. Allah tahu bahwa kamu akan menyebut mereka. Namun jangan kamu berjanji untuk menikahi mereka diam-diam, kecuali hanya mengucapkan kalimat yang patut. Dan jangan kamu menentukan akad nikah sebelum masa iddahnya berakhir. Ketahuilah bahwa Allah tahu yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun (Departemen Agama RI, 2002: 48).

Q.S Al Baqarah ayat 263

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ (٢٦٣)

Artinya: Ucapan baik dan memberi maaf lebih elok dibandingkan sedekah yang diikuti tindakan menyakiti (perasaan penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Departemen Agama RI, 2002: 55).

Q.S. An Nisa' ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَرِزْقُهُمْ فِيهَا
وَأكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (٥)

Artinya: Dan jangan kamu serahkan harta yang ada pada kuasamu (yang Allah jadikan sebagai sumber kehidupan) kepada seseorang yang belum sempurna akalnya. Berikan mereka belanja dan sandang dengan uang itu serta ucapkan perkataan yang baik. (Departemen Agama RI, 2002:100).

Dalam ayat tersebut Allah SWT melarang para wali untuk menyerahkan harta anak yatim yang merupakan sumber kehidupannya kepada orang yang tidak bijak, baik itu perempuan atau laki-laki, ataupun orang yang tidak bijak dalam mengelola harta karena ditakutkan mereka akan

menghamburkan harta tersebut. Kemudian Allah memrintahkan untuk menginfakan harta tersebut dalam bentuk kebutuhan, seperti makanan dan pakaian. Allah juga memerintahkan untuk berbicara dengan perkataan yang baik, seperti tanggapan bagus dan kalimat baik kepada *sufaha* (Syaiikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2012: 311).

Q.S. An Nisa' ayat 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا (٨)

Artinya: Dan apabila waktu pembagian datang sejumlah keluarga, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka harta itu (sekedernya) dan katakanlah pada mereka kalimat yang baik (Departemen Agama RI, 2002: 101).

Dalam *Tafsir Al- Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan apabila sewaktu pembagian warisan hadir anak yatim dan orang miskin, baik mereka kerabat atau bukan, selama diketahui oleh yang menerima warisan bahwa mereka adalah orang-orang yang butuh, maka berilah mereka sebagian meskipun hanya sekadarnya saja. Dan ucapkan kepada mereka perkataan yang baik, yang menghibur hati mereka (2000:337).

Q.S. Al Ahzab ayat 32

يٰۤاَيُّهَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۗ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَحْضَعْنَ بِالْقَوْلِ ۖ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا (٣٢)

Artinya: Wahai istri-istri Nabi! Kalian tidak sama dengan wanita lain, jika kalian bertakwa. Maka janganlah melemah lembutkan suara dalam berbicara hingga membangkitkan nafsu orang yang dalam hatinya terdapat penyakit, dan tuturkan ucapan yang baik (Departemen Agama RI, 2002: 597).

Menurut Kriyantono *Qaulan Ma'rūfan* ialah ungkapan yang baik dan tiada unsur sindiran yang dapat

menyinggung perasaan orang lain. Suatu perkataan dikategorikan baik apabila mendorong orang lain untuk beribadah kepada Allah (melalui salat) dan zakat atau tindakan menyantuni manusia yang lain (Bambang Ma'arif, 2010: 76).

Abdul Ghani dalam Muhammad Husni Ritonga (2008: 101) menyebutkan bahwa dalam pandangan komunikasi Islam, proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan harus disampaikan dengan jujur dan sesuai dengan prinsip yang termuat dalam nilai-nilai Al Quran dan sunnah, karena hal itu dianggap bagian dari ibadah, maka dalam penerapan prinsip komunikasi Islam berlangsung hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Berikut Indikator Prinsip Komunikasi Islam (*qawlan*) menurut Jalaluddin Rakhmat:

Tabel 2.1 (Indikator Prinsip Komunikasi Islam)

No.	Aspek	Arti	Indikator
1.	<i>Qaulan sadīdan</i>	Perkataan yang benar atau jujur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai kriteria kebenaran: Segi isi memuat fakta tanpa rekayasa. Segi redaksi menggunakan kata yang baik, baku, sesuai dengan peraturan kebahasaan yang berlaku. 2. Tidak bohong: mengucapkan kalimat yang jujur.
2.	<i>Qaulan balīghan</i>	Perkataan yang tepat sasaran, membekas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sumber dan pengalaman yang sama. 2. Tidak berbelit-belit.

		pada jiwa, dan efektif.	3. Komunikatif.
3.	<i>Qaulan Maisūran</i>	Perkataan yang mudah diterima.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. 2. Membuat senang perasaan. 3. Sederhana.
4.	<i>Qaulan layyinan</i>	Perkataan yang lemah lembut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramah. 2. Menggunakan suara yang tidak keras sehingga nyaman untuk didengar. 3. Menyejukkan hati.
5.	<i>Qaulan Karīman</i>	Perkataan yang mulia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tata kerama. 2. Tidak menggurui. 3. Santun.
6.	<i>Qaulan Ma'rūfan</i>	Perkataan yang baik dan pantas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata-kata yang sopan. 2. Memuat nasehat. 3. Melahirkan kebaikan.

3. Jurnalistik Dakwah

Ramlah (2009) memberikan pengertian jurnalistik dakwah sebuah kegiatan membujuk, memberi motivasi, membimbing, menyampaikan pesan agama pada orang Islam lewat media tulisan (jurnalistik) baik surat kabar, majalah, buku, buletin, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kasman (2004) jurnalistik dakwah atau jurnalistik Islam ialah proses meliput, mengolah dan menyebarkan berbagai macam kejadian yang mengandung nilai-nilai Islam dengan menjalankan kode etik jurnalistik dan norma yang sumbernya dari Al Quran dan sunnah. Jurnalistik Islam mempunyai prospek bagus untuk membangun pendapat masyarakat yang mengadaptasi pemberitaan mengenai ajaran Al Quran dan sunah sebagai sumber motivasi untuk memperbaiki *aqidah, syariah,*

dan *akhlak*. Hal ini menjadi peluang bagi jurnalis Muslim untuk mengembangkan dakwah di masa depan (Mufid, 2005).

Menurut Kasman (2017) jurnalis Muslim memiliki peran penting dalam penyebaran informasi saat ini. Hal tersebut berdasarkan pandangan bahwa jurnalis Muslim adalah guru bagi masyarakat informasi. Jurnalis Muslim dapat menyebarkan kebajikan melalui media massa dengan catatan mereka bekerja secara ideal sesuai norma yang berlaku dalam profesinya.

Jurnalis Muslim memiliki posisi yang sangat strategis dalam penyebaran informasi. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya teknologi informasi yang mendorong dunia jurnalistik memasuki konvergensi media sehingga perusahaan media dapat membagikan materi beritanya melalui media cetak, elektronik dan juga media *online* melalui platform digital masing-masing (Abdul Wahid, 2022). Menjunjung tinggi profesionalitas sebagai seorang jurnalis yang terikat dengan kode etik membuat seorang jurnalis memiliki kewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan prinsip, norma, dan etika Islam (Abdul Wahid, 2022).

Kasman (2004) menjelaskan, terdapat sepuluh kode etik jurnalis Muslim, yaitu:

1. Jurnalis Muslim adalah hamba Allah, maka ia bertanggung jawab secara individu atau profesinya untuk menyebarkan dan memperjuangkan kebenaran.
2. Sebagai seorang jurnalis, ia bertanggungjawab untuk mengecek kebenaran informasi sebelum disebarluaskan.
3. Dalam menyempikan karyanya, jurnalis Muslim menggunakan bahasa yang baik dan benar serta santun.
4. Dalam menjalankantugasnya sebagai jurnalis Muslim, hendaknya bekerja dengan profesional dalam iklim kerja produktif.

5. Dalam menjalankan tugasnya, jurnalis muslim hendaknya tidak memiliki pikiran negatif sebelum menemukan kenyataan objektif berdasarkan pertimbangan yang adil dan imbang.
6. Dalam kehidupan sehari-hari, jurnalis Muslim hendaknya senantiasa memperkaya wawasan keislaman dan gemar melaksanakan kativitas sosial yang bermanfaat bagi umat.
7. Dalam melaksanakan tugasnya, jurnalis Muslim hendaknya menjunjung tinggi azas kejujuran, disiplin dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan citra buruk bagi dirinya dan perusahaan.
8. Dalam melaksanakan tugas, jurnalis Muslim hendaknya senantiasa mempererat tali persaudaraan sesama profesi berdasarkan prinsip ukhuwah islamiyah tanpa meninggalkan azas kompetitif berdasarkan tuntutan perusahaan.
9. Dalam melaksanakan tugasnya, jurnalis Muslim hendaknya sadar bahwa semua karyanya memiliki pengaruh besar bagi khalayak, sehingga semua kegiatan jurnalistik ditujukan untuk tujuan konstruktif dalam rangka pendidikan dan penerangan umat.
10. Sebagai seorang Jurnalis Muslim, hendaknya ia sadar bahwa profesinya merupakan amanat Allah, umat, dan perusahaan.

Menurut Abdul Wahid (2022) selain dengan menerapkan kode etik, jurnalis Muslim juga dapat menerapkan prinsip kenabian dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang membagikan informasi atau sebagai da'i. Pertama, menerapkan prinsip kebenaran (*shiddiq*). Dalam mengolah dan menyebarkan informasi, seorang jurnalis Muslim harus menyampaikannya dengan jujur tanpa mengurangi dan melebih-lebihkan atau bahkan memutar balikkan fakta. Kedua, menerapkan prinsip *tabligh*. Jurnalis Muslim harus menjadi agent informasi terpercaya bagi masyarakat. Berita yang disampaikan tidak hanya mengandung kebenaran namun juga memuat edukasi kepada umat. Ketiga, menerapkan prinsip kecerdasan (*fathanah*).

Kemampuan jurnalis dalam membaca situasi dan kondisi sekitar akan membuat ia mampu memberikan informasi yang sedang diperlukan umat. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan jurnalis juga harus rajin membaca. Jurnalis yang cerdas akan mampu memposisikan diri dengan tepat, sehingga pekerjaannya sebagai jurnalis profesional dan tugas dakwah dapat berjalan secara beriringan. Jurnalis yang cerdas juga dapat memberi masukan serta kritik terhadap pemerintah dalam menghadapi problematika yang tengah di hadapi umat. Keempat, prinsip kepercayaan (amanah), jurnalis harus dapat dipercaya, tidak boleh menyebarkan berita hoax, terbebas dari segala bentuk manipulasi dan distorsi fakta.

Dengan adanya kode etik jurnalis Muslim, sudah seharusnya seorang jurnalis bekerja sesuai dengan etika profesinya dan menerapkan prinsip kenabian, agar profesinya sebagai seorang jurnalis memperoleh ridha Allah SWT.

B. Pemberitaan dan Berita

1. Pengertian Pemberitaan dan Berita

Menurut William S. Maulaby dalam Kusumaningrat (2009) pemberitaan adalah penuturan yang benar dan tidak memihak dari fakta penting yang baru terjadi, yang dapat menari perhatian pembaca. Sedangkan dalam KBBI pemberitaan berarti perbuatan memberitakan, melaporkan. Pemberitaan berfungsi untuk memberi informasi objektif pada pembaca mengenai hal yang bisa membuat senang masyarakat, negara, dan dunia. Dan juga untuk memberi masukan melalui editorial supaya mendapat petunjuk perkembangan mengenai topik yang tengah menjadi perhatian dan memberi informasi mengenai suatu barang melalui iklan (Edwin & Philip, 1960: 174).

Berita berasal dari bahasa Sanskerta *vrit* yang berarti ada atau terjadi. Sedangkan dalam bahasa Inggris, berita disebut *write* yang berarti menulis (Inung Cahya, 2012: 2). Secara etimologi berita adalah

segala hal yang terjadi didunia Sumandiria (2014: 63). Assegaf dalam Barus (2010: 26) memberikan pengertian berita sebagai sebuah laporan tentang fakta atau ide terkini, yang dipilih wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena penting, menarik, karena efek yang ditimbulkan, atau entah karena mengandung *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan. Menurut Inung Cahya (2012: 2) berita adalah semua hasil laporan yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari dan berisi peristiwa-peristiwa aktual yang penting dan menarik. Sedangkan menurut Sumandiria (2014: 65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting, bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala, seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet. Tidak semua kejadian layak untuk diberitakan, kejadian yang layak diberitakan hanya yang memenuhi kriteria nilai berita yang mencakup: fakta, akurat, ide, tepat waktu.

a) Jenis Berita

Sumandiria (2014: 68-69) mengelompokkan berita sebagai berikut: berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), berita menyeluruh (*comprehensive news*), berita penyelidikan (*investigative news*), berita khas bercerita (*feature news*).

- 1) *Straight news*, merupakan laporan langsung tentang sebuah peristiwa. Berita langsung dibuat untuk menyampaikan peristiwa yang harus secepatnya diketahui khalayak, oleh sebab itu berita ini hanya melaporkan peristiwa secara singkat. Biasanya disebut dengan istilah *breaking news* (Inung Cahya, 2012: 13). Jenis berita ini biasanya ditulis dengan unsur 5W1H (*what, who, when, where, why, dan how*).
- 2) *Depth news report* adalah laporan yang menghimpun informasi dengan fakta mengenai suatu kejadian. Berita

jenis ini melaporkan peristiwa yang membutuhkan informasi secara intensif. Berita pelaporan mendalam biasanya berbentuk kajian utama, laporan khusus, atau laporan utama (Inung Cahya, 2012: 14).

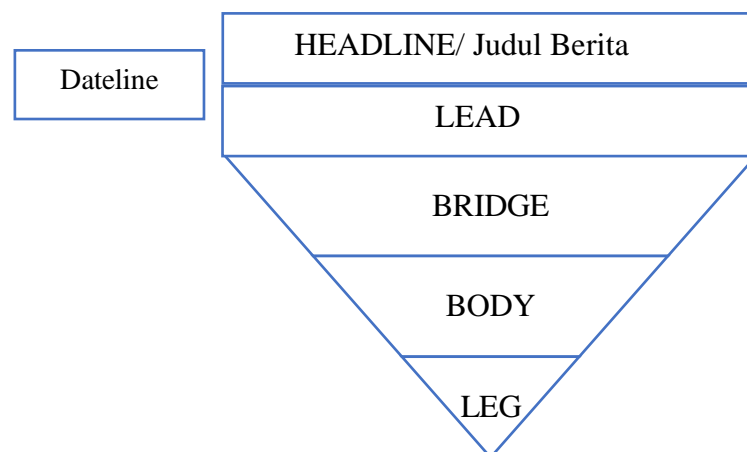
- 3) *Comprehensive news* adalah laporan mengenai fakta yang sifatnya menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh sesungguhnya adalah jawaban pada kritik dan kelemahan *stright news*.
- 4) *Investigative reporting* merupakan sebuah berita yang biasanya memuat masalah dan kontroversi secara lebih terpusat. Karena dalam peliputannya wartawan harus mengungkap fakta tersembunyi, maka dalam pelaksanaan peliputan sering bersifat ilegal.
- 5) *Feature news* adalah laporan berupa fakta yang disajikan dengan gaya penulisan fiksi/sastra guna menarik perhatian pembaca. Tulisan *feature* lebih menekankan pada fakta-fakta yang mampu menghibur dan memunculkan empati pembaca (Inung Cahya, 2012:15).

Daniel R. Williamson dalam Sudarman (2008: 179) memberi pengertian *feature* sebagai artikel kreatif, subjektif, dan dirancang untuk memberi informasi atau hiburan kepada pembaca. Sedang menurut Samantho (2002) *feature* merupakan karangan lengkap nonfiksi (bukan khayalan, artinya tetap merupakan berita faktual) namun bukan *straight news*, yang dipaparkan secara hidup, kreatif, terkadang dengan sentuhan subjektivitas penulis terhadap kejadian, situasi dan aspek humanisme, dengan penekanan pada daya pikat kepentingan manusia. bertujuan untuk memberitahu, menghibur, mendidik, dan meyakinkan para pembaca.

2. Struktur Berita

Setiap berita memiliki struktur pembentuk yang berbeda. Berita yang menjadi prioritas utama ditulis lebih dulu, kemudian diikuti penjelasan isi berita yang sifatnya lebih ringan (Inung Cahya, 2012: 18). Berita langsung atau *straight news* mengacu pada sistem piramida terbalik, tujuannya adalah agar pembaca segera mengetahui isi berita meskipun hanya membaca paragraf awal saja dan untuk memudahkan redaktur apabila harus memotongteks berita karena timbangan halaman dan sebagainya.

Gambar 2.1 Skema Struktur Piramida Terbalik (Inung Cahya, 2012: 18-19)



Keterangan

- a) *Headline* judul berita. Merupakan identitas berita. Berfungsi untuk menolong pembaca supaya segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.
- b) *Dateline* berhubungan dengan kapan berita dibuat.
- c) *Lead*/ pembuka berita. Bagian penting dari berita karena berisi fakta atau informasi paling penting dari seuruh berita yang disampaikan. *Lead* sering disebut teras berita terletak di paragraf pertama.

- d) *Bridge* atau perangkai. Yakni kalimat-kalimat yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita atau *body*.
- e) *Body* atau tubuh berita. Rangkaian kalimat yang berisi peristiwa atau informasi berita dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas.
- f) *Leg* atau kaki berita. Bagian akhir dari suatu berita.

3. Kriteria Nilai Berita

Kriteria nilai berita (*news value*) adalah acuan yang digunakan oleh reporter dan editor untuk menentukan fakta yang pantas dijadikan berita. Dengan kriteria tersebut, reporter dan editor akan lebih mudah memilih berita mana yang akan dimuat, disiarkan, atau ditayangkan di media mereka (Haris Sumandiria, 2014: 80). Dalam Barus (2010: 31-32) disebutkan terdapat enam nilai berita, yakni:

- a) Penting (*significane*), berita mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak.
- b) Besaran (*magnitute*) dari segi jumlah atau nilai memiliki hitungan yang besar sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk khalayak.
- c) Kebaruan (*timeliness*) memuat kejadian yang baru saja terjadi (aktual). Sehingga berita tersebut bukan berita lama atau terlambat memenuhi waktu pemuatan yang ditetapkan redaksi.
- d) Kedekatan (*proximity*) memiliki kedekatan baik secara geografis atau emosional dengan pembaca. Ketermukaan/cuatan (*prominence*) nilai sebuah berita ditentukan oleh hal ulung dari seseorang, benda,tempat, atau kejadian. Suatu berita yang menyangkut orang terkenal atau

sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh khalayak.

- e) Sentuhan manusiawi (*human interest*) sebuah berita akan memiliki nilai tinggi apabila terdapat unsur yang menyentuh hati khalayak.

4. Berita Tentang Kasus Wadas

Sekitar awal Februari 2022 lalu, media Indonesia banyak memberitakan tentang kasus Wadas. Bermula dari ramainya tagar #WadasMelawan, #SaveWadas, #WadasTolakTambang di media sosial twitter pada 8 Februari 2022. Bahkan di twitter banyak beredar video yang menunjukkan sejumlah warga yang dikepung dan ditangkap oleh aparat gabungan TNI dan Polri. Hal tersebut tentu saja menyita perhatian banyak pihak, mulai dari masyarakat sipil, organisasi masyarakat, hingga anggota lembaga legislatif (Fitria, 2022). Konflik di Desa Wadas terjadi karena adanya rencana proyek pembangunan Bendungan Bener di Kabupaten Purworejo. Bendungan Bener adalah salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang nantinya akan menjadi pemasok air ke Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Salah satu material pembangunan adalah batu andesit yang rencananya akan diambil dari desa Wadas. Sekitar 145 hektare lahan warga akan dikeruk untuk penambangan andesit, sebagian warga menolak karena khawatir akan merusak 28 titik sumber mata air warga Purworejo dan dikhawatirkan akan menyebabkan desa Wadas semakin rawan longsor. Bentrok bermula dari adu mulut antara warga yang pro dan kontra terhadap proyek pembangunan pada saat akan dilakukan pengukuran oleh BPN. Karena terdapat ancaman terhadap warga yang pro, polisi mengamankan warga yang membawa senjata tajam dan parang ke Polsek Bener. (Fitria, 2022). Berdasarkan penjelasan pihak kepolisian, ada 23 warga yang ditangkap karena membawa senjata tajam (Sabrine, 2022).

C. Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *online* (*online journalism*) disebut juga dengan *cyber journalism*. Romli (2018: 16) memberikan pengertian jurnalistik *online* sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Sesuai dengan media atau sarana yang digunakan, jurnalistik *online* dikategorikan sebagai jurnalistik modern. Dikatakan sebagai jurnalistik modern karena menggunakan sebuah media baru yang memiliki karakteristik berbeda dengan media sebelumnya (cetak, radio, dan televisi), baik dalam format isi, mekanisme, hingga proses anatara hubungan antara pengelola media *online* dengan penggunaanya (Suryawati, 2014: 118). Jurnalistik *online* sebagai jurnalistik modern berbeda dengan jurnalistik konvensional. Suryawati (2014, 118-120) menyebutkan karakteristik jurnalistik *online*, sebagai berikut:

- a) Bersifat *real time*. Fakta, kejadian, dan informasi yang mengandung nilai berita dipublikasikan pada saat sedang berlangsung (*live*). Sehingga wartawan dapat mengirim laporan jurnalistiknya langsung ke meja redaksi dari lokasi kejadian.
- b) Bersifat interaktif. Dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada *web*, karya jurnalistik *online* dapat menyajikan berbagai macam informasi yang langsung dapat terhubung dengan sumber lain sehingga pengguna media *online* dapat dengan mudah mengakses informasi secara lebih efisien dan efektif serta pendalaman dan titik pandang informasi yang lebih luas.
- c) Mampu membangun hubungan yang partisipatif. Artinya, jurnalistik *online* membuka peluang bagi para wartawan *online* untuk menyajikan *features* yang tersaji sesuai dengan preferensi masing-masing pengguna media *online*.

- d) Menyertakan unsur-unsur multimedia. Maksudnya jurnalistik *online* dapat menyajikan informasi dengan format yang lebih beragam.
- e) Lebih leluasa dalam mekanisme publikasi. Pengelola media *online* dapat dengan leluasa mempublikasikan informasi kapan dan di mana saja selama terkoneksi dengan internet.
- f) Mudah dalam mengakses. Selama terhubung dengan internet, pengguna media *online* akan lebih mudah menerima informasi terbaru.
- g) Tidak membutuhkan redaktur/penyunting berita. Masyarakat tidak hanya sebagai pengguna media *online* namun juga sebagai *gatekeeper* (penjaga arus informasi menuju khalayak) untuk dirinya sendiri dalam menentukan berita mana yang dapat dipercaya.
- h) Tidak membutuhkan organisasi resmi berikutan legal formalnya sebagai lembaga pers, hal ini memungkinkan siapa saja untuk membuat penerbitan *online* dengan mudah dan murah.
- i) Lebih murah dibanding media konvensional. Tidak memerlukan biaya berlangganan kecuali dalam mengakses internet.
- j) Dapat didokumentasikan/diarsipkan. Maksudnya informasi yang didapat bisa disimpan dalam jaringan digital

Karakteristik diatas menunjukkan bahwa jurnalistik *online* memerlukan penanganan berbeda dalam penyelenggaraannya.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK DAN DATA PENELITIAN PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA KONFLIK WADAS DI NU *ONLINE*

(www.nu.or.id)

A. Profil NU *Online*



Gambar 3.1 (Logo NU *Online*)

NU *Online* merupakan media resmi di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Media ini berfokus pada pemberian informasi melalui dunia maya. Media yang diperkenalkan sejak Juli 2003 ini terhubung dengan berbagai macam media sosial, yakni Instagram, Twitter, Youtube, Facebook, Tiktok, Spotify, dan website yang beralamat di www.nu.or.id. *Nu Online* menyediakan berbagai kanal dengan konten yang menjadi kebutuhan umat. Situs yang berada di bawah naungan PBNU tersebut aktif menyebarluaskan meme, infografis, video dan sejenisnya yang bermuatan dan sejalan dengan garis perjuangan Nahdlatul Ulama yang mengedepankan toleransi, moderasi, keberimbangan, dan seruan positif (amar ma'ruf nahi munkar).

Nu *Online* sendiri memiliki dua kanal atau saluran berita, yakni kanal utama yang meliputi: daerah, nasional, internasional, risalah redaksi, fragmen, humor, pustaka, tokoh, opini, obituari, dan kesehatan. Berikutnya kanal keislaman yang meliputi: khotbah, ubudiyah, syariah, hikmah, bahtsul masail, doa, shalawat/wirid, haji, umrah, dan qurban, salat, nikah/keluarga, ekonomi syariah, thaharah, jenazah, puasa, tafsir, ilmu hadits, jumat, zakat,

ilmu tauhid, fiqih perbandingan, warisan, tafsir, ramadan, sirah nabawiyah, ilmu Al Quran, fiqih difabel, akhlak/tasawuf, dan tafsir mimpi.

Nu Online telah terverifikasi secara administratif dan faktual oleh Dewan Pers dengan Sertifikat Nomor 1079/DP-Verifikasi/K/III/2023.

B. Struktur Redaksi NU *Online*

Tabel 3.1 (Struktur Redaksi NU *Online*)

Dewan Penasihat	KH. Miftachul Akhyar KH. Yahya Cholil Staquf KH. Ahmad Said Asrori H. Saifullah Yusuf Allisa Qotrunnada Wahid Mohamad Syafi'i Alielha Muhammad Najib Azca Arif Afandi
Pemimpin Umum	Ishaq Zubaedi Raqib
Wakil Pemimpin Umum I	Achmad Mukafi Niam
Wakil Pemimpin Umum II	Wibowo Prasetyo
Direktur Utama	Hamzah Sahal
Wakil Direktur Utama	Fajar W Hermawan
Direktur Keuangan	Risky Wijayanti
Direktur Operasional	Muhammad Yunus
Direktur Pemasaran	Syaifullah Amin
Wakil Direktur Pemasaran	Nurdin
Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab	Ivan Aulia Ahsan
Redaktur Eksekutif & Koordm Kanal Daerah	Mahbib Khoiron
Staf Redaksi	Warta Redaktur Pelaksana: Fathoni Ahmad Redaktur: Muhammad Syakir N.F Pewarta: Aru Lego Triono, Nuriel Shiami Indraphasa, Syifa Arrahmah.
	Keislaman Redaktur Pelaksana: Alhafiz Kurniawan Redaktur: Ahmad Muntaha A.M

	<p>Konten Kreatif Manajer: Ahmad Mundzir Penyelia Media Sosial: Ahmad Hanan, Ahmad Naufa Khoirul Faizun, Putri Hidayani. Desainer: Aceng Dartta Fotografer: Suwitno Reporter: Aldi Rizki Videografer: Agung S. Utomo, Faisal Haryono Tabrani, Lukman Hakim, M. Khoirul Rohman, Moh. Irfan, M. Syarif Hidayat, Rezi Ahmad, Saiful Amar.</p>
	<p>Teknologi Informasi Manajer: Miftahudin Developer: Adhyaksa Herdianto, Ardyan Novanto, Choirul Anam, M. Silmi Kaffah, Puji Utomo, Zainal Muttaqin</p>
	<p>Administrasi Sekretaris Redaksi: Syifa Arrahmah Finance Officer: Nana Rismana, Ummi Khoirunnisa</p>
Kontributor	<p>Warta Redaktur: A. Syamsul Arifin (Jombang), Kendi Setiawan (Banyumas), Muhammad Faizin (Pringsewu). Asisten Redaktur: Ali Musthofa Asrori (Jakarta Selatan), MuhammadAis Luthfi (Subang). Pewartu: Afina Izzati (Kudus), Malik Ibnu Zaman (Tangerang Selatan), Suci Amaliyah (Bekasi), Syarif Abdurrahman (Jombang).</p>
	<p>Keislaman Penulis: Ahmad Ali M.D, Ahmad Dirgahayu Hidayat, Amien Nurhakim, M. Ali Zaenal Abidin, M. Mubasysyarum Bih, M. Tatam Wijaya, Muhamad Abror, Muhammad Hanif Rahman, Muhammad Ibnu Sahroji, Muhammad Ishom, Muhammad Tolhah al Fayyadl, Rif'an Haqiqi, Sunnatullah, Zainudin Lubis.</p>
	<p>Konten Kreatif</p>

	Reporter: Hilman Najib, Ulin Nuha Karim.
--	--

Sumber: <https://www.nu.or.id/page/redaksi>

C. Visi, Misi, dan Nilai NU Online

Visi

Menjadi penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya.

Misi

1. Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya.
2. Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat, dan menghargai keberagaman.
3. Menghasilkan produk informasi yang berkualitas.
4. Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.

Nilai

1. Profesionalitas

Menghasilkan informasi yang memiliki standar kualitas tinggi yang menjadi rujukan terpercaya bagi publik.

2. Kerelawanan

Membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam mengisi dan mengembangkan informasi.

3. Kebersamaan

Menjaga nilai-nilai komunalitas dalam mencapai tujuan bersama dalam memproduksi dan menyebarkan informasi dengan tetap menjaga standar kualitas informasi yang tinggi.

4. Pembelajaran

Mendorong dan memfasilitasi karyawan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebagai bagian dari peningkatan kualitas pribadi dan produk informasi yang dihasilkan.

D. Fitur dan Rubrikasi NU *Online*

Nu *Online* memiliki cirikhas sendiri dalam segi penulisan artikel. NU *Online* bukan hanya menggunakan istilah bahasa Indonesia namun juga menggunakan istilah bahasa Arab. Hal itu dilakukan agar semakin dekat dengan komunitas internal NU. Sehingga redaksional dan tampilan dari NU *Online* dibuat dengan tujuan merangkul warga NU.

Berdasarkan data redaksional NU *Online*, konten dan rubrikasi terdiri dari rubrik dan sub-rubrik. Yakni:

1. Lapsus

Lapsus merupakan halaman yang berisi laporan khusus, seperti laporan khusus tentang haji, atau muktamar-muktamar NU.

2. Warta

Pada rubrik ini tersaji berita hasil liputan yang berisi liputan tentang hukum, ekonomi, pendidikan dan olahraga, politik, sosial budaya, fenomena, dan ajaran keagamaan. Dalam penyajiannya, berita tersebut dibagi dalam beberapa sub-rubrik, yakni Nasional, Daerah, Internasional, Risalah Redaksi, dan Obituari.

3. Fragmen

Pada rubrik fragmen tersaji tulisan-tulisan dalam bentuk feature yang berisi berbagai macam kisah tokoh dan disertai dengan gambaran tentang kehidupan.

4. Qur'an

Fitur ini berisi ayat-ayat Al Quran dari Al Fatihah sampai An Nas disertai dengan terjemahan dan tafsirnya.

5. Keislaman

Pada rubrik ini disajikan berbagai macam tulisan tentang semangat spiritualitas yang dapat dijadikan acuan bagi para pembaca untuk memperkaya wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Pada rubrik ini, artikel disajikan

dalam beberapa kelompok rubrik, yaitu Khotbah, Ubudiyah, Sirah Nabawiyah, Nikah/keluarga.

6. Ramadhan

Pada rubrik ini disajikan artikel mengenai bulan Ramadhan mulai dari puasa dan hal-hal yang ada pada bulan Ramadhan.

7. Opini

Rubrik ini berisi tulisan-tulisan yang berupa opini atau pendapat dari para kontributor. Tema tulisan yang diangkat pun berbagai macam jenisnya.

8. Tokoh

Rubrik ini menyajikan artikel tentang tokoh-tokoh Muslim beserta kisah-kisah inspirasi yang dapat dijadikan cerminan bagi pembaca.

9. Hikmah

Rubrik ini menyajikan berbagai macam tulisan dalam bentuk *feature* yang menceritakan tentang kisah atau cerita yang dapat dijadikan refleksi kehidupan bagi para pembaca.

10. Download

Fitur ini berisi berbagai hal tentang NU, mulai dari lagu, mars, dan himne, produk hukum, buku dan kitab, samapai logo-logo tentang NU.

11. Kesehatan

Rubrik ini menyajikan berbagai macam artikel tentang kesehatan. Artikel yang disajikan pun bersumber dari para ahli.

12. Lainnya

Fitur ini berisi tulisan berupa cerpen, artikel seni budaya, pustaka, dan humor.

E. Deskripsi Data Penelitian

Dari data yang peneliti dapatkan selama bulan Februari terdapat 32 berita tentang kasus Wadas yang ditulis oleh 10 penulis berbeda. Peneliti mengambil dua berita dari lima penulis untuk dijadikan sampel penelitian,

yaitu: Kunjungi Wadas, Fatayat NU: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak (Ahmad Naufa Khoirul Faizun), Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada DPR RI (Ahmad Naufa Khoirul Faizun), Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas (Fathoni Ahmad), Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas (Fathoni Ahmad), LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas (Joko Susanto), Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif (Joko Susanto), Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah (Suci Amaliyah), Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU Siap Dampingi Warga (Suci Amaliyah), Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif (Syifa Arrahmah), Soal Wadas, Ganjar: Saya Bertanggung Jawab, kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan (Syifa Arrahmah).

Menurut Krippendorff (1993:98) unit analisis adalah apa yang menjadi objek penelitian, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batasannya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah isi berita dalam NU *Online* tentang pemberitaan kasus Wadas yang terbit selama bulan Februari 2022.

Berikut unit analisi yang digunakan untuk menganalisis penerapan prinsip komunikasi Islam pada pemberitaan kasus Wadas di NU *Online*:

Tabel 3.2 (Unit Analisis Penelitian Penerapan Prinsip Komunikasi Islam)

Judul Berita	Unit Analisis
Kunjungi Wadas, Fatayat NU Jateng: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak. Ahmad Naufa Khoirul Faizun (Selasa, 15 Februari 2022).	<i>“Ketua Pimpinan Wilayah (PW) Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah Tazkiyatul Muthmainnah mendatangi Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Senin (14/2/2022). Ia bertemu ibu-ibu dan anak-anak, lalu melakukan dialog serta tanya jawab terkait peristiwa yang terjadi beberapa hari terakhir.”</i>

	<p>Dalam kalimat tersebut penulis berita menginformasikan bahwa ketua PW NU Jawa Tengah datang ke Wadas dan melakukan dialog bersama masyarakat Wadas, terutama ibu-ibu dan anak-anak.</p>
	<p><i>“Diungkapkan, dari hasil pertemuan bersama ibu-ibu dan anak-anak di Desa Wadas, Fatayat melihat sedikit banyak anak-anak di Desa Wadas mengalami trauma ketakutan atas kejadian beberapa waktu itu.”</i></p> <p>Pada kalimat tersebut, penulis secara lugas menginformasikan bahwa anak-anak di Desa Wada mengalami trauma dan ketakutan. Dalam hal ini, penulis mencoba menyentuh aspek patos dari pembaca dengan menggunakan kalimat yang mengandung unsur yang dapat menraik empati pembaca.</p>
	<p><i>“Jika diperlukan Fatayat NU Jawa Tengah siap mendatangkan tim psikolog dan trauma healing untuk membantu warga dalam memulihkan rasa trauma dan takut.”</i></p> <p>Kalimat tersebut secara sederhana menginformasikan bahwa Fatayat NU Jawa Tengah siap membantu warga Wadas agar dapat menghilangkan trauma dengan mendatangkan tim psikolog. Kalimat di atas disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.</p>
	<p><i>“Sementara itu, anak-anak di Desa Wadas, Silma dan Faris, mengaku senang dengan kedatangan fatayat NU apalagi setelah diberikan sejumlah alat permainan anak kepada mereka.”</i></p> <p>Berisi kalimat yang menggambarkan keadaan anak-anak Desa Wadas yang sudah lebih ceria, kalimat tersebut menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan menyejukkan hati.</p>
	<p><i>“Nanti kita akan datangkan psikolog atau tim trauma healing untuk datang ke sini. Hari ini kami membawa sedikit obat-obatan dan vitamin yang barangkali bisa sedikit membantu memulihkan tenaga yang ada di sini.”</i></p> <p>Kalimat tersebut disampaikan dengan cara bijaksana oleh penulis. Menggunakan kalimat</p>

	<p>yang santun, penulis menyampaikan informasi terkait pernyataan ketua fatayat NU Jawa Tengah yang akan mendatangkan tim psikolog dan memberikan obat serta vitamin kepada warga Desa Wadas.</p>
	<p><i>“Terkait dengan kasus yang terjadi pada (8/2/2022) lalu di Desa Wadas, pihaknya meminta pada semua pihak yang menangani untuk tidak melakukan tindakan dengan cara kekerasan, melainkan dengan cara duduk bersama secara musyawarah untuk mencari solusi dan kesepakatan bersama demi kebaikan warga.”</i></p> <p>Kalimat di atas berisi anjuran untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan musyawarah. Penulis menyampaikan anjuran tersebut dengan bahasa yang sopan dan tidak terkesan menggurui.</p>
<p>Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI. Ahmad Naufa Khoirul Faizun (Jum’at, 11 Februari 2022).</p>	<p><i>“Ahmad Ardiyanto, salah seorang warga yang turut diamankan oleh petugas bersaksi bahwa dia digelandang paksa oleh petugas saat tengah melaksanakan mujahadah di masjid.”</i></p> <p>Penulis menyampaikan keadaan yang terjadi di Desa Wadas secara jujur dan benar dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.</p>
	<p><i>“Saat proses penangkapan, ia mengaku beberapa kali mendapat pukulan dan sempat ditendang oleh aparat. Tidak hanya dia seorang, ia juga melihat beberapa rekannya yang ditangkap mendapat bogem mentah dari aparat.</i></p> <p>Pada kalimat tersebut penulis mencoba menyentuh aspek patos pembaca, dengan menggunakan kalimat yang dapat menggugah empati pembaca.</p>
	<p><i>“Ia juga akan memastikan bahwa siapa pun yang memberikan kesaksian, termasuk Ahmad akan mendapat perlindungan hukum. Pihaknya siap pasang badan jika nanti ada upaya-upaya ancaman terhadap saksi.”</i></p> <p>Kalimat tersebut disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan berisi kalimat yang menyenangkan. Pasalnya penulis</p>

	<p>menyampaikan informasi bahwa komisi III DPR RI siap membantu apabila saksi dari kasus Wadas mendapat ancaman dari pihak aparat.</p>
	<p><i>“Diketahui, sebanyak 67 warga diamankan oleh petugas saat pecah keributan yang terjadi di Desa Wadas. Koas terjadi saat ratusan aparat terjun melakukan pengamanan kegiatan inventarisasi lahan warga penerima pembangunan oleh petugas Badan Pertanahan Negara (BPN).”</i></p> <p>Kalimat tersebut menggambarkan suasana Desa Wadas saat aparat keamanan melakukan pengamanan kegiatan inventarisasi lahan. Penulis menggambarkan secara jelas bahwa suasana sangat kacau, namun penulis menggunakan kalimat yang tidak menakut-nakuti pembaca atau kalimat yang lemah lembut.</p>
	<p><i>“Menanggapi kesaksian yang disampaikan oleh Ahmad Ardiyanto, Wakil Ketua Komisi III DPR RI Desmon Junaidi Mahesa menyebut apabila memang tindakan kepolisian seperti itu maka tidak sesuai dengan arahan Kapolri tentang presisi.”</i></p> <p>Kalimat yang berisi tanggapan wakil ketua komisi III DPR RI tentang aduan warga Wadas dituliskan dengan menggunakan kalimat yang santun dan tidak menyakiti hati serta menggunakan kalimat yang berkualitas.</p>
	<p><i>“Hadirnya Polri ke Desa Wadas, kata Kapolres, dalam rangka menjaga keamanan, ketertiban masyarakat dan mengamankan siapa pun, baik warga yang menerima, yang belum menerima, maupun petugas pengukuran.”</i></p> <p>Kalimat yang menyampaikan pernyataan Kapolres tentang hadirnya polisi ke Desa Wadas tersebut dituliskan dengan bahasa yang sopan. Kalimat tersebut juga memberikan kebaikan bagi pembaca karena pembaca dapat merasa lega.</p>
<p>Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas. Fathoni</p>	<p><i>“Sementara itu, Direktur Program Democracy and Social Justice PVRI, Mohammad Hikari Ersada menegaskan bahwa situasi yang menimpa masyarakat Desa Wadas hari ini merupakan bentuk keberulangan dari perampasan</i></p>

<p>Ahmad (Rabu, 9 Februari 2022).</p>	<p><i>lingkungan yang terjadi secara masif di tahun 2021.</i>”</p> <p>Pada kalimat tersebut penulis menyampaikan fakta dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.</p>
	<p><i>“Sejak Selasa (8/2) polisi disebut telah menangkap total 60 warga Desa Wadas, yang beberapa di antaranya merupakan lansia dan anak-anak. Jumlah tersebut jauh lebih banyak dari data yang dirilis kepolisian yakni, 23 warga yang diamankan pada Selasa (8/2). Mereka diduga bertindak anarkis selama proses pengukuran dan membawa senjata tajam hingga melakukan provokasi.”</i></p> <p>Dalam kalimat tersebut, penulis menyampaikan informasi terkait warga Desa Wadas yang diamankan oleh kepolisian. Penggambaran suasana yang jelas oleh penulis dengan menggunakan kalimat yang berusaha menyentuh perasaan pembaca.</p>
	<p><i>“Komans HAM, jelas Beka, mengecam aksi kekerasan aparat kepolisian kepada pendamping hukum dan warga Desa Wadas. Terutama penangkapan kepada sejumlah warga dalam kedatangan aparat ke desa tersebut.”</i></p> <p>Penulis menyampaikan pernyataan Komnas HAM yang disampaikan oleh Beka Ulung Hapsara, bahwa Komnas HAM mengecam tindakan aparat yang melakukan penangkapan kepada warga Desa Wadas. Dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.</p>
	<p><i>“Selain menarik aparat dari lokasi, Komnas HAM juga meminta Polres Purworejo segera melepas warga yang masih ditangkap. Namun demikian, Beka mendorong semua pihak untuk menahan diri dan tidak terprovokasi.”</i></p> <p>Kaliamt tersebut berisi permintaan Komnas HAM untuk menarik aparat kepolisian dan membebaskan warga yang masih ditahan. Keliamt tersebut juga berisi nasehat yang disampaikan dengan sopan.</p>

<p>Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas. Fathoni Ahmad (Rabu, 9 Februari 2022).</p>	<p><i>“Menurut FNKSDA, tindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian merupakan suatu bentuk pelanggaran HAM dan perampasan ruang hidup yang dilakukan telah mencederai konstitusi. Dalam UUD 1954 pasal 28 A: “setiap orang berhak untk hidup seta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.” Di UUD 1945 pasal 33 ayat 3 secara implisit mengetakan rakyat memiliki kedaulatan penuh untuk mengolah sumber daya alam.”</i></p> <p>Dalam kalimat tersebut penulis menyampaikan informasi yang benar tentang pelanggaran HAM. Didukung dengan pasal 28 A UUD 1945 di dalamnya. Penulis menyampaikan informasi dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.</p>
	<p><i>“Selasa, 8 Februari 2022 warga Desa Wadas kembali mendapatkan intimidasi dan teror dari aparat kepolisian. Intimidasi ini dilakukan untuk melancarkan aksi perampasan ruang hidup milik warga yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian.”</i></p> <p>Dengan menggunakan kalimat yang lugas dan tidak bertele-tele, penulis mencoba menyentuh aspek patos pembaca dengan menggambarkan suasana Desa Wadas.</p>
	<p><i>“Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Tegas meminta pemerintah untuk menghentikan proyek bendungan dan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.”</i></p> <p>Penulis menyemapaikan permintaan dari FNKSDA untuk menghentikan proyek tambang andesit di Wadas dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.</p>
	<p><i>“FNKSD juga mengutuk tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat dan meminta kepolisian RI untuk mundur dan menghentikan kekerasan terhadap warga di Desa Wadas.”</i></p> <p>Dengan menggunakan kalimat yang lembut, penulis menyampaikan informasi bahwa warga Wadas mendapat teror dan intimidasi dari aparat</p>

	kepolisian. Meskipun menyampaikan informasi bernada negatif, namun penulis menuliskannya dengan bahasa yang baik.
	<p><i>“FNKSD menegaskan, perjuangan warga Wadas untuk menjaga sumber ekonomi dan turut menjaga lingkungan adalah bagian dari maqasidus syariah dengan menjaga dan memelihara hidup (hifdzun nafs).”</i></p> <p>Kalimat tersebut berisi pernyataan FNKSDA terkait perjuangan warga Desa Wadas. Penulis menuliskannya dengan menggunakan kalimat yang berkualitas.</p>
	<p><i>“Secara khusus, Wahyu meminta peran serta Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Pengurus Pusat Muhammadiyah untuk mendukung dan membantu perjuangan waraga di Desa Wadas.”</i></p> <p>Kalimat tersebut berisi pesan nasehat untuk Ormas yang disebutkan, agar membantu perjuangan warga DESA Wadas. Penulis menuliskan pesan tersebut dengan bahasa yang baik dan sopan.</p>
LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas. Joko Susanto. (Jum’at, 11 Februari 2022).	<p><i>“Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi mengatakan bahwa terkait insiden pihaknya mengamankan 64 warga di Mapolres Purworejo dan sudah dibebaskan.”</i></p> <p>Dengan menggunakan kalimat yang jujur dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, penulis menginformasikan fakta terkait warga Desa Wadas yang ditahan kepolisian dan sudah dibebaskan.</p>
	<p><i>“Situasi di Desa Wadas hingga kini belum sepenuhnya kondusif. Polisi masih melakukan pemantauan di area Wadas. Maka dari itu, Taufik dan tim akan terus melakukan pendampingan bagi warga.”</i></p> <p>Dengan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, penulis menyampaikan kondisi Desa Wadas yang belum sepenuhnya kondusif.</p>
	<p><i>“Penahanan sementara tersebut dilakukan untuk mencegah adanya benturan warga yang menerima pengukuran dan warga yang menolak.”</i></p>

	<p>Penulis menyampaikan tujuan penahana warga Wadas dengan menggunakan kalimat yang lemah lembut.</p>
	<p><i>“LBH Ansor juga akan membantu proses mediasi dengan pemerintah dan pihak-pihak terkait sebagai jalan tengah antara pemerintah dan masyarakat.”</i></p> <p>Penulis menginformasikan langkah LBH Ansor terkait dengan kasus yang etrjadi di Desa Wadas. Dengan kalimat yang bertata kerama, penulis menginformasikan bahwa LBH Ansoe akan membatu proses mediasi antara pemerintah dan masyarakat.</p>
	<p><i>“Sementara itu, ketua umum PBNU, KH Yahya Cholil mengajak seluruh pihak harus bersama-sama mencari jalan keluar atas persoalan konflik lahan di Wadas. Dia menegaskan NU siap menjembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat di Desa Wadas.”</i></p> <p>Kalimat yang berisi nasehat tersebut dituliskan oleh penulis dengan menggunakan bahasa yang sopan.</p>
<p>Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif. Joko Susanto (Selasa, 8 Februari 2022).</p>	<p><i>“Tim Kuasa Hukum Warga Wadas dari LBH Yogyakarta, Julian mengatakan bahwa para warga menggelar doa Mujahadah atau doa untuk mengiringi perjuangan di Masjid Nurul Hudra Desa Wadas, tetapi malah ditangkap oleh polisi.”</i></p> <p>Pada kalimat tersebut penulis menuliskan fakta yang terjadi di Desa Wadas. Dengan menggunakan kalimat yang jujur dan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.</p>
	<p><i>“Diketahui sejak Senin (7/2/22), ribuan aparat kepolisian telah mengepung warga dengan melakukan apel dan mendirikan tenda di Lapangan Kaliboto, Belakang Polsek Bener yang bertepatan dengan pintu masuk Desa Wadas.”</i></p> <p>Pada kalimat tersebut penulis mencoba menyentuh aspek patos pembaca dengan menggambarkan suasana Desa Wadas dengan kalimat yang jelas dan tidak berbelit-belit.</p>

	<p><i>“Polisi mengepung warga yang mujahadah di masjid, sementara pengukuran hutan tetap berjalan.”</i></p> <p>Dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami, penulis menginformasikan kepada pembaca bahwa pengukuran hutan tetap berjalan dan warga yang sedang melaksanakan mujahadah dikepung polisi.</p>
<p>Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah. Suci Amaliyah. (Rabu, 9 Februari 2022).</p>	<p><i>“Pada kesempatan itu Anita menyampaikan saat ini lebih dari 60 warga Wadas ditahan oleh pihak kepolisian. Dari keseluruhan warga tersebut, diantaranya merupakan anak-anak dan perempuan.”</i></p> <p>Dalam kalimat tersebut, penulis memberi informasi bahwa warga Wadas yang ditahan lebih dari 60 orang yang kebanyakan merupakan lansia dan anak-anak. Penulis menyampaikan informasi dengan kalimat yang benar dan jujur.</p>
	<p><i>“Warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kini masih diliputi suasana mencekam setelah aparat kepolisian mengepung desa dan menangkap warga. Hal itu membuat anak-anak di Desa Wadas terkena dampak negatif.”</i></p> <p>Penulis menggambarkan keadaan Desa Wadas dengan sangat jelas. Dengan mencoba menyentuh aspek perasaan pembaca, penulis menggunakan kalimat yang lugas dan terus terang.</p>
	<p><i>“Pada kesempatan yang sama, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meminta maaf atas pengukuran lahan di Desa Wadas yang berakhir ricuh dan diwarnai penangkapan puluhan warga Wadas oleh aparat kepolisian. Ganjar mengaku bahwa kejadian kemarin adalah tanggung jawabnya.”</i></p> <p>Menyampaikan pernyataan Gubernur Jawa Tengah, penulis menuliskan pernyataan tersebut dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami.</p>
	<p><i>“Kapolda Jateng Irjen Pol Achmad Luthfi membenarkan bahwa ada 64 warga yang telah diamankan. Ia pun berjanji akan segera</i></p>

	<p><i>membebaskan para warga yang ditahan itu karena sudah 1x24 jam.”</i></p> <p>Berisi kalimat pernyataan Kapolda Jateng, penulis menuliskan pernyataan tersebut dengan menggunakan kalimat yang ramah dan lemah lembut.</p>
	<p><i>“Beberapa orang yang ditahan terkonfirmasi diperiksa karena melanggar Pasal 212 KUHP dengan alasan membunyikan kentongan dan berkumpul saat ada polisi atau petugas BPN yang datang.”</i></p> <p>Kalimat tersebut disampaikan dengan bahasa yang baik dan pantas. Tidak mengandung kalimat yang terkesan menggurui.</p>
<p>Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU siap Dampingi Warga. Suci Amaliyah (Jumat, 11 Februari 2022).</p>	<p><i>“Konflik lahan di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kembali terjadi kali ini antara aparat dan warga. Kericuhan terjadi saat akan dilaksanakan pengukuran lahan oleh pihak Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang dikawal aparat kepolisian pada Selasa (8/2/2022).”</i></p> <p>Pada kalimat tersebut, penulis menuliskan fakta tentang konflik Wadas dengan menggunakan bahasa yang baku, jujur, dan tidak dilebih-lebihkan.</p>
	<p><i>“Gus Yahya percaya Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo akan merampungkan persoalan terkait penambangan batu andesit di Desa Wadas dengan baik. Mengingat Purworejo dinilai memiliki ikatan emosional dengan Ganjar.”</i></p> <p>Penulis mencoba menyentuh perasaan pembaca dengan menuliskan kalimat yang menyatakan bahwa Purworejo dan Gubernur Jawa Tengah memiliki ikatan emosional.</p>
	<p><i>“Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menyebut dukungan dari PBNU yang disampaikan oleh ketua umum PBNU, menjadi energi tambahan agar pemerintah bisa berkomunikasi lebih baik bersama masyarakat Desa Wadas baik yang pro maupun yang kontra bisa saling menghargai dan memahami.”</i></p>

	<p>Dengan menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami, penulis menginformasikan bahwa Ganjar Pranowo menyatakan dukungan PBNU menjadi energi positif untuk pemerintah agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat secara lebih baik.</p>
	<p><i>“Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Yahya Cholil Staquf berharap polemik yang terjadi di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah tidak dipolitisasi. Pihaknya menegaskan bahwa NU siap mejembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat Desa Wadas.”</i></p> <p>Pada kalimat tersebut terdapat nasehat dan juga solusi dari permasalahan yang terjadi di Desa Wadas. Penulis menuliskannya dengan bahasa yang baik dan sopan dan tidak terdapat kalimat yang terkesan menggurui.</p>
<p>Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif. Syifa Arrahmah (9 Februari 2022).</p>	<p><i>“Sementara itu, Sekretaris Nasional Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Wahyu Eka menilai proyek di Wadas tidak sejalan dengan putusan uji materi Undang-undang Cipta Kerja di Mahkamah Konstitusi.”</i></p> <p>Menuliskan informasi dengan benar, menggunakan kalimat yang jujur dan tidak melebih-lebihkan. Penulis juga menuliskan informasi menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.</p>
	<p><i>“Pria yang pernah menjadi Bupati Bondowoso ini juga menerangkan bahwa pihaknya kini tengah berkoordinasi dengan pengurus NU setempat untuk menghimpun informasi yang lebih lengkap dan akurat terkait keadaan di sana.”</i></p> <p>Dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami, penulis menuliskan informasi tentang Amin Said Husni yang mengatakan bahwa PBNU tengah mengumpulkan berbagai informasi tentang keadaan di Desa Wadas agar segera dapat memberikan solusi untuk pemerintah dan masyarakat.</p>

	<p><i>“PBNU sesegera mungkin akan memediasi pihak-pihak yang bersengketa.”</i></p> <p>Dengan memilih kalimat yang lemah lembut, penulis menginformasikan bahwa PBNU akan segera mempertemukan pihak-pihak yang bersengketa dalam mediasi.</p>
	<p><i>“Gus Fahrur menyayangkan adanya tindakan penangkapan yang mewarnai proses pengukuran lahan di Desa Wadas. Padahal, semestinya sebelum pengukuran dilakukan harus ada kesepakatan lebih dulu antara pemerintah dengan warga.”</i></p> <p>Dalam kalimat tersebut berisi nasehat dari Gus Fahrur agar semestinya sebelum pengukuran lahan alangkah baiknya harus ada kesepakatan antara warga dan pemerintah. Penulis menuliskan nasehat tersebut dengan menggunakan kalimat yang baik dan ramah.</p>
<p>Soal Wadas, Ganjar: Saya Bertanggung Jawab, kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan. Syifa Arrahmah (Rabu, 9 Februari 2022).</p>	<p><i>“Ganjar mengatakan, pihaknya berupaya untuk membuka dialog guna menemukan benang merah yang diharapkan dapat menguntungkan semua pihak.”</i></p> <p>Kalimat tersebut berisis pernyataan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo yang ia sampaikan pada <i>press conference</i> di Polres Purworejo pada 9 Februari 2022. Penulis menuliskan kalimat yang benar dan tidan berbohong serta tidak dilebih-lebihkan.</p>
	<p><i>“Dalam beberapa pemberitaan disebutkan, pada Selasa (8/2/22) sebanyak 60 warga Desa Wadas , Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah ditangkap aparat kepolisian. Pada pukul 12.00 WIB, situasi dirasakan semakin mencekam karena ribuan aparat kepolisian mengepung dan menangkap warga yang sedang bermujahadah di masjid di Dusun Krajan. “</i></p> <p>Pada kalimat tersebut, penulis menggambarkan suasana di Desa Wadas dengan lugas. Mencoba menyentuh perasaan pembaca, penulis menggunakan kata yang sedikit provokatif untuk menggambarkan keadaan agar pembaca ikut merasakan suasana di lokasi kejadian.</p>

	<p>“Penangkapan itu dilakukan karena mereka dianggap melakukan provokasi dan penolakan terhadap pengukuran lahan yang akan digunakan untuk prnambahan batu andesit.”</p> <p>Dengan menggunakan kalimat sederhana, penulis mengungkapkan tujuan penangkapan warga oleh aparat kepolisian.</p>
	<p>“Hikari juga menambahkan, fokus negara terhadap proyek infrastuktur skala besar dan promosi investasi asing di industri ekstraktif telah menyebabkan perebutan lahan dan hutan yang berimplikasi kepada mata pencaharian masyarakat adat, warga desa, petani, dan masyarakat di seluruh Indonesia.”</p> <p>Penulis menuliskan informasi dengan bahasa ilmiah yang yang bijak, meskipun maknanya asing bagi orang awam.</p>

Semeber: olah data penulis dari www.nu.or.id

Tabel 3.3 (Aspek, Indikator, dan Kode Unit Penelitian Penerapan Prinsip Komunikasi Islam)

Aspek	Indikator	Kode
<i>Qaulan sadīdan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai kriteria kebenaran: Segi isi memuat fakta tanpa rekayasa. Segi redaksi menggunakan kata yang baik, baku, sesuai dengan peraturan kebahasaan yang berlaku. 2. Tidak bohong: mengucapkan kalimat yang jujur. 	A
<i>Qaulan balīghan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sumber dan pengalaman yang sama. 2. Tidak berbelit-belit. 3. Komunikatif. 	B
<i>Qaulan Maisūran</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. 2. Membuat senang perasaan. 3. Sederhana. 	C
<i>Qaulan layyīnan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramah. 2. Menggunakan suara yang tidak keras sehingga nyaman untuk didengar. 3. Menyejukkan hati. 	D

<i>Qaulan Karīman</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tata kerama. 2. Tidak menggurui. 3. Santun. 	E
<i>Qaulan Ma'rūfan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunkan kata-kata yang sopan. 2. Memuat nasehat. 3. Melahirkan kebaikan. 	F

Tabel 3.4 (Pengkodean Unit Analisis Penelitian Penerapan Prinsip Komunikasi Islam)

Judul Berita	Unit Analisis	Kode
Kunjungi Wadas, Fatayat NU Jateng: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak. (1)	Ketua Pimpinan Wilayah (PW) Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah Tazkiyatul Muthmainnah mendatangi Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Senin (14/2/2022). Ia bertemu ibu-ibu dan anak-anak, lalu melakukan dialog serta tanya jawab terkait peristiwa yang terjadi beberapa hari terakhir.	A 1
	Diungkapkan, dari hasil pertemuan bersama ibu-ibu dan anak-anak di Desa Wadas, Fatayat melihat sedikit banyak anak-anak di Desa Wadas mengalami trauma ketakutan atas kejadian beberapa waktu itu.	B 1
	Jika diperlukan Fatayat NU Jawa Tengah siap mendatangkan tim psikolog dan trauma healing untuk membantu warga dalam memulihkan rasa trauma dan takut.	C 1
	Sementara itu, anak-anak di Desa Wadas, Silma dan Faris, mengaku senang dengan kedatangan fatayat NU apalagi setelah diberikan sejumlah alat permainan anak kepada mereka.	D 1
	Nanti kita akan datangkan psikolog atau tim trauma healing untuk datang ke sini. Hari ini kami membawa sedikit obat-obatan dan vitamin yang barangkali bisa sedikit membantu memulihkan tenaga yang ada di sini.	E 1
	Terkait dengan kasus yang terjadi pada (8/2/2022) lalu di Desa Wadas, pihaknya	F 1

	meminta pada semua pihak yang menangani untuk tidak melakukan tindakan dengan cara kekerasan, melainkan dengan cara duduk bersama secara musyawarah untuk mencari solusi dan kesepakatan bersama demi kebaikan warga.	
Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI. (2)	Ahmad Ardiyanto, salah seorang warga yang turut diamankan oleh petugas bersaksi bahwa dia digelandang paksa oleh petugas saat tengah melaksanakan mujahadah di masjid.	A 2
	Saat proses penangkapan, ia mengaku beberapa kali mendapat pukulan dan sempat ditendang oleh aparat. Tidak hanya dia seorang, ia juga melihat beberapa rekannya yang ditangkap mendapat bogem mentah dari aparat.	B 2
	Ia juga akan memastikan bahwa siapa pun yang memberikan kesaksian, termasuk Ahmad akan mendapat perlindungan hukum. Pihaknya siap pasang badan jika nanti ada upaya-upaya ancaman terhadap saksi.	C 2
	Diketahui, sebanyak 67 warga diamankan oleh petugas saat pecah kericuhan yang terjadi di Desa Wadas. Koas terjadi saat ratusan aparat terjun melakukan pengamanan kegiatan inventarisasi lahan warga penerima pembangunan oleh petugas Badan Pertanahan Negara (BPN).	D 2
	Menanggapi kesaksian yang disampaikan oleh Ahmad Ardiyanto, Wakil Ketua Komisi III DPR RI Desmon Junaidi Mahesa menyebut apabila memang tindakan kepolisian seperti itu maka tidak sesuai dengan arahan Kapolri tentang presisi.	E 2
	Hadirnya Polri ke Desa Wadas, kata Kapolres, dalam rangka menjaga keamanan, ketertiban masyarakat dan mengamankan siapa pun, baik warga yang menerima , yang belum menerima, maupun petugas pengukuran.	F 2

Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas. (3)	Sementara itu, Direktur Program Democracy and Social Justice PVRI, Mohammad Hikari Ersada menegaskan bahwa situasi yang menimpa masyarakat Desa Wadas hari ini merupakan bentuk keberulangan dari perampasan lingkungan yang terjadi secara masif di tahun 2021.	A 3
	Sejak Selasa (8/2) polisi disebut telah menangkap total 60 warga Desa Wadas, yang beberapa di antaranya merupakan lansia dan anak-anak. Jumlah tersebut jauh lebih banyak dari data yang dirilis kepolisian yakni, 23 warga yang diamankan pada Selasa (8/2). Mereka diduga bertindak anarkis selama proses pengukuran dan membawa senjata tajam hingga melakukan provokasi.	B 3
	Komans HAM, jelas Beka, mengecam aksi kekerasan aparat kepolisian kepada pendamping hukum dan warga Desa Wadas. Terutama penangkapan kepada sejumlah warga dalam kedatangan aparat ke desa tersebut.	C 3
	Selain menarik aparat dari lokasi, Komnas HAM juga meminta Polres Purworejo segera melepas warga yang masih ditangkap. Namun demikian, Beka mendorong semua pihak untuk menahan diri dan tidak terprovokasi.	F 3
Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas. (4)	Menurut FNKSDA, tindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian merupakan suatu bentuk pelanggaran HAM dan perampasan ruang hidup yang dilakukan telah mencederai konstitusi. Dalam UUD 1954 pasal 28 A: “setiap orang berhak untk hidup seta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.” Di UUD 1945 pasal 33 ayat 3 secara implisit mengetakan rakyat memiliki kedaulatan penuh untuk mengolah sumber daya alam.	A 4
	Selasa, 8 Februari 2022 warga Desa Wadas kembali mendapatkan intimidasi dan teror dari aparat kepolisian. Intimidasi ini	B 4

	dilakukan untuk melancarkan aksi perampasan ruang hidup milik warga yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian.	
	Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Tegas meminta pemerintah untuk menghentikan proyek bendungan dan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.	C 4
	FNKSD juga mengutuk tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat dan meminta kepolisian RI untuk mundur dan menghentikan kekerasan terhadap warga di Desa Wadas.	D 4
	FNKSD menegaskan, perjuangan warga Wadas untuk menjaga sumber ekonomi dan turut menjaga lingkungan adalah bagian dari maqasidus syariah dengan menjaga dan memelihara hidup (hifdzun nafs).	E 4
	Secara khusus, Wahyu meminta peran serta Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Pengurus Pusat Muhamadiyah untuk mendukung dan membantu perjuangan waraga di Desa Wadas.	F 4
LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas. (5)	Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi mengatakan bahwa terkait insiden pihaknya mengamankan 64 warga di Mapolres Purworejo dan sudah dibebaskan.	A 5
	Situasi di Desa Wadas hingga kini belum sepenuhnya kondusif. Polisi masih melakukan pemantauan di area Wadas. Maka dari itu, Taufik dan tim akan terus melakukan pendampingan bagi warga.	C 5
	Penahanan sementara tersebut dilakukan untuk mencegah adanya benturan warga yang menerima pengukuran dan warga yang menolak.	D 5
	LBH Ansor juga akan membantu proses mediasi dengan pemerintah dan pihak-	E 5

		pihak terkait sebagai jalan tengah antara pemerintah dan masyarakat.	
		Sementara itu, ketua umum PBNU, KH Yahya Cholil mengajak seluruh pihak harus bersama-sama mencari jalan keluar atas persoalan konflik lahan di Wadas. Dia menegaskan NU siap menjembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat di Desa Wadas.	F 5
Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif. (6)		Tim Kuasa Hukum Warga Wadas dari LBH Yogyakarta, Julian mengatakan bahwa para warga menggelar doa Mujahadah atau doa untuk mengiringi perjuangan di Masjid Nurul Hudra Desa Wadas, tetapi malah ditangkap oleh polisi.	A 6
		Diketahui sejak Senin (7/2/22), ribuan aparat kepolisian telah mengepung warga dengan melakukan apel dan mendirikan tenda di Lapangan Kaliboto, Belakang Polsek Bener yang bertepatan dengan pintu masuk Desa Wadas.	B 6
		Polisi mengepung warga yang mujahadah di masjid, sementara pengukuran hutan tetap berjalan.	C 6
Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah. (7)		Pada kesempatan itu Anita menyampaikan saat ini lebih dari 60 warga Wadas ditahan oleh pihak kepolisian. Dari keseluruhan warga tersebut, diantaranya merupakan anak-anak dan perempuan.	A 7
		Warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kini masih diliputi suasana mencekam setelah aparat kepolisian mengepung desa dan menangkap warga. Hal itu membuat anak-anak di Desa Wadas terkena dampak negatif.	B 7
		Pada kesempatan yang sama, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meminta maaf atas pengukuran lahan di Desa Wadas yang berakhir ricuh dan diwarnai penangkapan puluhan warga Wadas oleh aparat kepolisian. Ganjar mengaku bahwa	C 7

	kejadian kemarin adalah tanggung jawabnya.	
	Kapolda Jateng Irjen Pol Achmad Luthfi membenarkan bahwa ada 64 warga yang telah diamankan. Ia pun berjanji akan segera membebaskan para warga yang ditahan itu karena sudah 1x24 jam.	D 7
	Beberapa orang yang ditahan terkonfirmasi diperiksa karena melanggar Pasal 212 KUHP dengan alasan membunyikan kentongan dan berkumpul saat ada polisi atau petugas BPN yang datang.	F 7
Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU siap Dampingi Warga. (8)	Konflik lahan di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kembali terjadi kali ini antara aparat dan warga. Kericuhan terjadi saat akan dilaksanakan pengukuran lahan oleh pihak Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang dikawal aparat kepolisian pada Selasa (8/2/2022).	A 8
	Gus Yahya percaya Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo akan merampungkan persoalan terkait penambangan batu andesit di Desa Wadas dengan baik. Mengingat Purworejo dinilai memiliki ikatan emosional dengan Ganjar.	B 8
	Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menyebut dukungan dari PBNU yang disampaikan oleh ketua umum PBNU, menjadi energi tambahan agar pemerintah bisa berkomunikasi lebih baik bersama masyarakat Desa Wadas baik yang pro maupun yang kontra bisa saling menghargai dan memahami.	C 8
	Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Yahya Cholil Staqif berharap polemik yang terjadi di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah tidak dipolitisasi. Pihaknya menegaskan bahwa NU siap mejembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat Desa Wadas.	F 8

Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif. (9)	Sementara itu, Sekretaris Nasional Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Wahyu Eka menilai proyek di Wadas tidak sejalan dengan putusan uji materi Undang-undang Cipta Kerja di Mahkamah Konstitusi.	A 9
	Pria yang pernah menjadi Bupati Bondowoso ini juga menerangkan bahwa pihaknya kini tengah berkoordinasi dengan pengurus NU setempat untuk menghimpun informasi yang lebih lengkap dan akurat terkait keadaan di sana.	C 9
	PBNU sesegera mungkin akan memediasi pihak-pihak yang bersengketa.	D 9
	Gus Fahrur menyayangkan adanya tindakan penangkapan yang mewarnai proses pengukuran lahan di Desa Wadas. Padahal, semestinya sebelum pengukuran dilakukan harus ada kesepakatan lebih dulu antara pemerintah dengan warga.	F 9
Soal Wadas, Ganjar: Saya Bertanggung Jawab, kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan. (10)	Ganjar mengatakan, pihaknya berupaya untuk membuka dialog guna menemukan benang merah yang diharapkan dapat menguntungkan semua pihak.	A 10
	Dalam beberapa pemberitaan disebutkan, pada Selasa (8/2/22) sebanyak 60 warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah ditangkap aparat kepolisian. Pada pukul 12.00 WIB, situasi dirasakan semakin mencekam karena ribuan aparat kepolisian mengepung dan menangkap warga yang sedang bermujahadah di masjid di Dusun Krajan.	B 10
	Penangkapan itu dilakukan karena mereka dianggap melakukan provokasi dan penolakan terhadap pengukuran lahan yang akan digunakan untuk prnambangan batu andesit.	C 10
	Hikari juga menambahkan, fokus negara terhadap proyek infrastruktur skala besar dan promosi investasi asing di industri ekstraktif telah menyebabkan perebutan	E 10

	lahan dan hutan yang berimplikasi kepada mata pencaharian masyarakat adat, warga desa, petani, dan masyarakat di seluruh Indonesia.	
--	---	--

Sumber: olah data penulis

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA NU *ONLINE*

A. Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Pemberitaan Kasus Wadas di Nu *Online*.

1. Berita berjudul ‘Kunjungi Wadas, Fatayat NU: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak’ oleh Ahmad Naufa Khoiril Faizun dimuat pada Selasa, 15 Februari 2022.

Qawlan sadidan adalah ucapan yang benar. Pada berita ini, penulis telah menerapkan prinsip *qawlan sadidan*. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Ketua Pimpinan Wilayah (PW) Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah Tazkiyatul Muthmainnah mendatangi Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Senin (14/2/202). Ia bertemu ibu-ibu dan anak-anak, lalu melakukan dialog serta tanya jawab terkait peristiwa yang terjadi beberapa hari terakhir.” Pada kalimat tersebut Ahmad Naufa memberitahu pada khalayak tentang kedatangan ketua Fatayat NU ke Desa Wadas dan melakukan dialog bersama ibu-ibu dan anak-anak. Subur Wijaya mengemukakan kriteria kebenaran sebagai berikut: 1) Dari segi isi memuat fakta. Pada berita ini kalimat diatas memuat fakta yang diperkuat dengan adanya foto yang terdapat dalam berita tersebut.



Gambar 4.1

2) Dari segi redaksi, menggunakan kata baku dan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam berita ini, kalimat di atas telah sesuai dengan kriteria kebenaran yang ada. Dalam pemilihan kata dan penggunaan huruf kapital pada awal kata dan unsur singkatan.

Qawlan balighan merupakan perkataan yang tepat sasaran (membekas pada jiwa dan pikiran). Dalam prinsip *qawlan balighan*, Subur Wijaya memberikan dua indikator, yakni: 1) Tidak berbelit-belit atau tepat sasaran, 2) Menggunakan kalimat efektif dan membekas pada jiwa dan pikiran. Perkataan yang membekas pada jiwa dan pikiran dapat terjadi jika seorang komunikator dapat memenuhi tiga hal dalam tulisannya, yaitu patos, etos, dan logos. Pada berita ini, Ahmada Naufa telah menerapkan prinsip *qawlan balighan*. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*Diungkapkan, dari hasil pertemuan bersama ibu-ibu dan anak-anak di Desa Wadas, Fatayat melihat sedikit banyak anak-anak di Desa Wadas mengalami trauma ketakutan atas kejadian beberapa waktu itu.*” Pada kalimat tersebut Ahmad Naufa menyentuh aspek patos dengan memunculkan perasaan empati publik. Pada aspek etos Ahmad Naufa menuliskan kalimat “*kedatangan saya bersama teman-teman Fatayat NU memang lebih pada melihat bagaimana perkembangan dan kondisi perempuan dan anak pasca kejadian kemarni. Karena kami memang concern pada perlindungan anak dan perempuan, jadi kami ingin anak-anak tidak mengalami trauma.*” yang bersumber dari Tazkiyatul Mutmainnah yang merupakan Ketua Pimpinan Wilayah (PW) Fatayat NU Jawa Tengah. Aspek logos terpenuhi karena adanya diksi “*banyak anak-anak Desa Wadas mengalami trauma ketakutan atas kejadian yang terjadi beberapa waktu itu.*”

Selanjutnya adalah prinsip *qawlan maysuran*. Prinsip ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana. Dalam berita ini, prinsip *qawlan maysuran* dapat dilihat dari kalimat “*Jika diperlukan Fatayat NU Jawa Tengah siap mendatangkan*

tim psikolog dan trauma healing untuk membantu warga dalam memulihkan rasa trauma dan takut.” Dalam kalimat tersebut penulis menggunakan kosa kata yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca tanpa harus membacanya berulang-ulang.

Selanjutnya prinsip *qawlan layyinan*. Prinsip ini ditandai dengan penggunaan kata yang lemah lembut. Perkataan lemah lembut ialah perkataan yang tidak menyakiti hati pembaca. Goyrs Keraf menjelaskan bahwa dalam aspek kesopanan dalam berbahasa adalah dengan menerapkan kalimat yang singkat. Dalam berita ini penggunaan *qawlan layyinan* terlihat dalam kalimat “*Sementara itu, anak-anak di Desa Wadas, Silma dan Faris, mengaku senang dengan kedatangan fatayat NU apalagi setelah diberikan sejumlah alat permainan anak kepada mereka.*” Kalimat tersebut secara bahasa telah memenuhi aspek kesopanan, karena menggunakan kalimat yang singkat dan jelas.

Pada kalimat “*Nanti kita akan datangkan psikolog atau tim trauma healing untuk datang ke sini. Hari ini kami membawa sedikit obat-obatan dan vitamin yang barangkali bisa sedikit membantu memulihkan tenaga yang ada di sini.*” Terlihat bahwa penulis menggunakan prinsip *qawlan kariman*. Hal itu ditandai dengan pemilihan kata berkualitas yang digunakan, seperti *trauma healing*.

Selanjutnya pada kalimat “*Terkait dengan kasus yang terjadi pada (8/2/2022) lalu di Desa Wadas, pihaknya meminta pada semua pihak yang menangani untuk tidak melakukan tindakan dengan cara kekerasan, melainkan dengan cara duduk bersama secara musyawarah untuk mencari solusi dan kesepakatan bersama demi kebaikan warga.*” Penulis telah menerapkan prinsip *qawlan ma'rufan*. *Qawlan Ma'rufan* sendiri bermakna ucapan yang baik. Ucapan baik adalah ucapan yang memberi rasa damai. Ucapan baik juga merupakan ucapan yang memberi pengetahuan sebagai solusi atas sebuah permasalahan. Dalam

kalimat tersebut, penulis memberi tahu khalayak agar menyelesaikan segala permasalahan dengan cara musyawarah.

2. Berita berjudul “Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI.” Oleh Ahmad Naufa Khoirul Faizun yang dimuat pada Jum’at, 11 Februari 2022.

Pada kalimat “*Ahmad Ardiyanto, salah seorang warga yang turut diamankan oleh petugas bersaksi bahwa dia digelandang paksa oleh petugas saat tengah melaksanakan mujahadah di masjid.*” Telah diterapkan prinsip *qawlan sadidan*. Pada kalimat tersebut tidak ada kebohongan sama sekali. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ahmad sebagai berikut “*Kemarin (Selasa, red) sekitar pukul 11.00 WIB pas lagi mujahadah ada aparat masuk ke masjid, mereka tidak berseragam. Setelah itu tiba-tiba dari arah belakang, saya masih duduk ada yang menangkap saya orang banyak.*”

Penerapan prinsip *qawlan balighan* dapat dilihat pada kalimat “*Saat proses penangkapan, ia mengaku beberapa kali mendapat pukulan dan sempat ditendang oleh aparat. Tidak hanya dia seorang, ia juga melihat beberapa rekannya yang ditangkap mendapat bogem mentah dari aparat.*” Penulis menyentuh aspek patos pembaca dengan menggunakan kata “pukulan, tendangan, bogem mentah” pada kata tersebut penulis mencoba menggetarkan emosional pembaca dengan membuat pembaca atau komunikan merasa berempati dengan kejadian yang terjadi di Desa Wadas.

Selanjutnya *qawlan maysuran* artinya perkataan yang mudah dipahami. Penerapan prinsip *qawlan maysuran* dapat dilihat dalam kalimat “*Ia juga akan memastikan bahwa siapa pun yang memberikan kesaksian, termasuk Ahmad akan mendapat perlindungan hukum. Pihaknya siap pasang badan jika nanti ada upaya-upaya ancaman terhadap saksi.*” Dalam kalimat tersebut, penulis memilih diksi yang

mudah dipahami dan sederhana. Sehingga pembaca tidak perlu membacanya berulang-ulang untuk mengerti maksud kalimat tersebut.

Pada kalimat “*Diketahui, sebanyak 67 warga diamankan oleh petugas saat pecah kericuhan yang terjadi di Desa Wadas. Koas terjadi saat ratusan aparat terjun melakukan pengamanan kegiatan inventarisasi lahan warga penerima pembangunan oleh petugas Badan Pertanahan Negara (BPN).*” Penulis menerapkan prinsip *qawlan layyinan*. Hal tersebut dapat terlihat pada penulis lebih memilih kata “diamankan” yang lebih lembut dan enak, menyejukkan perasaan daripada kata “ditangkap”.

Selanjutnya pada penerapan prinsip *qawlan kariman* dapat dilihat pada kalimat “*Menanggapi kesaksian yang disampaikan oleh Ahmad Ardiyanto, Wakil Ketua Komisi III DPR RI Desmon Junaidi Mahesa menyebut apabila memang tindakan kepolisian seperti itu maka tidak sesuai dengan arahan Kapolri tentang presisi.*” Dalam kalimat tersebut, penulis memilih menggunakan kata berkualitas yakni kata “presisi” yang berarti “tepat”.

Prinsip *qawlan ma'rufan* atau perkataan yang baik. Dalam kalimat “*Hadirnya Polri ke Desa Wadas, kata Kapolres, dalam rangka menjaga keamanan, ketertiban masyarakat dan mengamankan siapa pun, baik warga yang menerima , yang belum menerima, maupun petugas pengukuran.*” Penulis menggunakan kalimat yang membuat tenang perasaan.

3. Berita berjudul “Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas.” Oleh Fathoni Ahmad dimuat pada Rabu, 9 Februari 2022.

Penerapan prinsip *qawlan sadidan* pada berita ini dapat dilihat pada kalimat “*Sementara itu, Direktur Program Democracy and Social Justice PVRI, Mohammad Hikari Ersada menegaskan bahwa situasi yang menimpa masyarakat Desa Wadas hari ini merupakan bentuk*

keberulangan dari perampasan lingkungan yang terjadi secara masif di tahun 2021.” Dalam kalimat tersebut, penulis menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, penggunaan huruf kapital di awal kata dan juga pada unsur-unsur singkatan merupakan salah satu kriteria kebenaran dalam berbahasa.

Qawlan balighan atau perkataan yang membekas pada jiwa dan pikiran. Dalam kalimat “*Sejak Selasa (8/2) polisi disebut telah menangkap total 60 warga Desa Wadas, yang beberapa di antaranya merupakan lansia dan anak-anak. Jumlah tersebut jauh lebih banyak dari data yang dirilis kepolisian yakni, 23 warga yang diamankan pada Selasa (8/2). Mereka diduga bertindak anarkis selama proses pengukuran dan membawa senjata tajam hingga melakukan provokasi.*” Penulis menyentuh aspek patos pembaca dengan menggunakan kata-kata yang menimbulkan kekhawatiran khalayak seperti “bertindak anarkis, senjata tajam, dan provokasi.”

Pada kalimat “*Komans HAM, jelas Beka, mengecam aksi kekerasan aparat kepolisian kepada pendamping hukum dan warga Desa Wadas. Terutama penangkapan kepada sejumlah warga dalam kedatangan aparat ke desa tersebut.*” Penulis menerapkan prinsip *qawlan maysuran*. Hal ini dapat dilihat pada kata yang penulis pilih. Penulis menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca.

Qawlan ma'rufan atau kalimat yang baik. Kalimat yang baik ialah kalimat yang memberi manfaat dan berisi nasehat. Dalam berita ini, penulis menerapkan prinsip *qawlan ma'rufan*. Hal itu dapat dilihat pada kalimat “*Selain menarik aparat dari lokasi, Komnas HAM juga meminta Polres Purworejo segera melepas warga yang masih ditangkap. Namun demikian, Beka mendorong semua pihak untuk menahan diri dan tidak terprovokasi.*” Dalam kalimat tersebut, penulis menggambarkan bahwa pihak Komnas HAM meminta semua orang untuk tidak terprovokasi.

4. Berita berjudul “Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas.” Oleh Fathoni Ahmad dimuat pada Rabu, 9 Februari 2022.

Qawlan sadidan atau perkataan yang jujur. Dalam kalimat “Menurut FNKSDA, tindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian merupakan suatu bentuk pelanggaran HAM dan perampasan ruang hidup yang dilakukan telah mencederai konstitusi. Dalam UUD 1954 pasal 28 A: “setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.” Di UUD 1945 pasal 33 ayat 3 secara implisit menetapkan rakyat memiliki kedaulatan penuh untuk mengolah sumber daya alam.” Penulis menerapkan prinsip *qawlan sadidan* dengan menuliskan kalimat sesuai fakta. Hal tersebut diperkuat dengan kutipan isi UUD 1945 pasal 28 A dan UUD 1945 pasal 33 ayat 3. Secara kaidah kebahasaan, penulis juga menggunakan kata baku dan menggunakan huruf kapital pada awal kata, dan singkatan-singkatan.

pada *qawlan balighan*, penulis menggunakan kata yang tidak berbelit-belit. Dan memilih kata-kata yang dapat menyentuh jiwa dan pikiran pembaca. Prinsip *qawlan balighan* dapat ditemukan pada kalimat “Selasa, 8 Februari 2022 warga Desa Wadas kembali mendapatkan intimidasi dan teror dari aparat kepolisian. Intimidasi ini dilakukan untuk melancarkan aksi perampasan ruang hidup milik warga yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian.” Dalam kalimat tersebut, penulis menggunakan kata “intimidasi, teror, dan ancaman.” Kata-kata tersebut merupakan kata yang dapat mempengaruhi emosional pembaca.

Pada prinsip *qawlan maysuran* dapat dilihat dari kalimat “Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Tegas meminta pemerintah untuk menghentikan proyek bendungan dan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.” Penulis memilih kalimat sederhana dan mudah dipahami.

Sehingga pembaca tidak perlu membacanya berulang-ulang. Pada kalimat ini, penulis juga mencoba menyentuh aspek etos pembaca dengan menuliskan kutipan langsung dari Sekretaris Nasional FNKSDA, Wahyu Eka yakni “*Menuntut agar pemerintah menghentikan proyek bendungan dan tambang tersebut, karena bertentangan dengan konstitusi serta kelestarian ekosistem.*” Sebagai Sekretaris Nasional FNKSD, Wahyu Eka tentu sudah tidak asing bagi masyarakat.

Selanjutnya pada kalimat “*FNKSD juga mengutuk tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat dan meminta kepolisian RI untuk mundur dan menghentikan kekerasan terhadap warga di Desa Wadas.*” Penulis menerapkan prinsip *qawlan layyinan*. Hal tersebut dapat dilihat pada penulis yang memilih kata-kata yang lemah lembut dan menyejukkan hati. Pada kalimat “meminta kepolisian RI untuk mundur dan menghentikan kekerasan” penulis mencoba membuat hati pembaca merasa tenang.

Qawlan kariman atau ucapan yang mulia, bijaksana, dan berkualitas. Pada berita ini, prinsip *qawlan kariman* dapat dilihat dalam kalimat “*FNKSD menegaskan, perjuangan warga Wadas untuk menjaga sumber ekonomi dan turut menjaga lingkungan adalah bagian dari maqasidus syariah dengan menjaga dan memelihara hidup (hifdzun nafs).*” Penggunaan kata *maqasidus Syariah da hifdzun nafs* menunjukkan penulis memilih kata-kata berkualitas. Penulis juga memilih kata-kata yang santun.

Qawlan ma'rufan atau ucapan yang baik, dan memberi manfaat. Dalam kalimat “*Secara khusus, Wahyu meminta peran serta Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Pengurus Pusat Muhammadiyah untuk mendukung dan membantu perjuangan waraga di Desa Wadas.*” Penulis memberi tahu pembaca bahwa, Sekretaris Nasional FNKSD, Wahyu meminta PBNU dan PP Muhammadiyah untuk sama-sama mendukung perjuangan warga wadas.

5. Berita berjudul “LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas.” Oleh Joko Susanto dimuat pada Jum’at 11 Februari 2022.

Penerapan prinsip *qawlan sadidan* dalam berita ini dapat dilihat pada kalimat “*Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi mengatakan bahwa terkait insiden pihaknya mengamankan 64 warga di Mapolres Purworejo dan sudah dibebaskan..*” Penulis menggunakan kata-kata baku dan sesuai dengan tata kebahasaan yang berlaku, penulis juga menggunakan huruf kapital pada awal kata, penulisan nama jabatan dan nama orang. Penerapan *prinsip qawlan sadidan* juga didukung oleh berita yang tayang di Kompas TV (10/2/2022). Pada video berdurasi 24:01 menit tersebut, pernyataan yang menyatakan bahwa warga yang ditangkap sudah dibebaskan berada pada 0:30.



Gambar 4.2

Pada *qawlan maysuran* penulis memilih kata-kata sederhana tanpa istilah-istilah yang sulit untuk dipahami. Prinsip *qawlan maysuran* dapat dilihat pada kalimat “*Situasi di Desa Wedas hingga kini belum sepenuhnya kondusif. Polisi masih melakukan pemantauan di area Wadas. Maka dari itu, Taufik dan tim akan terus melakukan pendampingan bagi warga.*” Tidak ada istilah asing pada kalimat itu, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami isinya tanpa harus membacanya berulang kali.

Pada kalimat “*Penahanan sementara tersebut dilakukan untuk mencegah adanya benturan warga yang menerima pengukuran dan*

warga yang menolak.” Terlihat penggunaan prinsip *qawlan layyinan*. Penulis memilih kata “benturan” daripada kata “bentrok” yang memiliki makna lebih kasar.

Qawlan kariman atau ucapan yang mulia. Pada kalimat “LBH Ansor juga akan membantu proses mediasi dengan pemerintah dan pihak-pihak terkait sebagai jalan tengah antara pemerintah dan masyarakat.” Penulis memilih kata-kata yang dapat menyejukkan hati pembaca, seperti kata “mediasi” dan juga “jalan tengah.”

Prinsip *qawlan ma'rufan* dapat dilihat dalam kalimat “Sementara itu, ketua umum PBNU, KH Yahya Cholil mengajak seluruh pihak harus bersama-sama mencari jalan keluar atas persoalan konflik lahan di Wadas. Dia menegaskan NU siap menjembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat di Desa Wadas.” Dalam kalimat tersebut penulis menyampaikan pesan dari ketua umum PBNU, yakni KH Yahya Cholil untuk bersama-sama mencari jalan keluar dan NU siap menjembatani komunikasi antara pemerintah dengan warga Desa Wadas.

6. Berita berjudul “Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif.” Oleh Joko Susanto dimuat pada Selasa, 8 Februari 2022.

Qawlan sadidan dalam berita tersebut dapat dilihat pada kalimat “Tim Kuasa Hukum Warga Wadas dari LBH Yogyakarta, Julian mengatakan bahwa para warga menggelar doa Mujahadah atau doa untuk mengiringi perjuangan di Masjid Nurul Hudra Desa Wadas, tetapi malah ditangkap oleh polisi.” Dalam kalimat tersebut penulis menggunakan kata-kata baku, dalam penggunaan huruf kapital juga sudah sesuai. Prinsip *qawlan sadidan* tersebut didukung dengan pernyataan Kepala Advokasi YLBHI, Zainal Arifin yang mengatakan “aparatus melakukan penangkapan saat warga sedang istighazah dan aparat juga melakukan sweeping di rumah warga.” Pernyataan tersebut

disampaikan oleh Zainal Arifin di Sapa Indonesia Pagi Kompas TV pada menit ke 8:45 dari video berdurasi 24:01 menit.



Gambar 4.3

Pada prinsip *qawlan balighan* penulis mencoba menyentuh aspek patos pembaca dengan memilih kata “mengepung” yang berarti mengelilingi. Pada kalimat “*Diketahui sejak Senin (7/2/22), ribuan aparat kepolisian telah mengepung warga dengan melakukan apel dan mendirikan tenda di Lapangan Kaliboto, Belakang Polsek Bener yang bertepatan dengan pintu masuk Desa Wadas.*” Penulis juga menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit.

Qawlan maysuran ucapan yang mudah dipahami. Pada kalimat “*Polisi mengepung warga yang mujahadah di masjid, sementara pengukuran hutan tetap berjalan.*” Penulis memilih kata-kata yang seerhana, tidak menggunakan istilah-istilah asing sehingga pembaca dapat memahami maksud kalimat tersebut dengan mudah.

7. Berita berjudul “Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah.” Oleh Suci Amaliyah dimuat pada Rabu, 9 Februari 2022.

Penerapan prinsip *qawlan sadidan* dapat dilihat pada kalimat “*Pada kesempatan itu Anita menyampaikan saat ini lebih dari 60 warga Wadas ditahan oleh pihak kepolisian. Dari keseluruhan warga tersebut, diantaranya merupakan anak-anak dan perempuan.*” Penulis menggunakan kata baku dan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang berlaku. Prinsip *qawlan sadidan* tersebut didukung oleh

pernyataan Ketua Advokasi YLBHI, Zainal Arifin yang mengatakan bahwa “ada sekitar 60-an warga termasuk anak-anak dan lansia.” Pernyataan tersebut disampaikan Di Sapa Indonesia Pagi Kompas TV pada menit ke 11:20.



Gambar 4.4

Penerapann prinsip *qawlan balighan* terlihat pada kalimat “Warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kini masih diliputi suasana mencekam setelah aparat kepolisian mengepung desa dan menangkap warga. Hal itu membuat anak-anak di Desa Wadas terkena dampak negatif.” Penulis memilih kata-kata yang dapat menyentuh emosional pembaca, seperti kata “mencekam, mengepung, dan menangkap” kata-kata tersebut memunculkan rasa khawatir pembaca terhadap keadaan warga Desa Wadas.

Qawlan maysuran atau ucapan yang mudah dipahami. Pada prinsip *qawlan maysuran*, penulis memilih menggunakan kata-kata yang sederhana, bukan bahasa asing yang sulit dipahami pembaca. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Pada kesempatan yang sama, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meminta maaf atas pengukuran lahan di Desa Wadas yang berakhir ricuh dan diwarnai penangkapan puluhan warga Wadas oleh aparat kepolisian. Ganjar mengaku bahwa kejadian kemarin adalah tanggung jawabnya.”

Selanjutnya pada prinsip *qawlan layyinan*, penulis memilih menggunakan kata-kata yang lebih santun dan tidak menyakiti hati pembaca. Seperti pada kalimat “Kapolda Jateng Irjen Pol Achmad Luthfi

membenarkan bahwa ada 64 warga yang telah diamankan. Ia pun berjanji akan segera membebaskan para warga yang ditahan itu karena sudah 1x24 jam.” Penulis memilih menggunakan kata “diamankan” yang memiliki makna lebih halus daripada kata “ditangkap.”

Pada prinsip *qawlan ma'rufan*, penulis mencoba memberi pengetahuan terhadap pembaca tentang pasal 212 KUHP bahwa menghalangi atau melawan pejabat yang akan melakukan tugasnya secara sah termasuk pelanggaran hukum. Penerapan prinsip *qawlan ma'rufan* dapat dilihat pada kalimat “*Beberapa orang yang ditahan terkonfirmasi diperiksa karena melanggar Pasal 212 KUHP dengan alasan membunyikan kentongan dan berkumpul saat ada polisi atau petugas BPN yang datang.*”

8. Berita berjudul “Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU Siap Dampingi warga.” Oleh Suci Amaliyah dimuat pada Jumat, 11 Februari 2022.

Pada prinsip *qawlan sadidan*, penulis memilih kata-kata baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Selain itu, penulis juga menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama tempat, dan unsur singkatan. Penerapan prinsip *qawlan sadidan* dapat dilihat pada kalimat “*Konflik lahan di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kembali terjadi kali ini antara aparat dan warga. Kericuhan terjadi saat akan dilaksanakan pengukuran lahan oleh pihak Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang dikawal aparat kepolisian pada Selasa (8/2/2022).*”

Pada kalimat “*Gus Yahya percaya Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo akan merampungkan persoalan terkait penambangan batu andesit di Desa Wadas dengan baik. Mengingat Purworejo dinilai memiliki ikatan emosional dengan Ganjar.*” Penulis menerapkan prinsip *qawlan balighan*, hal ini karena penulis mencoba menyentuh etos pembaca, yakni dengan menuliskan kalimat yang diucapkan oleh ketua umum PBNU, Gus Yahya.

Selanjutnya penerapan prinsip *qawlan maysuran* dapat dilihat dalam kalimat “*Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menyebut dukungan dari PBNU yang disampaikan oleh ketua umum PBNU, menjadi energi tambahan agar pemerintah bisa berkomunikasi lebih baik bersama masyarakat Desa Wadas baik yang pro maupun yang kontra bisa saling menghargai dan memahami.*” Pada kalimat tersebut, penulis memilih menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca.

Qawlan ma'rufan atau ucapan yang baik. Baik di sini maksudnya adalah ucapan yang memberikan pengetahuan, pencerahan, nasehat, dan solusi dari sebuah permasalahan. Dalam berita ini, penerapan prinsip *qawlan ma'rufan* dapat ditemui dalam kalimat “*Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Yahya Cholil Staquf berharap polemik yang terjadi di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah tidak dipolitisasi. Pihaknya menegaskan bahwa NU siap menjembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat Desa Wadas.*” Penulis menuliskan sebuah harapan yang disampaikan oleh ketua umum PBNU, Gus Yahya. Berisi sebuah nasehat agar konflik di Wadas ini tidak dipolitisasi.

9. Berita berjudul “Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif.” Oleh Syifa Arrahmah dimuat 9 Februari 2022.

Penerapan prinsip *qawlan sadidan* dalam berita ini dapat dilihat dalam kalimat “*Sementara itu, Sekretaris Nasional Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Wahyu Eka menilai proyek di Wadas tidak sejalan dengan putusan uji materi Undang-undang Cipta Kerja di Mahkamah Konstitusi.*” Pada kalimat tersebut penulis memilih kata-kata baku dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Seperti penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan unsur singkatan yang ada. Penerapan prinsip *qawlan sadidan* juga

diperkuat dengan kalimat “*Putusan Nomor 91/PUU-XVIII/2020 tentang pengujian formil Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengamanatkan untuk menanggukkan segala tindakan/kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas. Sehingga, pembangunan bendungan Bener dan segala perangkatnya harus dihentikan.*” Kalimat tersebut merupakan kalimat yang disampaikan langsung oleh Wahyu Eka selaku Sekretaris Nasional FNKSDA.

Selanjutnya prinsip *qawlan maysuran* atau perkataan yang mudah. Dalam kalimat “*Pria yang pernah menjadi Bupati Bondowoso ini juga menerangkan bahwa pihaknya kini tengah berkoordinasi dengan pengurus NU setempat untuk menghimpun informasi yang lebih lengkap dan akurat terkait keadaan di sana.*” Penulis memilih menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Qawlan layyinan atau perkataan yang lemah lembut. Kalimat lemah lembut adalah kalimat yang menyejukkan hati. Pada kalimat “*PBNU sesegera mungkin akan memediasi pihak-pihak yang bersengketa.*” Penulis memilih kalimat “segera mungkin akan memediasi.” Hal tersebut tentu membuat hati pembaca merasa damai.

Pada kalimat “*Gus Fahrur menyayangkan adanya tindakan penangkapan yang mewarnai proses pengukuran lahan di Desa Wadas. Padahal, semestinya sebelum pengukuran dilakukan harus ada kesepakatan lebih dulu antara pemerintah dengan warga.*” Terlihat bagaimana penulis menerapkan prinsip *qawlan ma'rufan*. Penulis menyampaikan pesan dari Gus Fahrur selaku ketua PBNU bidang keagamaan agar sebelum pengukuran tanah dilakukan seharusnya sudah ada kesepakatan antara warga dan pemerintah.

10. Berita berjudul “Soal Wadas, Ganjar: Saya Bertanggung Jawab, kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan.” Oleh Syifa Arrahmah dimuat pada Rabu, 9 Februari 2022.

Penerapan *qawlan sadidan* dalam berita ini terdapat dalam kalimat “*Ganjar mengatakan, pihaknya berupaya untuk membuka dialog guna menemukan benang merah yang diharapkan dapat menguntungkan semua pihak*” pada kalimat tersebut, penulis menggunakan kata-kata yang baku dan sesuai dengan tata kebahasaan yang berlaku. Prinsip *qawlan sadidan* juga didukung oleh pernyataan Ganjar dalam *press conference* yang dilakukan pada 9 Februari 2022 bertempat di Polres Purworejo yang ditayangkan di youtube Kompas TV. Dalam video berdurasi 11 menit 23 detik tersebut, Ganjar mengatakan “*Kami selalu mencoba membuka ruang diskusi, ruang komunikasi bagi yang setuju dan yang belum setuju serta pemerintah*” pernyataan tersebut berada pada menit ke 3:31.



Gambar 4.5

Qawlan balighan atau ucapan yang membekas di jiwa dan pikiran. Dalam berita ini, penerapan prinsip *qawlan balighan* terdapat dalam kalimat “*Dalam beberapa pemberitaan disebutkan, pada Selasa (8/2/22) sebanyak 60 warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah ditangkap aparat kepolisian. Pada pukul 12.00 WIB, situasi dirasakan semakin mencekam karena ribuan aparat kepolisian mengepung dan menangkap warga yang sedang bermujahadah di masjid di Dusun Krajan.*” Pada kalimat tersebut penulis memilih kata “ditangkap, mencekam, mengepung” untuk menyentuh emosi pembaca. Dengan

menggunakan kalimat tersebut, penulis menggambarkan suasana yang menakutkan Desa Wadas kepada pembaca.

Pada prinsip *qawlan maysuran*, penulis memilih kata-kata yang mudah dan sederhana. Seperti pada kalimat “*Penangkapan itu dilakukan karena mereka dianggap melakukan provokasi dan penolakan terhadap pengukuran lahan yang akan digunakan untuk prnambahan batu andesit.*” Penulis tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami pembaca. Kalimat yang digunakan adalah kalimat-kalimat umum yang sederhana.

Terakhir pada penerapan prinsip *qawlan kariman* atau ucapan yang baik, penulis memilih kata-kata yang berkualitas seperti kata “*infrastruktur (prasarana), investasi (penanaman modal), dan juga ekstraktif (kegiatan bisnis yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam).* Dalam penerapan prinsip *qawlan maysuran* dapat dilihat pada kalimat “*Hikari juga menambhakan, fokus negara terhadap proyek infrastuktur skala besar dan promosi investasi asing di industri ekstraktif telah menyebabkan perebutan lahan dan hutan yang berimplikasi kepada mata pencaharian masyarakat adat, warga desa, petani, dan masyarakat di seluruh Indonesia.*”

Dari hasil penelitian Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Rubrik Hikmah Pada Situs Republika *Online* oleh Annisa Nahla Awal, menjelaskan bahwa penerapan prinsip komunikasi Islam diindikasikan dengan menggunakan perkataan yang jujur, sesuai dengan kriteria kebenaran, dan penggunaan kalimat yang tidak ambigu. Karena penelitian tersebut berkaitan dengan tema hikmah yang mengangkat isu spiritual, maka *qaulan sadidan* dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada kebenaran sesuai dengan Al Quran dan sunnah. Sedangkan dalam penelitian ini, karena mengkaji berita faktual, maka penerapan prinsip *qaulan sadidan* lebih ditekankan pada perkataan yang tidak mengandung kebohongan (*hoax*).

Pada penerapan prinsip *qaulan balighan*, penelitian karya Nilutthohiroh yang berjudul Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Pemberitaan Covid-19 Pada Situs NU *Online*, penulis berita berupaya untuk menyentuh jiwa pembaca, menggiring mereka pada argumennya agar para pembaca tergerak untuk melakukan tindakan nyata berupa mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan dalam penelitian ini, *qaulan balighan* bertujuan untuk membentuk empati publik terhadap kasus yang tengah terjadi di Desa Wadas.

Pada penelitian berjudul Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Oleh PT Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji dan Umrah di Kota Medan oleh Nurul Saniah, dkk, penerapan prinsip *qaulan maysuran* bertujuan untuk membuat jamaah haji dan umrah tertarik bergabung dengan travel tersebut. Dalam penelitian ini, prinsip *qaulan maysuran* bertujuan agar khalayak mengetahui tentang konflik yang terjadi di Desa Wadas.

Qaulan layyinan dalam penelitian ini adalah sebuah upaya untuk menyampaikan informasi tentang konflik Wadas kepada publik dengan menggunakan bahasa yang santun dan narasi-narasi yang menyejukkan hati. Dalam penelitian milik Lukman Fahmi dengan judul Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Novel Para Pencari Keadilan, penerapan *qaulan layyinan* ditunjukkan oleh sikap dari tokoh Rumondong yang berwatak lemah lembut namun tegas. Kelembutan dan kesopanan tingkah lakunya mampu memberikan pengaruh pada tokoh Yuriko untuk memeluk agama Islam.

Dalam penelitian karya Hafsah Juni Batubara, dkk yang berjudul Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam dalam Mensukseskan Program KB di Rantau Prapat Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu *qaulan kariman* diterapkan dalam proses penyuluhan, meskipun *audiance* kebanyakan anak muda, namun penyuluh tetap menggunakan kalimat-kalimat yang bijaksana dan dalam proses penyuluhan tidak terkesan menggurui. Dalam penelitian ini indikasi *qaulan kariman* ditunjukkan sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada khalayak dengan

menggunakan kata-kata yang berkualitas namun mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian dengan judul Pendekatan Semantik Frase *Qaulan Sadida, Ma'rufa, Baligha, Maysura, Layyina, dan Karima* Untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani karya Sofyan Sauri, menjelaskan bahwa *qaulan ma'rufa* memuat perkataan yang baik, yaitu perkataan yang sopan, benar, serta sesuai dengan hukum, dan logika. Pada penelitian ini, *qaulan ma'rufa* memiliki orientasi kebaikan pada arah memberi manfaat dalam upaya memberi saran atau gagasan tentang tindakan yang dilakukan pemerintah, ormas, dan masyarakat sendiri dalam menyikapi konflik yang terjadi di Desa Wadas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari sepuluh berita yang telah dianalisis, penulisan berita telah menerapkan prinsip *qaulan sadidan* sesuai dengan indikator yang dijelaskan oleh Jalaludin Rakhmat. Yakni, berdasarkan aspek tata bahasa, penulis memilih kata-kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Unsur kebenaran ditunjukkan pada penyampaian informasi secara jujur tanpa adanya kebohongan (*hoax*) dan berdasarkan pada fakta dari kasus yang terjadi di Desa Wadas.

Dari sepuluh berita yang sudah dianalisis, delapan berita menerapkan prinsip *qaulan balighan*, yaitu menggunakan kata-kata yang membekas pada jiwa dan pikiran pembaca. Penulis menyentuh aspek patos pembaca dengan menggunakan kata-kata yang menimbulkan perasaan khawatir dan menimbulkan empati pembaca.

Sepuluh berita menerapkan prinsip *qaulan maysuran*. Hal ini dibuktikan dengan penulis yang memilih menggunakan kata-kata yang sederhana, tidak terlalu banyak menggunakan istilah asing. Sehingga pembaca lebih mudah memahami isi dari berita tersebut.

Dari sepuluh berita yang dianalisis, enam berita menerapkan prinsip *qaulan layyinan*. Penulis menggunakan kata-kata yang halus dan lebih sopan. Sehingga tidak menyakiti hati pembaca.

Lima berita dari 10 berita yang dianalisis menerapkan prinsip *qaulan kariman*. Penulis menggunakan kata-kata berkualitas dan bijaksana. Sedangkan delapan berita dari 10 berita yang diteliti telah menerapkan prinsip *qaulan ma'rufan*. Penulis menggunakan kata-kata yang baik, dan menuliskan kalimat yang mengandung pengetahuan serta tidak terdapat unsur sindiran, dan menuliskan kalimat yang berisi pencerahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada berota tentang kasus Wadas, penulis menerapkan prinsip *qaulan sadidan* dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan juga menuliskan fakta tentang kasus di Desa Wadas. Pada penerapan prinsip *qaulan balighan*, penulis memilih kata-kata yang dapat menyentuh jiwa dan pikiran pembaca dengan memilih kata-kata yang dapat menimbulkan perasaan khawatir dan menimbulkan empati publik pada kasus yang terjadi di Desa Wadas. Pada prinsip *qaulan maysuran*, penulis menggunakan kalimat yang sederhana dan tidak menggunakan kata-kata asing sehingga pembaca mudah memahami isi berita. Selanjutnya pada penerapan prinsip *qaulan layyinan*, penulis memilih menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan sehingga tidak menyakiti perasaan hati pembaca. pada *qaulan kariman*, penulis menggunakan kata-kata yang berkualitas, yaitu kata-kata yang termasuk dalam kata-kata ilmiah. Pada penerapan prinsip *qaulan ma'rufan*, penulis memilih menggunakan kata-kata yang baik, yakni kata-kata dan kalimat yang memberikan pengetahuan serta pencerahan dalam menghadapi suatu permasalahan.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan mengenai penerapan prinsip komunikasi Islam di NU *Online*, yaitu:

1. NU *Online*, sebagai media berbasis Islam dan media yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), diharapkan mampu menjadi media *online* yang menyebarluaskan informasi secara adil, toleran, dan seimbang serta *amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Jurnalis, yang dalam hal ini dapat dikatakan sebagai pelaku dakwah atau *da'i*, baiknya lebih memperhatikan tentang penerapan prinsip komunikasi Islam agar dalam menyampaikan informasi dapat menggunakan kalimat-kalimat yang menyejukkan hati pembaca sehingga informasi yang disampaikan dapat memberikan pelajaran bagi para pembacanya.

3. Penelitian ini tentu saja masih sangat bisa untuk dikembangkan oleh mahasiswa terutama mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. Pengembangan penelitian ini bisa dengan cara memperluas sampel pada objek penelitian agar hasil penelitian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2001. *Press Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, Muhammad. 2017. *Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. Vol. 1, No. 1. STAIN Curup, Bengkulu.
- Amin. Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Awalis, Annisa Nahla. 2018. *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Rubrik Hikmah Pada Situs Republika Online*. Semarang: UIN Walisongo.
- Aziz, Fuad Abdul. Haris. 2011. *Panduan Etika Muslim Sehari-hari*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Batubara, Abdul Karim. 2012. *Studi Media dalam Perspektif Komunikasi Islam (Analisis Esensi Komunikasi Islam dalam Diseminasi Islam)*. Jurnal AICIS XII. Digilab.uinsby.ac.id.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahaya S, Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Cartono. 2018. *Komunikasi Islam dan Interaksi Media Sosial*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 9, No. 2.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Amani Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda Karya.
- Emery, Edwin. Philip H Ault K Warren. 1960. *Introduction To Mass Communications*. New York: Longman.
- Ester. 2017. *11 Situs Web Kembali Kena Blokir*.
- Fahmi, Lukman. 2019. *Prinsip Komunikasi Islam dalam Novel Para Pencari Keadilan*. Jurnal Komunikasi Islam UIN Surabaya. Vol. 9, No. 2.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

- <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>. Diakses pada 9 April 2023 pukul 12.00.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemberitaan>
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/09/18264541/duduk-perkara-konflik-di-desa-wadas-yang-sebabkan-warga-dikepung-dan>. Diakses pada 9 April 2023 pukul 13.11.
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi> diakses pada 17 Juli 2022 pukul 10.30.
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/8643/11-situs-web-kembali-kena-blokir/0/sorotan_media diakses pada 27 Agustus 2022 pukul 09.15.
- <https://www.nu.or.id/page/redaksi> diakses pada 3 April 2023 pukul 23.45.
- <https://www.nu.or.id/page/visi-misi> diakses pada 3 April 2023 pukul 23.55.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Jabir, Abu Bakar. 2012. *Aisar At Tafaasir li Al-Kalaami Al-Aliyi Al-Kabir*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Julie, Sabrina. 2022. Kronologi Lengkap Konflik Wadas, dari Warga Ditangkap Polisi hingga Perminta maafan Ganjar Pranowo. <https://www.liputan6.com/jateng/read/4882464/kronologi-lengkap-kasus-wadas-dari-warga-ditangkap-polisi-hingga-permintaan-maaf-ganjar-pranowo>. Diakses 13 April 2023 pukul 11.15.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al Quran*. Bandung: Teraju.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Krippendorff, Klauss. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemahan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mansurudin, Susilo. 2010. *Mozaik Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Mufid. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group kerja sama dengan UIN Jakarta.
- Muis, Andi Abdul. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiawati. 2019. *Prinsip-prinsip Jurnalistik Bercirikan Islam*. Jurnal An Nadwah Vol. XXV, No. 2.
- Nilutthohiroh. 2021. *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Pemberitaan Covid-19 pada Situs NU Online*. Kudus: IAIN Kudus.
- Nuraini. 2018. *Penerapan Kode Etik Jurnalisti Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Manaberita.com (Studi Kasus Berita Pemerkosaan Dan Pembunuhan Edisi 1 Maret Sampai 31 Desember 2017)*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Ngaglik, Sleman, Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rakhmat, Jalaluddin. 1992. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlah. 2009. *Metode Penelitian Jurnalistik Dakwah, Jurnal Kajian Dakwah Dan Pemikiran Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Ristiana, Yesi. 2017. *Program Infotainment Ditinjau Dari Etika Komunikasi Islam (Analisis terhadap Insert Sian di TRANS TV Edisi Bulan Ramadhan 1437 H)*. Islamic Comunication Journal. Vol. 02, No 1.
- Ritonga, Muhammad Husni. 2008. *Eksistensi Ilmu Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka.
- Romli, Asep Syamsul M. 2013. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung.
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online (Panduan Mengelola Media Online)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Samantho, Ahmad Y. 2002. *Jurnalistik Islami: Panduan Praktis bagi Para Aktivis Muslim*. Jakarta: Harakah.
- Saputra, Rahmat, Azyyati Mohd Nizam. 2017. *Strategi Dakwah Islam Melalui Media Online Nahdlatul Ulama*. Malaysian Journal For Islamic Studies. Vol 2.
- Sauri, Sofyan. 2017. *Pendekatan Semantik Frase Qaulan Sadida, Ma'rufa, Baligha, Maysura, Layyina, dan Karima Untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani*.
- Setyaningsih, Rila. 2019. *Model Penguatan E-Dakwah di Era Disruptif melalui Standar Media Islam Daring*. Tsaqafah vol. 15. No 1.

- Shihab, Quraish. 2000. *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati.
- Solihati, Siti, dkk. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. Semarang.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhendra, Dedy. 2028. *Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis RRI PRO 1 Jambi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sumadiria, AS Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature; Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syakir, Ahmad. 2012. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Ulum, Sohibul A.R. 2019. *Seni Komunikasi Ala Rasul*. Yogyakarta: Mueeza.
- Wahid, Abdul. 2022. *Implementasi Sifat Kenabian Dalam Menginspirasi Wartawan Muslim Sebagai Jurnalis Dan Dai 'i*. Jurnal Kajian Al Quran Dan Tafsir Al Mubarak. Vol. 7, No. 2.


LAMPIRAN

3/27/23, 8:53 AM Kunjungi Wadas, Fatayat NU Jateng: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak

nuonline
NASIONAL

Kunjungi Wadas, Fatayat NU Jateng: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak

Ahmad Naufa Khoirul Faizun Selasa, 15 Februari 2022 | 14:30 WIB



Purworejo, *NU Online*
Ketua Pimpinan Wilayah (PW) Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah Tazkiyyatul Muthmainnah mendatangi Desa Wadas, Kecamatan Bener, Purworejo, Jawa Tengah, Senin (14/2 2022). Ia bertemu ibu-ibu dan anak-anak, lalu melakukan dialog serta tanya jawab terkait peristiwa yang terjadi beberapa hari terakhir.

Dalam dialog itu terungkap bahwa warga Desa Wadas, utamanya bagi ibu-ibu dan anak-anak, mengalami trauma atau ketakutan akibat peristiwa yang terjadi beberapa hari ini. Guna

<https://www.nu.or.id/nasional/kunjungi-wadas-fatayat-nu-jateng-tiap-jengkal-tanah-harus-aman-bagi-anak-kaaag> 1/3

3/27/23, 8:53 AM Kunjungi Wadas, Fatayat NU Jateng: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak

membantu pemulihan trauma dan takut itu, Fatayat NU Jawa Tengah memberikan sejumlah alat permainan anak, obat-obatan dan vitamin kepada ibu-ibu dan anak-anak di Desa Wadas.

"Kedatangan saya bersama teman-teman Fatayat NU memang lebih pada melihat bagaimana perkembangan dan kondisi perempuan dan anak pasca kejadian kemarin. Karena kami Fatayat NU memang *concern* pada perlindungan anak dan perempuan, jadi kami ingin anak-anak tidak mengalami trauma," ucap Iin, panggilan akrabnya.

Diungkapkan, dari hasil pertemuan bersama ibu-ibu dan anak-anak Desa Wadas, Fatayat melihat sedikit banyak anak-anak di Desa Wadas mengalami trauma ketakutan atas kejadian beberapa waktu lalu.

"Dan alhamdulillah saat ini sudah mulai pulih dan jika nanti diperlukan kami akan

Gambar 1

"Dan alhamdulillah saat ini sudah mulai pulih dan jika nanti diperlukan kami akan menyiapkan tim, baik itu dari psikolog dan tim trauma healing untuk membantu anak-anak ini ceria kembali, bahkan kami juga berharap hal seperti yang terjadi kemarin tidak terjadi lagi," kata perempuan yang juga anggota DPRD Jawa Tengah.

Terkait dengan kasus yang terjadi pada (8/2/2022) lalu di Desa Wadas, pihaknya meminta kepada semua pihak yang menangani untuk tidak melakukan tindakan dengan cara kekerasan, melainkan dengan cara duduk bersama secara musyawarah untuk mencari solusi dan kesepakatan bersama demi kebaikan warga.

"*Ono rembug yo dirembug*, kekerasan dengan alasan apapun tidak dibenarkan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikis. Yang saya lihat yang terjadi di sini *kan* anak-anak mengalami kekerasan psikis, bisa jadi karena mereka benar-benar ketakutan atau *framing* yang dibentuk oleh orang-orang dewasa sehingga mereka menjadi merasa ketakutan," ujar Iin.

Dengan kedatangannya, ia berharap anak-anak bisa ceria kembali, terlebih setelah Fatayat NU membawakan dan memberikan sejumlah permainan anak untuk menghibur mereka.

Disampaikan, dengan masih adanya rasa trauma atau ketakutan yang dirasakan oleh ibu-ibu dan anak-anak, jika diperlukan Fatayat NU Jawa Tengah siap mendatangkan tim psikolog dan trauma healing untuk membantu warga dalam memulihkan rasa trauma atau takut.

"Nanti kita akan bicarakan dengan tim, tadi *kan* disampaikan mereka kan masih takut bukan saja anak- anak tapi ibu-ibu juga merasakan trauma, nanti kita akan datangkan psikolog atau

<https://www.nu.or.id/masional/kunjungi-wadas-fatayat-nu-jateng-tiap-jengkal-tanah-harus-aman-bagi-anak-kkaag>

2/3

3/27/23, 8:53 AM

Kunjungi Wadas, Fatayat NU Jateng: Tiap Jengkal Tanah Harus Aman Bagi Anak

tim trauma healing; yang biasa di daerah-daerah bencana atau daerah konflik yang nanti bisa diperlukan untuk datang ke sini. Hari ini kami juga membawa sedikit obat-obatan dan vitamin yang barangkali bisa sedikit membantu memulihkan tenaga yang ada disini," jelasnya

Pihaknya berharap ke depan tidak terjadi lagi peristiwa seperti yang terjadi di Desa Wadas, agar tidak menjadikan trauma bagi anak- anak.

Sementara itu, anak-anak Desa Wadas, Silma dan Faris, mengaku senang dengan kedatangan Fatayat NU apalagi setelah diberikan sejumlah alat permainan anak kepada mereka.

Anak-anak pun dengan riang gembira melakukan berbagai permainan setelah menerima bantuan alat permainan alat. "Kemarin sempat takut, sekarang sudah tidak begitu takut lagi," kata Silma.

Baca juga: [Ganjar Pranowo Dialog dengan Warga Kontra Tambang Wadas](#)

Kunjungan Ketua PW Fatayat NU Jawa Tengah itu didampingi Kepala Dinas Sosial Kependudukan dan Keluarga Berencana (Dinsosdukbb) Kabupaten Purworejo Achmad Jainudin, Camat Bener Agus Widiyanto dan Ketua PC Fatayat NU yang juga anggota DPRD Kabupaten Purworejo Rr Nurul Komariyah.

Kontributor: Ahmad Naufa

Editor: Aiz Luthfi

TAGS: [Wadas](#)

Gambar 2

Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI

Ahmad Naufa Khoiril Faizun • Jumat, 11 Februari 2022 | 16:00 WIB



Purworejo, *NU Online*

Warga Desa Wadas Kecamatan Bener mengaku mendapat perlakuan tidak menyenangkan oleh petugas kepolisian saat insiden penangkapan sejumlah warga, Selasa (8/2/2022) di desa setempat. Tak hanya ditangkap, mereka juga mengaku mendapat kekerasan fisik.

Diketahui, sebanyak 67 warga diamankan oleh petugas saat pecah keriuhan yang terjadi di Desa Wadas. Kaos terjadi saat ratusan aparat terjun melakukan pengamanan kegiatan inventarisasi lahan warga penerima penambangan oleh petugas Badan Pertanahan Negara (BPN).

<https://www.nu.or.id/nasional/warga-wadas-adukan-persekusi-aparat-saat-mujahadah-kepada-komisi-iii-dpr-ri-0fwwf>

1/4

3/25/23, 8:31 PM

Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI

Ahmad Ardiyanto, salah seorang warga yang turut diamankan oleh petugas bersaksi bahwa dia digelandang paksa oleh petugas saat tengah melaksanakan *mujahadah* di masjid. Ia ditangkap oleh sejumlah aparat yang tidak mengenakan atribut seragam.

“Kemarin (Selasa-red) sekitar pukul 11.00 WIB pas lagi *mujahadah* ada aparat masuk ke masjid, mereka tidak berseragam. Setelah itu tiba-tiba dari arah belakang, saya masih duduk ada yang menangkap saya orang banyak,” kata Ahmad saat dimintai keterangan oleh anggota Komisi III DPR RI, Kamis (10/2/2022) di Desa Wadas.

Ahmad merupakan salah satu dari ratusan warga Desa Wadas yang menolak adanya rencana penambangan terbuka (*quarry*) di Desa Wadas. Saat proses penangkapan, ia mengaku beberapa kali mendapat pukulan dan sempat ditendang oleh aparat. Tidak hanya dia seorang, ia juga melihat beberapa rekannya yang ditangkap mendapat bogem mentah dari aparat.

“D... ..”

Gambar 3

"Pas saya mau dibawa saya dipukul, tiba-tiba dari depan ada yang nendang saya pas ini muka saya. Teman saya juga ada yang dipukul dari depan keras banget," tuturnya di hadapan Arsul Sani, Desmond JM, Taufik Basari dan sejumlah anggota Komisi III DPR RI lainnya.

Tidak hanya melakukan penangkapan di dalam masjid. Katanya, aparat juga melakukan sweeping rumah warga untuk melakukan penangkapan. Aksi penangkapan pun juga dibumbui oleh tindak arogansi dan kekerasan oleh petugas.

Padahal, lanjut Ahmad, saat itu baik dirinya maupun warga lain tidak melakukan perlawanan maupun provokasi. Dia bersama warga penolak *quarry* tidak menghalangi para petugas BPN melakukan kegiatan pengukuran. Menurutnya, justru aparat yang melakukan keributan dengan mengejar dan menangkap warga.

"Mereka (aparat) pada masuk ke rumah-rumah warga. Pas menangkap itu pakai kekerasan, sampai baju sobek, sampai dipukul, dan ada yang luka-luka. Yang menangkap warga rata-rata pakai baju bebas. Saya juga tidak tahu kenapa ditangkap, saya *ga ngapa-ngapain* saya lagi *mujahadah*, saya duduk *anteng*. Tidak ada warga yang melawan," terang Ahmad.

Usai ditangkap, Ahmad bersama warga lain di bawa ke TK Wadas, kemudian di situ para warga diborgol oleh petugas. Ahmad sendiri mengaku diborgol oleh petugas menggunakan borgol besi. Setelah dari TK ia bersama warga lain kemudian digelandang ke Polres Purworejo.

<https://www.nu.or.id/fasional/warga-wadas-adukan-persekusi-aparat-saat-mujahadah-kepada-komisi-iii-dpr-ri-0fwwf>

2/4

3/25/23, 8:31 PM

Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI

"Di sana kita diminta keterangan, kenapa menolak, kenapa dibawa ke sini, punya tanah tidak, begitu," kata Ahmad.

Komisi III DPR RI Siap Pasang Badan

Menanggapi kesaksian yang disampaikan oleh Ahmad Ardiyanto, Wakil Ketua Komisi III DPR RI Desmond Junaidi Mahesa menyebut apabila memang tindakan aparat kepolisian seperti itu maka tidak sesuai dengan arahan Kapolri tentang presisi.

"Polisi harusnya melindungi warga. Seharusnya wajah polisi hari ini kalau yang diharapkan presisi itu melindungi warga. Kalau benar seperti itu akan kami tanyakan pada rapat dengan Kapolda Jawa Tengah," tegas Desmond.

Ia juga akan memastikan bahwa siapa pun warga yang memberikan kesaksian, termasuk Ahmad akan mendapat perlindungan hukum. Pihaknya siap pasang badan jika nanti ada upaya-upaya ancaman terhadap saksi.

"Silakan ini catat nomor saya, nomor *pak* Arsul Sani, jika ada apa-apa hubungi saya," kata Desmond, di depan warga dan para jurnalis.

Kapolres Purworejo AKBP Fahrurozi saat dikonfirmasi mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas pengamanan yang dilakukan polisi ketika pengukuran lahan warga telah sesuai SOP yang berlaku. Dalam menjalankan tugas, katanya, Polri selalu mengedepankan profesionalisme.

"Pada prinsipnya kita menghargai semua orang untuk berpendapat. Seandainya ada yang diamankan tentunya anggota melakukan hal itu tanpa sebab pasti ada sesuatu yang terjadi," ujarnya.

Gambar 4

“Pada prinsipnya kita menghargai semua orang untuk berpendapat. Seandainya ada yang diamankan tentunya anggota melakukan hal itu tanpa sebab pasti ada sesuatu yang terjadi,” ujarnya.

Hadirnya Polri ke Desa Wadas, kata Kapolres, dalam rangka menjaga keamanan ketertiban masyarakat dan mengamankan siapa pun, baik warga yang menerima, yang belum menerima, maupun petugas pengukur.

Kontributor: Mukti Ali-Ahmad Naufa
Editor: Alhafiz Kurniawan

<https://www.nu.or.id/nasional/warga-wadas-adukan-persekusi-aparat-saat-mujahadah-kepada-komisi-iii-dpr-ri-01WWW>

3/4

3/25/23, 8:31 PM

Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat Mujahadah kepada Komisi III DPR RI

TAGS:

Wadas

Konflik Agraria

Gambar 5

nuonline

NASIONAL

Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas

Fathoni Ahmad  Rabu, 9 Februari 2022 | 10:00 WIB



Jakarta, *NU Online*

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mendesak Polda Jawa Tengah menarik personel polisi mereka yang masih berada di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo sejak Senin (7/2). Komnas HAM juga meminta pihak-pihak terkait untuk menunda pengukuran lahan.

"Polda Jawa Tengah menarik aparat yang bertugas di Desa Wadas, dan melakukan evaluasi total pendekatan yang dilakukan serta memberi sanksi kepada petugas yang terbukti

<https://www.nu.or.id/nasional/komnas-ham-desak-pengukuran-lahan-ditunda-dan-polisi-ditarik-dari-wadas-1LD3X>

1/3

melakukan kekerasan kepada warga," kata Beka dalam pernyataan sikapnya secara tertulis, Rabu (9/2).

Komnas HAM juga mendesak Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, dan para pihak terkait agar menyiapkan solusi alternatif menyangkut permasalahan penambangan batu andesit di Desa Wadas.

"Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWS SO) dan Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terlibat dalam proses itu, harus menunda pengukuran, termasuk kepada lahan milik warga yang sudah setuju untuk pengukuran," tegas Beka.

Komnas HAM, jelas Beka, mengecam aksi kekerasan aparat kepolisian kepada pendamping

Gambar 6

Komnas HAM, jelas Beka, mengancam aksi kekerasan aparat kepolisian kepada pendamping hukum dan warga Desa Wadas. Terutama penangkapan kepada sejumlah warga dalam kedatangan aparat ke desa tersebut.

Selain menarik aparat dari lokasi, Komnas HAM juga meminta Polres Purworejo segera melepaskan warga yang masih ditangkap. Namun demikian, Beka mendorong semua pihak untuk menahan diri dan tidak terprovokasi.

"Meminta kepada semua pihak untuk menahan diri, menghormati hak orang lain dan menciptakan suasana yang kondusif bagi terbangunnya dialog berbasis prinsip hak asasi manusia," ucap Beka.

Sejak Selasa (8/2) polisi disebut telah menangkap total 60 warga Desa Wadas, yang beberapa di antaranya merupakan lansia dan anak-anak. Jumlah tersebut jauh lebih banyak dari data yang dirilis kepolisian yakni, 23 warga yang diamankan pada Selasa (8/2). Mereka diduga bertindak anarkis selama proses pengukuran dan membawa senjata tajam hingga melakukan provokasi.

Sementara itu, Direktur Program Democracy and Social Justice PVRI Mohamad Hikari Ersada menegaskan bahwa situasi yang menimpa masyarakat Desa Wadas hari ini merupakan bentuk keberulangan dari perampasan lingkungan yang terjadi secara masif di tahun 2021.

<https://www.nu.or.id/masional/komnas-ham-desak-pengukuran-lahan-ditunda-dan-polisi-ditarik-dari-wadas-1LD3X>

2/3

3/25/23, 3:10 PM

Komnas HAM Desak Pengukuran Lahan Ditunda dan Polisi Ditarik dari Wadas

"Meskipun menetapkan status darurat pandemi Covid-19, pemerintah tidak kunjung menghentikan kegiatan ekspansi kapital dan perampasan ruang hidup masyarakat di Wadas. Situasi tersebut berulang dan diperparah dengan tindakan brutalitas polisi yang sarat intimidasi terhadap warga," ujar Hikari, Selasa (8/2/2022) lewat keterangan tertulisnya.

Hikari juga menambahkan, fokus negara terhadap proyek infrastruktur skala besar dan promosi investasi asing di industri ekstraktif telah menyebabkan perebutan lahan dan hutan yang berimplikasi kepada mata pencaharian masyarakat adat, warga desa, petani dan masyarakat di seluruh Indonesia.

"Kombinasi otoritarianisme pembangunan, undang-undang represif, relaksasi perlindungan lingkungan dan penghapusan hak-hak pekerja sekaligus; semakin meningkatkan risiko serta mengancam para pejuang keadilan dan lingkungan yang ada di Indonesia," tandas Hikari.

Pewartu: Fathoni Ahmad

Editor: Kendi Setiawan

TAGS: Wadas

Gambar 7

nuonline

NASIONAL

Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas

Fathoni Ahmad Rabu, 9 Februari 2022 | 07:30 WIB



Jakarta, *NU Online*

Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) tegas meminta pemerintah untuk menghentikan proyek bendungan dan tambang batu andesit di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

“Menuntut agar pemerintah menghentikan proyek bendungan dan tambang tersebut, karena bertentangan dengan konstitusi serta kelestarian ekosistem,” ujar Sekretaris Nasional FNKSDA, Wahyu Eka, Selasa (8/2/2022) dalam pernyataan sikapnya secara tertulis.

<https://www.nu.or.id/nasional/front-nahdliyin-hentikan-proyek-bendungan-dan-tambang-di-wadas-fmqG>

1/3

Desa Wadas.

Secara khusus, Wahyu meminta peran serta Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Pengurus Pusat Muhammadiyah untuk mendukung dan membantu perjuangan warga di Desa Wadas.

“Seluruh elemen sipil harus bersatu dan bersolidaritas kepada warga Wadas yang melindungi hak hidupnya dan tengah dizalimi oleh kekuasaan represif,” ajak Wahyu.

Kronologi

Gambar 8

Kronologi

Selasa, 8 Februari 2022 warga Desa Wadas kembali mendapatkan intimidasi dan teror dari aparat kepolisian. Intimidasi ini dilakukan untuk melancarkan aksi perampasan ruang hidup milik warga yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian.

Berdasarkan informasi dari tapak, pada pukul 07.00 WIB terjadi penangkapan kepada salah satu warga yang sedang membeli sarapan di sekitar Polsek Bener. Sekitar Pukul 09.00 WIB tim pengukur dari Kantor Pertanahan Purworejo mulai memasuki desa Wadas. Kemudian disusul kedatangan polisi pada pukul 10.00 WIB.

Sekitar pukul 10.30, ratusan polisi dengan berjalan kaki dan mengendarai sepeda motor memasuki Wadas. Mereka mencopoti banner-banner penolakan warga. Beberapa rumah warga juga dikepung polisi.

Sekitar pukul 10.30, Desa Wadas sepenuhnya dikuasai polisi. Ratusan-ribuan polisi melakukan *sweeping* di sepanjang jalan Desa Wadas. Beberapa orang hampir ditangkap. Beberapa orang lainnya dikejar-kejar sampai ke hutan.

Saat ini, jalan-jalan akses menuju Desa Wadas semua dijaga polisi. Warga Wadas sepenuhnya terkepung, bahkan warga yang sedang melakukan mujahadah di Masjid Jami Nurul Huda juga dikepung oleh aparat kepolisian.

Sementara itu, pengukuran di dalam hutan tetap berjalan. Sebelumnya, tidak ada pemberitahuan akan adanya pengukuran dengan dikawal oleh ribuan polisi.

Melanggar HAM dan mencederai konstitusi

Menurut FNKSDA, tindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian merupakan suatu

<https://www.nu.or.id/inasional/front-nahdliyin-hentikan-proyek-bendungan-dan-lambang-di-wadas-MiqG>

2/3

6/22/23, 10:49 AM

Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas

mempertahankan hidup dan kehidupannya." Di UUD 1945 pasal 33 ayat 3 secara implisit mengatakan rakyat memiliki kedaulatan penuh untuk mengelola sumber daya alam.

Selain itu, lanjut FNKSDA, penambangan yang terjadi di bumi Wadas adalah jalan untuk melancarkan Proyek Strategis Nasional Bendungan Bener yang termaktub dalam PP 42 Tahun 2021 yang merupakan turunan dari UU Cipta Kerja.

Padahal, dalam putusan Nomor 91/PUU-XVIII/2020 tentang pengujian formil Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengamanatkan untuk menanggukkan segala tindakan/kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas.

"Sehingga, pembangunan bendungan Bener dan segala perangkat pendukungnya harus dihentikan," tegas FNKSDA.

FNKSDA menegaskan, perjuangan warga Wadas untuk menjaga sumber ekonomi dan turut menjaga lingkungan adalah bagian dari *maqasidus syariah* dengan menjaga dan memelihara hidup (*hifdzun nafs*).

"Segala yang dilakukan oleh pemerintah dan aparat kepolisian terhadap warga Wadas

Gambar 9

Sementara itu, pengukuran di dalam hutan tetap berjalan. Sebelumnya, tidak ada pemberitahuan akan adanya pengukuran dengan dikawal oleh ribuan polisi.

Melanggar HAM dan mencederai konstitusi

Menurut FNKSDA, tindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian merupakan suatu

<https://www.nu.or.id/nasional/front-nahdliyin-hentikan-proyek-bendungan-dan-lambang-di-wadas-MqG>

2/3

6/22/23, 10:49 AM

Front Nahdliyin: Hentikan Proyek Bendungan dan Tambang di Wadas

mempertahankan hidup dan kehidupannya." Di UUD 1945 pasal 33 ayat 3 secara implisit mengatakan rakyat memiliki kedaulatan penuh untuk mengelola sumber daya alam.

Selain itu, lanjut FNKSDA, penambangan yang terjadi di bumi Wadas adalah jalan untuk melancarkan Proyek Strategis Nasional Bendungan Bener yang termaktub dalam PP 42 Tahun 2021 yang merupakan turunan dari UU Cipta Kerja.

Padahal, dalam putusan Nomor 91/PUU-XVIII/2020 tentang pengujian formil Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengamanatkan untuk menanggukkan segala tindakan/kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas.

"Sehingga, pembangunan bendungan Bener dan segala perangkat pendukungnya harus dihentikan," tegas FNKSDA.

FNKSDA menegaskan, perjuangan warga Wadas untuk menjaga sumber ekonomi dan turut menjaga lingkungan adalah bagian dari *maqasidus syariah* dengan menjaga dan memelihara hidup (*hifdzun nafs*).

"Segala yang dilakukan oleh pemerintah dan aparat kepolisian terhadap warga Wadas adalah bentuk perampasan kedaulatan rakyat dan merupakan suatu bentuk kezaliman," tandas FNKSDA.

Pewarta: Ahmad

Editor: Kendi Setiawan

Klarifikasi tambahan:

Setelah isu ribuan polisi mencuat pada Selasa (8/2/2022) di sejumlah media, Kapolda Jawa Tengah Irjen Pol Ahmad Luthfi membantah tidak ada ribuan polisi yang dikerahkan ke lokasi Bendungan Bener di Desa Wadas, Kabupaten Purworejo.

"Tidak ada ribuan polisi, hanya 250 personel yang diterjunkan untuk mendampingi 10 Tim Badan Pertanahan Nasional (BPN)," kata Kapolda dalam siaran pers dikutip Antara pada Rabu (9/2/2022).

<https://www.nu.or.id/nasional/front-nahdliyin-hentikan-proyek-bendungan-dan-tambang-di-wadas-MqG>

3/3

Gambar 10

nuonline

NASIONAL

LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas

Joko Susanto • Jumat, 11 Februari 2022 | 13:45 WIB

Purworejo, *NU Online*

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Gerakan Pemuda Ansor Jawa Tengah membentuk tim posko advokasi untuk ikut serta membantu kemanusiaan dan keadilan warga wadas di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, Kamis (10/2/2022).

Sekretaris LBH Ansor Jawa Tengah, Taufik Hidayat mengatakan, selain mendampingi melalui bantuan hukum bagi seluruh warga wadas. LBH Ansor juga mengajak psikolog dan psikiater untuk memberikan *trauma healing* atau pengobatan pasca-trauma bagi warga terdampak, terutama anak-anak di bawah umur.

<https://www.nu.or.id/nasional/lbh-ansor-lakukan-advokasi-dan-trauma-healing-untuk-warga-di-wadas-p1DNI>

1/3

(10/2/2022).

Ia menerangkan, pihaknya menurunkan 13 advokat dan sudah melakukan kerja sama bersama kader-kader Ansor yang menjadi psikiater untuk membantu warga mengatasi trauma pasca-kericuhan di Wadas.

Situasi di Desa Wadas hingga kini masih belum sepenuhnya kondusif. Polisi masih melakukan pemantauan di area Wadas. Maka dari itu, Taufik dan tim akan terus melakukan pendampingan bagi warga Wadas.

Gambar 11

"Situasi di Wadas masih belum kondusif, aparat masih berjaga di beberapa tempat, kemudian kami memastikan kepada polisi untuk tidak bertindak represif," kata dia.

Taufik juga mendorong penyelesaian masalah Wadas, baik yang pro dan kontra untuk diskusi mencari solusi terbaik terkait konflik lahan yang akan dijadikan penambangan batu andesit di Desa Wadas.

LBH Ansor juga akan membantu proses mediasi dengan pemerintah dan pihak-pihak terkait sebagai jalan tengah antara pemerintah dan masyarakat.

"Kami berupaya mendorong pihak pro dan kontra, baik itu dari pemerintah, polisi maupun warga untuk duduk bersama mencari solusi terbaik untuk Wadas," kata Taufik.

Dia juga menjelaskan bahwa pihaknya terus melakukan investigasi menemui beberapa warga Wadas. "Kami sudah turun melakukan investigasi dan menemui warga wadas, baik yang kemarin sempat diamankan pihak kepolisian, maupun anak-anak umur 15 tahun," jelas Taufik.

Sementara itu, Ketua Umum PBNU, KH Yahya Cholil mengajak seluruh pihak harus bersama-sama mencari jalan keluar atas persoalan konflik lahan di Wadas. Dia menegaskan, NU siap menjembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat di Desa Wadas.

"Yang kita butuhkan sekarang adalah jalan keluarnya, dan NU, insyaallah akan siap terus hadir mendampingi rakyat dan membantu pemerintah melancarkan komunikasi dengan rakyat," ucap Gus Yahya.

<https://www.nu.or.id/nasional/lbh-ansor-lakukan-advokasi-dan-trauma-healing-untuk-warga-di-wadas-pidni>

2/3

6/22/23, 11:01 AM

LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas

dibebaskan. Penahanan sementara tersebut dilakukan untuk mencegah adanya benturan warga yang menerima pengukuran dan warga yang menolak.

Irjen Ahmad Luthfi membantah jumlah ribuan aparat di Desa Wadas yang disebut di beberapa media, termasuk di NU Online. Ia mengklaim hanya mengirim sebanyak 250 personel polisi.

"Tidak ada ribuan polisi, hanya 250 personel yang diterjunkan untuk mendampingi 10 Tim Badan Pertanahan Nasional (BPN)," kata Kapolda dalam siaran pers dikutip Antara pada Rabu (9/2/2022) lalu.

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dalam bincang pagi di stasiun televisi Kompas TV pada Kamis (10/2/2022) mengakui adanya pemukulan dari aparat kepada warga di lapangan sehingga ia pun kembali menyampaikan permintaan maaf. Permintaan maaf Ganjar juga sebelumnya disampaikan pada Rabu (9/2/2022) saat jumpa pers bersama Kapolda.

Namun, di tengah ramainya penolakan, Ganjar Pranowo menegaskan bahwa proyek penambangan batu andesit di Wadas akan dilanjutkan. Sedangkan Menkopolhukam Mahfud MD juga mengklaim bahwa aktivitas aparat sudah sesuai prosedur sehingga proses pengukuran lahan akan terus berlanjut.

Gambar 12

Sementara itu, Ketua Umum PBNU, KH Yahya Cholil mengajak seluruh pihak harus bersama-sama mencari jalan keluar atas persoalan konflik lahan di Wadas. Dia menegaskan, NU siap menjembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat di Desa Wadas.

"Yang kita butuhkan sekarang adalah jalan keluarnya, dan NU, insyaallah akan siap terus hadir mendampingi rakyat dan membantu pemerintah melancarkan komunikasi dengan rakyat," ucap Gus Yahya.

<https://www.nu.or.id/nasional/fbh-ansor-lakukan-advokasi-dan-trauma-healing-untuk-warga-di-wadas-plDNI>

2/3

6/22/23, 11:01 AM

LBH Ansor Lakukan Advokasi dan Trauma Healing untuk Warga di Wadas

dibebaskan. Penahanan sementara tersebut dilakukan untuk mencegah adanya benturan warga yang menerima pengukuran dan warga yang menolak.

Irjen Ahmad Luthfi membantah jumlah ribuan aparat di Desa Wadas yang disebut di beberapa media, termasuk di NU Online. Ia mengklaim hanya mengirim sebanyak 250 personel polisi.

"Tidak ada ribuan polisi, hanya 250 personel yang diterjunkan untuk mendampingi 10 Tim Badan Pertanahan Nasional (BPN)," kata Kapolda dalam siaran pers dikutip Antara pada Rabu (9/2/2022) lalu.

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dalam bincang pagi di stasiun televisi Kompas TV pada Kamis (10/2/2022) mengakui adanya pemukulan dari aparat kepada warga di lapangan sehingga ia pun kembali menyampaikan permintaan maaf. Permintaan maaf Ganjar juga sebelumnya disampaikan pada Rabu (9/2/2022) saat jumpa pers bersama Kapolda.

Namun, di tengah ramainya penolakan, Ganjar Pranowo menegaskan bahwa proyek penambangan batu andesit di Wadas akan dilanjutkan. Sedangkan Menkopolkam Mahfud MD juga mengklaim bahwa aktivitas aparat sudah sesuai prosedur sehingga proses pengukuran lahan akan terus berlanjut.

Pewartu: Joko Susanto
Editor: Fathoni Ahmad

TAGS:

Gambar 13

nuonline

NASIONAL

Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif

Joko Susanto  Selasa, 8 Februari 2022 | 20:30 WIB



Purworejo, *NU Online*

Konflik penambangan batu andesit kembali memanas, sebanyak 40 orang warga Desa Wadas dan perwakilan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta diangkut polisi ke Polsek Bener, Selasa (8/2/2022). Sebelum dibawa polisi ke Polsek Bener, mereka terlebih dahulu dibawa ke Polres Purworejo pada pukul 14.33 WIB.

Tim Kuasa Hukum Warga Wadas dari LBH Yogyakarta, Julian mengatakan bahwa para warga menggelar doa Mujahadah atau doa untuk mengiringi perjuangan di Masjid Nurul Huda Desa Wadas, tetapi malah ditangkapi oleh polisi.

<https://www.nu.or.id/nasional/kuasa-hukum-warga-wadas-aparat-bertindak-represif-cM6do>

1/3

"Ini sebagai bentuk sikap represif aparat kepolisian terhadap warga negaranya, warga hanya mempertahankan lahan, tapi aparat memaksa masuk dan mengangkut paksa," kata Julian saat dihubungi *NU Online*, Selasa (8/2/2022).

Julian selaku pendamping warga Desa Wadas telah berhasil keluar dari Polsek Bener pada pukul 14.47 WIB, sementara yang lainnya belum diketahui keberadaannya.

"Tim kuasa hukum dari LBH Yogyakarta berhasil keluar dari Polsek Bener, sementara yang lainnya masih belum diketahui," jelas Julian.

"Kami LBH Yogyakarta, berusaha untuk terus mengawal kasus wadas, membebaskan para warga yang ditahan, namun masih terkendala belum diperbolehkan masuk Polsek dengan alasan Covid-19" lanjut dia.

Gambar 14

"Kami LBH Yogyakarta, berusaha untuk terus mengawal kasus wadas, membebaskan para warga yang ditahan, namun masih terkendala belum diperbolehkan masuk Polsek dengan alasan Covid-19," imbuh dia.

Diketahui sejak Senin (7/2/2022), ribuan aparat kepolisian telah mengepung warga dengan melakukan apel dan mendirikan tenda di Lapangan Kaliboto, Belakang Polsek Bener yang bertepatan dengan pintu masuk Desa Wadas.

Kondisi ini semakin parah karena berbarengan pula dengan matinya lampu dan akses internet di Desa Wadas sedangkan desa lain tidak terjadi.

Terkait matinya akses internet dan mati lampu sudah diinformasikan oleh akun instagram @wadas_melawan. Pada unggahan tersebut menyebut sinyal internet tiba-tiba mengalami gangguan.

"Polisi mengepung warga yang sedang mujahadah di masjid, sementara pengukuran di hutan tetap berjalan. Kami tidak bisa menampilkan foto/video karena internet di Wadas sedang *down* dan kami kesulitan mengambil dokumentasi karena aparat begitu represif terhadap warga," tulis akun @wadas_melawan.

Pewartu: Joko Susanto

Editor: Ahmad

TAGS:

<https://www.nu.or.id/nasional/kuasa-hukum-warga-wadas-aparat-bertindak-represif-cM6do>

2/3

3/25/23, 8:19 PM

Kuasa Hukum Warga Wadas: Aparat Bertindak Represif

Gambar 15

nuonline

NASIONAL

Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah

 Suci Amaliyah  Rabu, 9 Februari 2022 | 16:45 WIB



Purworejo, *NU Online*

Warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kini masih diliputi suasana mencekam setelah aparat kepolisian mengepung desa dan menangkap warga. Hal itu membuat anak-anak di Desa Wadas terkena dampak negatif.

Perwakilan Staf Media Solidaritas Perempuan Kinasih, Anita melaporkan bahwa anak-anak di Desa Wadas tidak berani berangkat ke sekolah akibat trauma atas penangkapan sejumlah anak oleh kepolisian.

<https://www.nu.or.id/nasional/imbas-penangkapan-oleh-aparat-anak-anak-di-wadas-takut-sekolah-cSuXY>

1/3

“Kabar terakhir anak-anak ketakutan ke sekolah karena melihat sejumlah anak-anak ditangkap polisi,” ujar Anita saat konferensi pers yang digelar secara virtual, Rabu (9/2/2022) siang.

Pada kesempatan itu Anita menyampaikan saat ini lebih dari 60 warga Wadas ditahan oleh pihak kepolisian. Dari keseluruhan warga tersebut, di antaranya merupakan anak-anak dan perempuan.

“Setidaknya ada 60 orang warga dan pendamping, termasuk di antaranya perempuan dan anak-anak,” kata dia.

Informasi ini sejalan dengan kabar terbaru dari akun @Wadas_Melawan. “Kondisi terkini 12.30 WIB Seniman Yayah Yatmaka, Danil LBH Yogyakarta, 5 Kawan solidaritas, 60 Warga Wadas (12 diantaranya anak-anak di bawah umur) hingga saat ini masih ditahan di Polres

Gambar 16

Informasi ini sejalan dengan kabar terbaru dari akun @Wadas_Melawan. "Kondisi terkini 12.30 WIB Seniman Yayak Yatmaka, Danil LBH Yogyakarta, 5 Kawan solidaritas, 60 Warga Wadas (13 diantaranya anak-anak di bawah umur) hingga saat ini masih ditahan di Polres Purworejo!" tulis @Wadas_Melawan.

Beberapa orang yang ditahan terkonfirmasi diperiksa karena diduga melanggar Pasal 212 KUHP dengan alasan membunyikan kentongan dan berkumpul saat ada polisi atau petugas BPN yang datang.

Hingga kini 3 orang status pemeriksaan naik ke penyidikan sebagai saksi dan disangkakan dengan Pasal 28 UU ITE jo. Pasal 14 UU 1 Tahun 1946. 2 diantaranya ditangkap di rumah dan 1 ditangkap saat di jalan.

Kapolda jamin pembebasan warga

Kapolda Jateng Irjen Pol Achmad Luthfi membenarkan bahwa ada 64 warga yang telah diamankan. Ia pun berjanji akan segera membebaskan para warga yang ditahan itu karena sudah diamankan 1x24 jam.

"Kami bukan menahan tapi mengamankan. Boleh amankan 1x24 jam dalam rangka menjadikan jaminan keamanan kepada masyarakat yang menolak agar tidak terjadi benturan dengan masyarakat yang menerima pengukuran lahan," tutur Achmad Luthfi dalam konferensi pers, Rabu (9/2/2022).

Pada kesempatan yang sama, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meminta maaf atas pengukuran lahan di Desa Wadas yang berakhir ricuh dan diwarnai penangkapan puluhan

<https://www.nu.or.id/nasional/imbis-penangkapan-oleh-aparat-anak-anak-di-wadas-takut-sekolah-cSuXY>

2/3

3/25/23, 2:01 PM

Imbas Penangkapan oleh Aparat, Anak-anak di Wadas Takut Sekolah

warga Wadas oleh aparat kepolisian. Ganjar menegaskan bahwa kejadian kemarin adalah tanggung jawabnya.

"Saya minta maaf kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Purworejo, terutama masyarakat Desa Wadas. Kemarin malam saya sudah menelpon Pak Kapolda dan Wakapolda. Saya menyampaikan agar warga Wadas dibebaskan dan kami bersepakat (insyaallah) hari ini warga akan dipulangkan," terang Ganjar.

Kontributor: Suci Amaliyah

Editor: Fathoni Ahmad

TAGS:

Gambar 17

nuonline

NASIONAL

Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU Siap Dampingi Warga

Suci Amaliyah  Jumat, 11 Februari 2022 | 09:00 WIB



Semarang, *NU Online*

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Yahya Cholil Staquf berharap polemik yang terjadi di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah tidak dipolitisasi. Pihaknya menegaskan bahwa NU siap menjembatani komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat di Desa Wadas.

“Insya Allah Nahdlatul Ulama siap hadir guna mendampingi rakyat dan membantu pemerintah dalam melancarkan komunikasi antara pemerintah dengan rakyat itu sendiri

<https://www.nu.or.id/nasional/konflik-wadas-ketua-umum-pbnu-nu-siap-dampingi-warga-15yYT>

1/3

sehingga polemik yang terjadi tidak berlarut-larut,” tegas Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin, Leteh, Rembang, Jawa Tengah itu.

Hal ini disampaikan Gus Yahya dalam acara Musyawarah Kerja Wilayah (Muskerwil) Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah dan Harlah ke-99 NU secara virtual pada Kamis (10/2/2022) malam.

Gus Yahya juga mengajak seluruh pihak bersama-sama membangun komunikasi yang baik guna mencari jalan keluar atas problem yang masih terjadi di Wadas. “Kita tidak perlu tergesa-gesa menjadikan politisasi masalah semacam ini sebagai masalah antara pemerintah dengan rakyat, masalah pemerintah menindas rakyat, dan sebagainya. Kita tidak boleh berlebihan dalam soal ini,” kata Gus Yahya.

Gambar 18

Gus Yahya percaya Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo akan merampungkan persoalan terkait penambangan batu andesit di Desa Wadas dengan baik. Mengingat Purworejo dinilai memiliki ikatan emosional dengan Ganjar.

“Mudah-mudahan ke depan bisa lebih baik dan kalau saya pribadi sangat yakin bahwa ini bisa diselesaikan dengan baik oleh Gubernur Jawa Tengah. Karena ini masalahnya dengan tetangga pak Ganjar yang juga orang Purworejo,” ucapnya.

Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menyebut dukungan dari PBNU yang disampaikan oleh Ketua Umum PBNU, menjadi energi tambahan agar pemerintah bisa berkomunikasi lebih baik lagi bersama dengan masyarakat Desa Wadas baik yang pro maupun kontra bisa saling menghargai dan memahami.

“Sehingga nanti akan semakin memudahkan langkah-langkah dalam mencari solusi yang paling bagus guna menangani konflik yang masih ada di Desa Wadas,” tukasnya.

Konflik lahan di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kembali terjadi kali ini antara aparat dan warga. Kericuhan terjadi saat akan dilaksanakan pengukuran lahan oleh pihak Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang dikawal aparat kepolisian pada Selasa (8/2/2022).

Hadir dalam acara tersebut antara lain anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Provinsi Jawa Tengah, Rais Syuriah Pengurus Wilayah NU (PWNU) Jawa

<https://www.nu.or.id/nasional/konflik-wadas-ketua-umum-pbnu-nu-siap-dampingi-warga-15yYT>

2/3

3/27/23, 10:29 AM

Konflik Wadas, Ketua Umum PBNU: NU Siap Dampingi Warga

Tengah Ubaidillah Shodaqoh, Ketua Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Jawa Tengah KH Yusuf Chudlori dan Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi.

Baca Juga: [PBNU Keluarkan 5 Poin Pernyataan Sikap Terkait Konflik Wadas](#)

Kontributor: Suci Amaliyah

Editor: Alhafiz Kurniawan

TAGS: [Wadas](#) [Konflik Agraria](#)

Gambar 19

nuonline

NASIONAL

Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif

 Syifa Arrahmah  Rabu, 9 Februari 2022 | 11:31 WIB



Jakarta, *NU Online*

Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) bidang hukum dan pendidikan, H Amin Said Husni menentang cara-cara represif aparat dan meminta pemerintah agar mengedepankan pendekatan persuasif terkait persoalan lahan di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

“Kita meminta kepada aparat kepolisian untuk tetap mengedepankan pendekatan persuasif dan harus menghindari tindakan represif kepada masyarakat,” ujar Amin Said kepada *NU Online*, Rabu (9/2/2022).

<https://www.nu.or.id/nasional/soal-wadas-pbnu-kedepankan-pendekatan-persuasif-bukan-represif-KJQIN>

1/3

Ia mendorong adanya dialog antara dua belah pihak (warga Wadas dan aparat pemerintah) agar menemukan jalan keluar yang *maslahah*.

“PBNU sesegara mungkin akan memediasi pihak-pihak yang bersengketa,” jelas Amin.

Pria yang pernah menjadi Bupati Bondowoso ini juga menerangkan bahwa pihaknya kini tengah berkoordinasi dengan pengurus NU setempat untuk menghimpun informasi yang lebih lengkap dan akurat terkait keadaan di sana.

“PBNU sudah meminta PWNU Jawa Tengah untuk berkoordinasi dengan PCNU Purworejo, MWCNU dan Ranting Wadas untuk menghimpun informasi selengkap mungkin, sebagai bahan untuk menemukan solusi yang terbaik bagi semua pihak,” terang Amin.

Gambar 20

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua PBNU H Ahmad Fahrurrozi (Gus Fahrur) yang mengatakan, PBNU akan membantu advokasi dan komunikasi antara warga Desa Wadas dengan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

"Kita akan melakukan advokasi dan membantu komunikasi dengan Pak Gubernur agar situasi kondusif, jangan ada penangkapan dan intimidasi," kata Gus Fahrur.

Gus Fahrur menyangkan adanya tindakan penangkapan yang mewarnai proses pengukuran lahan di Desa Wadas. Padahal, semestinya sebelum pengukuran dilakukan harus ada kesepakatan lebih dulu antara pemerintah dengan warga.

"Harus ada proses dialog dan dibangun kesepakatan sebelum dilakukan pengukuran agar melegakan masyarakat dan menjamin penyelesaian yang saling menguntungkan," tegas dia.

Alissa Wahid juga turut menyangkan aksi penangkapan yang dilakukan terhadap warga Wadas. Ia meminta Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo untuk menghentikan pengukuran lahan di Desa Wadas dan melepas warga yang ditahan.

"Atas nama Gusdurian, kami meminta Kapolda Jateng untuk membebaskan warga Wadas yang ditahan," kata Alissa lewat twitternya.

Sementara itu, Sekretaris Nasional Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Wahyu Eka menilai proyek di Wadas tidak sejalan dengan putusan uji materi

<https://www.nu.or.id/nasional/soal-wadas-pbnu-kedepankan-pendekatan-persuasif-bukan-represif-KJQIN>

2/3

3/25/23, 2:54 PM

Soal Wadas, PBNU: Kedepankan Pendekatan Persuasif, Bukan Represif

Undang-undang Cipta Kerja di Mahkamah Konstitusi.

Menurut dia, keputusan itu seharusnya berdampak pada penundaan proyek yang bersifat strategis.

"Putusan Nomor 91/PUU-XVIII/2020 tentang pengujian formil Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengamanatkan untuk menanggukkan segala tindakan/kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas. Sehingga, pembangunan bendungan Bener dan segala perangkat pendukungnya harus dihentikan," jelas Wahyu.

Pewarta: Syifa Arrahmah

Editor: Fathoni Ahmad

TAGS:

Gambar 21

nuonline

NASIONAL

Soal Wadas, Ganjar: Saya yang Bertanggung Jawab, kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan

Syifa Arrahmah • Rabu, 9 Februari 2022 | 14:15 WIB

Jakarta, *NU Online*

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo nyatakan bertanggung jawab soal kekisruhan yang terjadi di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

“Saya minta maaf dan saya yang bertanggung jawab,” kata Ganjar lewat Twitter-nya, Rabu (9/2/2022).

<https://www.nu.or.id/nasional/soal-wadas-ganjar-saya-yang-bertanggung-jawab-kepada-polisi-warga-agar-dibebaskan-1GT4B>

1/3

Permintaan maaf juga disampaikan oleh Ganjar dan mengatakan bahwa dirinya telah meminta pihak kepolisian untuk melepaskan dan memulangkan warga yang ditangkap.

“Saya minta maaf kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Purworejo, terutama masyarakat Desa Wadas. Kemarin malam saya sudah menelpon Pak Kapolda dan Wakapolda. Saya menyampaikan agar warga Wadas dibebaskan dan kami bersepakat (insyaallah) hari ini warga akan dipulangkan,” terang Ganjar.

Ganjar mengatakan, pihaknya berupaya untuk membuka dialog guna menemukan benang merah yang diharapkan dapat menguntungkan semua pihak.

Gambar 22

“Selanjutnya, kami membuka ruang dialog dengan difasilitasi Komnas HAM agar penyelesaian masalah ini menjadi kebaikan untuk semua pihak,” ucap dia.

Kronologi penangkapan warga Wadas

Dalam beberapa pemberitaan disebutkan, pada Selasa (8/2/2022) sebanyak 60 warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah ditangkap aparat kepolisian.

Penangkapan itu dilakukan karena mereka dianggap melakukan provokasi dan penolakan terhadap pengukuran lahan yang akan digunakan untuk penambangan batu andesit.

Sekitar pukul 07.00 WIB, seorang warga Wadas yang sedang sarapan di sebuah warung dekat Polsek Bener ditangkap tanpa ada alasan yang jelas.

Lalu, sekitar pukul 09.30 WIB, akses masuk ke Desa Wadas dipadati aparat polisi dengan bersenjata lengkap. Setengah jam kemudian sejumlah aparat kepolisian mulai memasuki Desa Wadas dan merobek serta mencopot poster-poster yang berisikan penolakan terhadap rencana pertambangan batu andesit di desa tersebut.

Pada pukul 12.00 WIB, situasi dirasakan semakin mencekam karena ribuan aparat kepolisian mengepung dan menangkap warga yang sedang bermujahadah di masjid di Dusun Krajan. Dalam kejadian itu sedikitnya ada 60 warga yang ditangkap tanpa alasan yang jelas.

Hentikan proyek tambang dan bendungan

<https://www.nu.or.id/nasional/sosal-wadas-ganjar-saya-yang-bertanggung-jawab-kepada-polisi-warga-agar-dibebaskan-1GT4B>

2/3

3/27/23, 10:41 AM

Soal Wadas, Ganjar: Saya yang Bertanggung Jawab, kepada Polisi Warga Agar Dibebaskan

Sebelumnya, Direktur Program Democracy and Social Justice PVRI Mohamad Hikari Ersada juga menegaskan bahwa situasi yang menimpa masyarakat Desa Wadas hari ini merupakan bentuk keberulangan dari perampasan lingkungan yang terjadi secara masif di tahun 2021.

“Meskipun menetapkan status darurat pandemi Covid-19, pemerintah tidak kunjung menghentikan kegiatan ekspansi kapital dan perampasan ruang hidup masyarakat di Wadas. Situasi tersebut berulang dan diperparah dengan tindakan brutalitas polisi yang sarat intimidasi terhadap warga,” ujar Hikari.

Hikari juga menambahkan, fokus negara terhadap proyek infrastruktur skala besar dan promosi investasi asing di industri ekstraktif telah menyebabkan perebutan lahan dan hutan yang berimplikasi kepada mata pencaharian masyarakat adat, warga desa, petani dan masyarakat di seluruh Indonesia.

“Kombinasi otoritarianisme pembangunan, undang-undang represif, relaksasi perlindungan lingkungan dan penghapusan hak-hak pekerja sekaligus; semakin meningkatkan risiko serta mengancam para pejuang keadilan dan lingkungan yang ada di Indonesia,” tandas Hikari.

Pewarta: Syifa Arrahmah

Editor: Fathoni Ahmad

TAGS:

Gambar 23

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Wahyu Oktafiyatun
Tempat/tanggal lahir : Purworejo, 22 Oktober 1997
NIM : 1601026060
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Dk. Kliwonan, Rt/Rw: 02/03, Ds.
Brengkol, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN: RA AL Mashitoh

SD N Brengkol

SMP N 20 Purworejo

SMK N 2 Kebumen

UIN Walisongo Semarang